

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR
MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
KUNTUM INSAN CEMERLANG BONDOWOSO**

TESIS



Oleh:
MUHAMAD RESSI
NIM. 233206030037

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
MARET 2025**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR
MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
KUNTUM INSAN CEMERLANG BONDOWOSO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



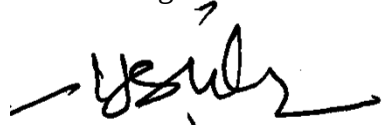
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
MARET 2025**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso” yang ditulis oleh Muhamad Ressi ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 11 Maret 2025

Pembimbing I

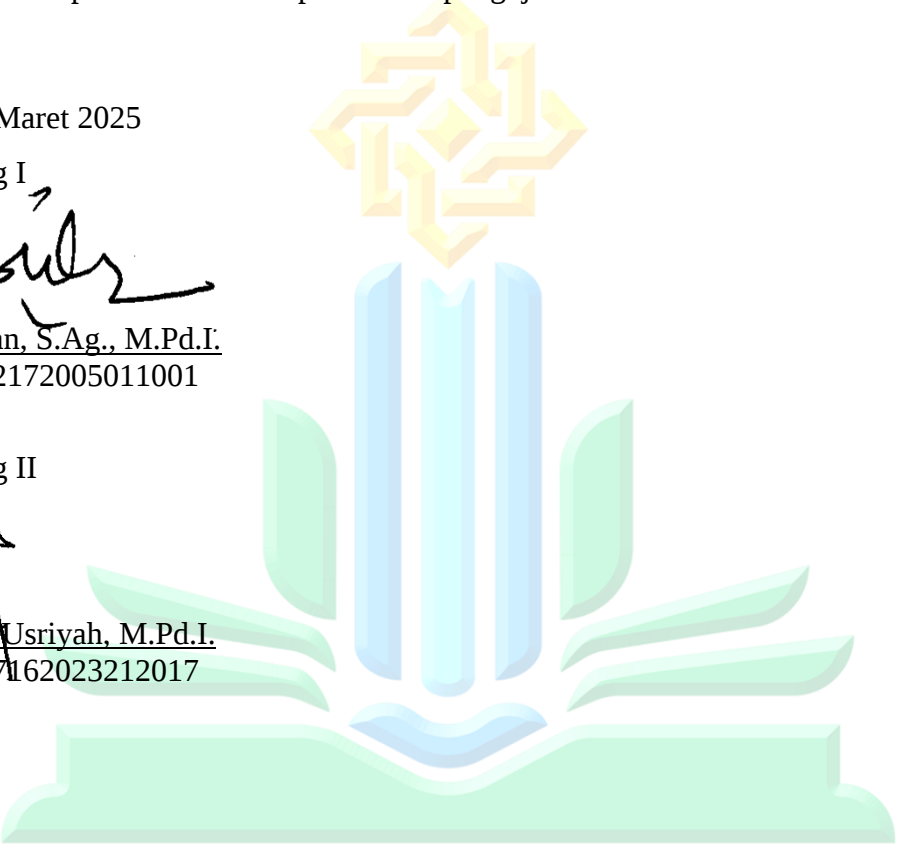


Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197202172005011001

Pembimbing II



Dr. Latatul Usriyah, M.Pd.I.
NIP. 197807162023212017

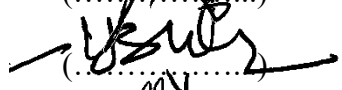


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso” yang ditulis oleh Muhamad Ressi ini, telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari Senin tanggal 17 Maret 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

- | | | |
|------------------|---|---|
| 1. Ketua Penguji | : Dr. H. Abd. Muhith S.Ag., M.Pd.I. (.....) |  |
| 2. Penguji Utama | : Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag. (.....) |  |
| 3. Penguji I | : Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I. (.....) |  |
| 4. Penguji II | : Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I. (.....) |  |

Jember, 17 Maret 2025

Mengesahkan

Pascasarjana UIN KHAS Jember

Direktur,



Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP.: 197209182005011003

KATA PENGANTAR



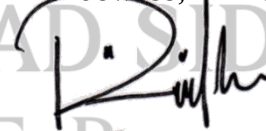
Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan rahmat-Nya, sehingga tesis dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC Bondowsoso” ini dapat diselesaikan. Sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan peradapan islam.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dan membantu dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do’a Jazaakallahu Khairal Jaza kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan izin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan izin dan bimbingan yang bermanfaat.
3. Bapak Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak memberikan pencerahan, arahan dan dorongan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga penyusunan tesis ini berjalan dengan lancar dan dapat selesai dengan tepat waktu.
5. Ibu Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini berjalan dengan lancar dan dapat selesai dengan tepat waktu.

6. Bapak Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag. selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian untuk menguji tesis ini sehingga terlaksana dengan baik.
7. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan selama menempuh pendidikan di almamater tercinta.
8. Ibu Irma Trias Santi, S.P., S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDIT KIC Bondowoso, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh dewan guru dan para murid SDIT KIC Bondowoso yang telah bekerjasama dengan baik dalam penyelesaian tesis ini.
10. Kedua orang tuaku, (Muhamad Ramli & Imas Rohayati) kakakku (Rika Rosmiati & Rini Pandini) dan adikku (Ratna Sari & Reva Ramandani) yang banyak memberikan do'a dan motivasi selama menempuh pendidikan.
11. Istriku tercinta (Nur Faita) dan anak-anakku tersayang (Asyraf Zahirul Ubaid, Naswa Ufairah Zahrana, Zayyana Asyifatu Haifa) yang selalu sabar dan menjadi penyemangat dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
12. Teman-teman Pascasarjana angkatan 2023, dan seluruh Civitas Akademika UIN KHAS Jember, yang selalu kebersamai selama menempuh pendidikan di Almamter tercinta. Semoga Allah selalu memudahkan dan meridhai langkah kita dalam menempuh pendidikan selanjutnya.

Bondowoso, 17 Maret 2025



Muhamad Ressi

ABSTRAK

Muhamad Ressi, 2025. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso, Pembimbing I : Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I. Pembimbing II : Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I.

Kata Kunci : Internalisasi, Karakter Cinta Tanah Air, Pembiasaan.

Pendidikan karakter saat ini menjadi isu yang semakin mendesak di tengah maraknya kasus-kasus yang mengusik moral bangsa. Hilangnya nilai-nilai luhur seperti kejujuran dan tanggung jawab telah menimbulkan keresahan di masyarakat. Padahal, generasi muda sebagai penerus bangsa memiliki peran yang sangat penting dalam membangun masa depan Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan kita. Dengan menanamkan nilai-nilai moral sejak dini, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki integritas, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini yaitu : 1. Bagaimana transformasi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso ? 2. Bagaimana transaksi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso ? 3. Bagaimana transinternalisasi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso ?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjabarkan fokus penelitian diatas yaitu mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso.

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis studi kasus. Pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara semistruktur dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso meliputi 1. Transformasi nilai karakter cinta tanah air yang dilakukan dalam setiap kegiatan pembiasaan, seperti upacara bendera setiap hari senin, kegiatan P5, ekstra menari, outdoor class, pembelajaran Pancasila, hari kemerdekaan dan kegiatan pramuka. 2. Transaksi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan diskusi yang terjadi pada mata pelajaran Pancasila, kegiatan P5 dan ekstra menari, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan umpan balik yang kemudian direspon dengan baik oleh guru. 3. Transinternalisasi nilai karakter cinta tanah air dilakukan disaat upacara bendera hari senin, seluruh peserta hormat bendera ketika bendera dikibarkan. Kegiatan P5 peserta didik menyanyikan dan menghafalkan lagu-lagu kebangsaan. Kegiatan ekstra menari peserta didik mempraktikkan tarian tradisional, dan pembelajaran Pancasila, pengenalan terhadap silbol-simbol yang ada dalam tiap sila.

ABSTRACT

Muhamad Ressi, 2025. Internalization of Patriotic Character Values Through Habituation Activities at SDIT KIC Bondowoso. Advisor I : Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I. Advisor II : Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I.

Keywords: Internalization, Patriotic Character, Habituation

Character education has become an increasingly urgent issue amidst the rising cases that threaten national morality. The erosion of noble values such as honesty and responsibility has caused growing concern within society. The younger generation, as the future leaders of the nation, plays a crucial role in shaping Indonesia's future. Therefore, character education must be a primary focus within the national education system. By instilling moral values from an early age, it is expected that the younger generation will grow into individuals with noble character, integrity, and the ability to face contemporary challenges.

This study focuses on the following research questions: 1) How is the transformation of patriotic character values carried out through habituation activities at SDIT KIC Bondowoso? 2) How is the transaction of patriotic character values conducted through habituation activities at SDIT KIC Bondowoso? 3) How is the trans-internalization of patriotic character values implemented through habituation activities at SDIT KIC Bondowoso?. The objective of this study is to elaborate on the research focus by describing the internalization of patriotic character values through habituation activities at SDIT KIC Bondowoso.

This research adopted a qualitative case study approach, utilizing data collection methods such as participant observation, semi-structured interviews, and documentation analysis. The validity of the data is ensured through technique triangulation and source triangulation.

The findings of this study indicated that the internalization of patriotic character values through habituation activities at SDIT KIC Bondowoso included: 1) Transformation of patriotic character values, which is integrated into daily habituation activities such as Monday flag-raising ceremonies, P5 (Project-Based Learning) activities, dance extracurricular activities, outdoor classes, Pancasila education, Independence Day celebrations, and scouting programs. 2) Transaction of patriotic character values, which occurs through discussion-based learning in Pancasila education, P5 activities, and dance extracurricular activities. Teachers provide students with opportunities to give feedback, which is then responded to positively by educators. 3) Trans-internalization of patriotic character values, which is observed in Monday flag-raising ceremonies, where all students salute the flag during its hoisting; P5 activities, where students sing and memorize national songs; dance extracurricular activities, where students practice traditional dances; and Pancasila education, where students are introduced to national symbols representing each principle of Pancasila.

ملخص البحث

محمد رسي، ٢٠٢٥. استدماج قيم شخصية حب الوطن من خلال أنشطة التعويد في ال المدرسة الابتدائية العامة المتكاملة كونتوم إنسان جمرلانج بوندووسو. رسالة الماجستير. بقسم التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الاسلامية الحكومية جمبر. تحت الشراف: (١) الدكتور الحاج سايهن الماجستير، و(٢) لدكتور ليلة الأسرية الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الاستدماج، وشخصية حب الوطن، والتعويد

إن تربية الأخلاق هذه الأيام تصير أمراً من الأمور التي تحتاج إلى انتباه كبير في أثناء انتشار القضايا التي تمس أخلاق الأمة. لقد تسبب غياب القيم الكريمة مثل الصدق والمسؤولية في قلق المجتمع. مع أن الشباب بوصفهم كورثة الأمة، ولهم دور مهم جداً في بناء مستقبل إندونيسيا. ولذلك، يجب أن تكون تربية الأخلاق من الأولويات الرئيسية في نظامنا التعليمي. فمن خلال غرس القيم الأخلاقية منذ الصغر، يرجى من أن ينمو الشباب ليصبحوا أفراداً ذوي أخلاق كريمة، ويتملكون النزاهة، وقادرين على مواجهة تحديات العصر.

محور هذا البحث هو (١) كيف تحويل قيم شخصية حب الوطن من خلال أنشطة التعويد في ال المدرسة الابتدائية العامة المتكاملة كونتوم إنسان جمرلانج بوندووسو؟ (٢) وكيف معاملة قيم شخصية حب الوطن من خلال أنشطة التعويد في ال المدرسة الابتدائية العامة المتكاملة كونتوم إنسان جمرلانج بوندووسو؟ (٣) وكيف التداخل الداخلي العابر للقيم شخصية حب الوطن من خلال أنشطة التعويد في ال المدرسة الابتدائية العامة المتكاملة كونتوم إنسان جمرلانج بوندووسو؟

استخدم الباحث في هذا البحث المنهج الكيفي باستخدام نوع من دراسة الحالة. وطريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة المشاركة والمقابلة شبه المنظمة والتوثيق. وصحة البيانات المستخدمة في هذا البحث عن طريق تثليث التقنيات والمصادر.

أما نتائج البحث التي حصل عليها الباحث فهي: أن استدماج قيم شخصية حب الوطن من خلال أنشطة التعويد في ال المدرسة الابتدائية العامة المتكاملة كونتوم إنسان جمرلانج بوندووسو يتكون من

(١) تحويل قيم شخصية حب الوطن من خلال أنشطة التعويد مثل مثل احتفالات العلم كل يوم اثنين، وأنشطة (P5)، وأنشطة الرقص الإضافي، والفصول الخارجية، وتعلم باننشاسيلا، ويوم الاستقلال، والأنشطة الكشفية؛ و(٢) معاملة قيم شخصية حب الوطن من خلال أنشطة المناقشة التي تقام في مواد باننشاسيلا وأنشطة (P5) وأنشطة الرقص الإضافي، وقدم المعلم الفرصة للطلاب لتقديم ملاحظاتهم، والتي يتم الرد عليها بشكل جيد من قبل المعلم؛ و(٣) التداخل الداخلي العابر للقيم شخصية حب الوطن يتم ذلك أثناء احتفال رفع العلم يوم الاثنين، حيث يحترم جميع المشاركين العلم عند رفعه. في نشاط (P5)، ويقوم الطلاب بتدوين وحفظ الأناشيد الوطنية. وفي النشاط الإضافي، يمارس الطلاب الرقصات التقليدية، ويتعلمون من فنانين باننشاسيلا، والتعرف على الرموز الموجودة في كل مبدأ.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori	29
C. Kerangka Konseptual.....	92
BAB II METODE PENELITIAN.....	93
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	93
B. Lokasi Penelitian	94
C. Kehadiran Peneliti	94
D. Subyek Penelitian	95
E. Sumber Data	96
F. Teknik Pengumpulan Data	97
G. Analisa Data	100

H. Keabsahan Data.....	104
I. Tahap-Tahap Penelitian	105
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS	107
A. Paparan Data Dan Analisis	107
B. Temuan Penelitian	122
BAB V PEMBAHASAN	128
A. Tranformasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso.....	128
B. Transaksi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso.....	134
C. Transinternalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso.....	138
BAB VI PENUTUP	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran.....	145
DAFTAR RUJUKAN.....	147
Lampiran-Lampiran	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

NO	Uraian	Lampiran
1.	Pernyataan Keaslian Tulisan.....	1
2.	Surat Izin Penelitian.....	2
3.	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	3
4.	Jadwal Pelaksanaan Upacara Bendera.....	4
5.	Modul Ajar P5.....	5
6.	Dokumentasi Kegiatan Pembiasaan.....	6
7.	Pedoman Penelitian	7
8.	Transkrip Wawancara.....	8
9.	Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	9
10.	Surat Keterangan Terjemah Abstrak.....	10
11.	Riwayat Hidup.....	11

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	‘	koma di atas	ط	t}	te dg titik di bawah
2	ب	b	be	ظ	z	zed
3	ت	t	te	ع	‘	koma di atas terbalik
4	ث	th	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	j	je	ف	f	Ef
6	ح	h}	ha dg titik di bawah	ق	q	Qi
7	خ	kh	ka ha	ك	k	Ka
8	د	d	de	ل	l	El
9	ذ	dh	de ha	م	m	Em
10	ر	r	er	ن	n	En
11	ز	z	zed	و	w	We
12	س	s	es	ه	h	Ha
13	ش	sh	es ha	ء	‘	Koma di atas
14	ص	s}	es dg titik di bawah	ي	y	Es dg titik di bawah
15	ض	d}	de dg titik di bawah	-	-	De dg titik di bawah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter saat ini menjadi isu yang semakin mendesak di tengah maraknya kasus-kasus yang mengusik moral bangsa. Hilangnya nilai-nilai luhur seperti kejujuran dan tanggung jawab telah menimbulkan keresahan di masyarakat. Padahal, generasi muda sebagai penerus bangsa memiliki peran yang sangat penting dalam membangun masa depan Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan kita. Dengan menanamkan nilai-nilai moral sejak dini, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki integritas, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan moral siswa. Dalam konteks ini, latar belakang pendidikan individu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang baik tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter yang positif, yang mencakup nilai-nilai moral dan etika.¹

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mengedepankan pembentukan karakter bangsa yang berintegritas dan

¹ Arif Rohman Hakim, "Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2361–2373.

bertanggung jawab. Latar belakang pendidikan seseorang dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya. Misalnya, siswa yang berasal dari latar belakang pendidikan yang kuat cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai sosial dan etika, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam masyarakat.²

Dalam konteks pendidikan karakter, penting untuk memahami bahwa karakter tidak hanya dibentuk oleh pendidikan formal, tetapi juga oleh pengalaman hidup dan interaksi sosial yang dialami individu. Selain itu, pendidikan karakter juga berperan dalam mengatasi berbagai tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat, seperti ketimpangan akses pendidikan dan perbedaan latar belakang keluarga. Dalam hal ini karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal-hal yang baik, menginginkan hal-hal yang baik, dan melakukan kebiasaan yang baik dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Karakter yang baik akan melahirkan orang-orang yang berjiwa besar. Sebaliknya, karakter yang buruk akan menghasilkan orang yang mengalami krisis moral. Untuk membentuk karakter yang baik memang tidak bisa didapatkan secara instan, melainkan harus ditanamkan dan selalu dibina sejak dini. Pembentukan karakter harus dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan hingga mengakar.³

² Andi Muh Akbar Saputra et al., *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

³ Nursalamah Siagian and Nur Alia, "Strategi Penguatan Karakter Nasionalis Di Kalangan Siswa," *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 2, no. 1 (2020): 190–197.

Pendidikan karakter merupakan misi pertama dalam pembangunan nasional, seperti yang tercantum dalam UUD RI nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025, terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragama, beriman, bertaqwa kepada Rasulullah SAW, berbudi pekerti luhur, berjiwa patriotik, berbudaya berdasarkan falsafah Pancasila.⁴

Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 menyebutkan, bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara, hal ini menjadi sebuah kewajiban negara untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi seluruh warga negara dengan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional.⁵ Sebagai penjabaran dari pasal tersebut maka disahkanlah Undang-Undang tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

⁴ Undang-Undang Nomor, "Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Nasional Jangka Panjang 2005-2025," *Republik Indonesia* (2007). 30

⁵ Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi* (2003). 25

Berdasarkan landasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara konseptual pendidikan di Indonesia diarahkan untuk membentuk karakter yang baik. Berbagai macam isu karakter dan pendidikan karakter menjadi hal yang selalu diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia, terutama oleh para penggiat pendidikan. Karakter yang paling utama untuk dicontoh oleh peserta didik adalah karakter yang ada dalam diri Rasulullah SAW. Hal ini sesuai dengan hasil analisis firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi ⁶ :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah

Imam Ibnu Kasir dalam tafsirnya menjelaskan : Ayat yang mulia ini merupakan dasar yang kuat dalam mencontoh Rasulullah SAW baik dalam ucapan, pekerjaan, kelakuan sehari-hari, demikianlah Allah yang Maha Berkah dan Maha Tinggi memrintahkan kepada manusia untuk meniru Rasulullah SAW pada perang Khandaq (ahzab) dalam kesabarannya dengan penuh kesabaran, keteguhannya, keberaniannya, demikianlah Allah berfirman kepada orang-orang yang sedang goyah, jemu, goncang, dalam urusan mereka pada hari perang Khandaq (ahzab) telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu mengapa kalian tidak mengikuti dan meniru

⁶ Al-Qur`an, 33 : 420

tabiat Rasulullah SAW dan Allah berfirman (bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya, Rasulullah SAW merupakan suri teladan yang baik bagi umat manusia, terutama dalam hal kesabaran, keteguhan, dan keberanian. Ayat ini merupakan dasar yang kuat dalam pembentukan karakter terhadap peserta didik dengan meneladani Rasulullah SAW dalam segala hal, termasuk ucapan, perbuatan, dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam satuan pendidikan terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang wajib dikembangkan diantaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁸ Dari 18 nilai karakter tersebut selain karakter religius, karakter cinta tanah air dapat dikatakan salah satu karakter yang sangat penting untuk kita tanamkan terlebih dulu kepada peserta didik. Cinta tanah air bukan hanya tentang sikap emosional, tetapi juga nilai yang membentuk karakter dan identitas warga negara. Dengan menanamkan rasa cinta tanah air sejak dini, peserta didik akan mengenal, bangga, menghargai, menghormati, dan loyal terhadap NKRI,

⁷ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah: ringkasan tafsir ibnu katsir*. (Gema insani, 1999), 80

⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, "Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa," Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum (2010). 23

mencintai budaya sendiri dan bangga menggunakan bahasa daerah, menumbuhkan sikap pembelaan terhadap tanah air, menjaga nama baik bangsa dan negara.

Karakter cinta tanah air merupakan kondisi psikologis dan emosional yang dimiliki setiap individu bangsa Indonesia, mencerminkan seberapa dalam rasa cinta terhadap tanah kelahirannya. Tanah kelahiran adalah anugerah dari Yang Maha Kuasa bagi setiap orang yang lahir di dunia ini, yang harus kita terima dengan sepenuh hati. Kita perlu merawat, menjaga, dan melestarikannya sepanjang hidup. Tempat di mana kita dibesarkan dan tumbuh sebagai bagian dari satu entitas bangsa adalah hasil dari kekuasaannya. Oleh karena itu, sudah sepatutnya kita menjaga dan melestarikan anugerah ini, agar dapat mewariskan tanah air yang damai dan subur kepada generasi mendatang, bangsa, dan rela berkorban demi bangsa dan negara.

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk rasa cinta terhadap tanah air pada peserta didik. Melalui pendidikan, anak-anak dapat belajar mengenai sejarah, budaya, keanekaragaman, serta nilai-nilai kebangsaan. Oleh sebab itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah kemudian meluas ke dalam lingkungan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meninternalisasikan nilai karakter di lingkungan sekolah yaitu melalui kegiatan pembiasaan.

Dalam kegiatan pembiasaan terutama di sekolah dasar harus ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan nilai karakter terhadap peserta didik. Tanpa adanya pembiasaan

dan teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan pembiasaan yang terus menerus dilakukan akan memudahkan peserta didik dalam menerima nilai-nilai karakter yang kita tanamkan, dengan adanya pembiasaan peserta didik akan lebih mudah menirunya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pemanfaatan metode internalisasi dengan peneladanan memiliki dampak yang sangat signifikan. Dimana pendidik maupun kepala sekolah bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dengan menjadi contoh dari sikapnya yang mencerminkan nilai-nilai cinta tanah air. Pembiasaan, guru dapat melakukan stabilitas dan pelembagaan nilai-nilai cinta tanah air seperti melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, mengguna bahasa Indonesia dengan baik dan benar atau kegiatan lain yang mencerminkan seharusnya bangsa Indonesia bersikap. Pergaulan, di lingkungan sekolah dapat menjadi media interaksi antara warga sekolah. Penegak aturan, penegak disiplin peraturan sekolah seperti peraturan datang di sekolah tepat waktu, senyum-salam-sapa-sopan dan santun saat memasuki gerbang sekolah yang berdampak pada penumbuhan kesadaran akan peraturan, bukan takut kepada penegak aturan. Pemotivasian, seperti pemberian penghargaan dan hadiah sebagai bentuk *reinforcement* untuk setiap prestasi siswa ataupun adanya hukuman bagi setiap pelanggaran siswa.

Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan telah banyak dilakukan sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah swasta, diantaranya adalah SDIT KIC Bondowoso. SDIT KIC Bondowoso merupakan salah satu sekolah dasar yang peduli terhadap pengembangan

karakter melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan. Pembelajaran yang dilakukan di SDIT KIC Bondowoso yaitu memadukan konsep religius cerdas dan berkarakter sehingga sejalan dengan apa yang akan peneliti lakukan. Selain itu SDIT KIC Bondowoso juga merupakan salah satu sekolah favorite yang ada di kabupaten bondowoso, dengan jumlah murid kurang lebih sebanyak 600 siswa membuat sekolah ini banyak meraih prestasi dari berbagai jenis lomba, baik tingkat lokal maupun nasional.⁹

Ketertarikan peneliti melakukan penelitian di SDIT KIC Bondowoso adalah untuk mempelajari secara mendalam proses internalisasi yaitu penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air yang dilakukan dan dikembangkan dalam bentuk kegiatan pembiasaan dengan prinsip pengembangan karakter peserta didik. Selain itu, meskipun sekolah dengan basic Islam namun SDIT KIC Bondowoso tetap melaksanakan upacara bendera sebagaimana sekolah pada umumnya dan mengajarkan kepada peserta didik bagaimana seharusnya menjadi seorang warga negara Indonesia yang baik dengan keteladanan yang diberikan oleh guru yang berlangsung secara terus menerus dalam kegiatan pembiasaan disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso..

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SDIT KIC Bondowoso dalam membentuk karakter cinta tanah air diantaranya adalah¹⁰,

⁹ Observasi awal, Bondowoso, 24 Juli 2024

¹⁰ Salimah, wawancara, Bondowoso 24 Juli 2024

melaksanakan upacara bendera dan menyayikan lagu kebangsaan setiap hari senin, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, ikut merayakan hari ulang tahun kemerdekaan dan hari besar lainnya dengan melakukan berbagai macam perlombaan dan pawai budaya, penguatan disetiap pembelajaran Pancasila, pelajaran muatan lokal bahasa daerah, pengenalan tarian dari berbagai daerah juga pembiasaan mengucapkan salam, dimana guru tidak hanya memberikan pengetahuan tentang materi pelajaran semata yang bersifat *kognitif* tetapi guru juga memberikan sikap (nilai *afeksi*) contoh dan teladan sehingga dinilai dan dijadikan sumber acuan nilai dalam bersikap oleh siswa.

Dalam upaya internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan yang telah dilakukan di SDIT KIC Bondowoso, guru khususnya melaksanakan tahapan-tahapan internalisasi yaitu pertama, guru memberikan informasi dan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan pembiasaan, sehingga siswa menerima dan dapat memahami informasi dan pengetahuan yang telah diberikan guru.

Tahap kedua, pemberian contoh dan teladan oleh guru dengan aktif dan telaten secara terus menerus membimbing dan mengarahkan siswa, bahkan guru atau sekolah melakukan dorongan penyemangat dan motivasi kepada siswa dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi atau siswa yang bisa menjadi contoh dan teladan bagi siswa lainnya. Dalam tahap ini siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti contoh nilai/sikap yang diberikan atau sikap yang ditunjukkan oleh guru.

Tahap ketiga, yang dilakukan guru dengan siswa adalah upaya transinternal yaitu interaksi kepribadian antara guru dan siswa, dimana sikap atau kepribadian guru menjadi tolak ukur atau penilaian siswa didalam bersikap, contoh terdapat sikap guru yang disegani oleh siswa. Sosok mental guru inilah yang membuat dan menjadikan siswa mampu mengikuti nilai sikap guru dengan sendirinya, secara suka rela dan tanpa merasa terpaksa dalam mengikuti sikap guru, termasuk juga dalam mengikuti peraturan sekolah. Karakter yang telah melekat inilah merupakan ciri khas yang tidak bisa dipisahkan dari diri siswa itu sendiri, sehingga menjadi karakter yang dimiliki serta nampak dalam watak perilaku siswa dalam kehidupannya sehari-hari (*characterization by a value complex*) baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang peneliti paparkan diatas, maka fokus penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana transformasi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso ?
2. Bagaimana transaksi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso ?
3. Bagaimana transinternalisasi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian yang peneliti paparkan diatas, maka tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan transformasi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan transaksi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso.
3. Untuk mendeskripsikan transinternalisasi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso ini terbagi menjadi dua bagian, yakni manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya proses internalisasi nilai-nilai karakter religius dan cinta tanah melalui kegiatan pembiasaan.

- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan wawasan keilmuan tentang pendidikan karakter dalam peningkatan mutu Pendidikan

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

a) Guru

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk menambah wawasan bagi pendidik tentang pentingnya pendidikan karakter dan proses internalisasi melalui kegiatan pembiasaan, sehingga pendidik dapat lebih maksimal dalam mendidik peserta didik.

b) Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana melatih diri penulis dalam menganalisa permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan. Serta sebagai penambah wawasan ilmu khususnya mengenai proses internalisasi melalui kegiatan pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik.

c) SDIT KIC Bondowoso

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan terutama tentang pendidikan karakter, serta bisa menjadi saran dan acuan perbaikan kedepannya dalam proses internalisasi nilai-karakter kepada peserta didik.

d) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember yang ingin mengembangkan kajian tentang proses internalisasi nilai karakter religius dan cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya ialah agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti, maka akan peneliti paparkan definisi istilah yang akan menjadi fokus peneliti dalam judul penelitian, Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso.

1. Internalisasi Nilai Karakter

Internalisasi nilai karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penanaman nilai, sikap, atau ide dari luar ke dalam diri seseorang, sehingga menjadi bagian dari pikiran, keterampilan, dan sikap pandang hidup. Proses ini bertujuan agar nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian individu dan tercermin dalam sikap serta perilaku sehari-hari.

2. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang tentang rasa dan sikap seorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, membela, dan melindungi tanah airnya dari bahaya, ancaman, dan gangguan dari negara lain.

3. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus baik bersifat agamis maupun nasionalis yang ditanamkan oleh guru dan pihak sekolah kepada peserta didik untuk membentuk karakter peserta didik.

4. SDIT KIC Bondowoso

SDIT KIC Bondowoso, adalah lokasi dimana peneliti melaksanakan penelitian. Merupakan salah satu Sekolah Dasar dengan basis Islam yang memadukan konsep religious, cerdas dan berkarakter dalam kegiatan pembelajarannya. SDIT KIC Bondowoso terletak di Jl. S. Parman Gg. Prajurit No. 61 Kelurahan Badean Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan definisi istilah tersebut, yang dimaksud Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso dalam penelitian ini adalah memasukan nilai-nilai nasionalis melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin, sehingga nilai-nilai karakter cinta tanah air dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari enam bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab pertama berisi Pendahuluan. Bagian ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

Bab kedua ialah Kajian Pustaka. Bab ini menguraikan penelitian terdahulu dengan maksud untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakkan (plagiasi), kajian teori yang berkaitan dengan proses internalisasi, pendidikan karakter dan kegiatan pembiasaan yakni alur pemikiran penelitian dengan menghubungkan teori yang digunakan.

Bab ketiga berisi tentang Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat ialah Pemaparan Data dan Temuan Penelitian. Pada bab pemaparan data dan temuan penelitian, membahas tentang fokus penelitian dari internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan.

Bab kelima merupakan Pembahasan Hasil Penelitian. Bab ini membahas tentang hasil penelitian berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk membandingkan dengan teori-teori yang sudah dibahas.

Bab terakhir atau keenam ialah Penutup. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran-saran. Fungsi dari bab enam ini adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya, sekaligus untuk menyampaikan saran-saran bagi pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk melihat orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Kajian pada penelitian terdahulu ini dilakukan karena sebelum melakukan penelitian lapangan, peneliti terlebih dahulu perlu melakukan *review* pada penelitian terdahulu yang bertujuan untuk membandingkan dan menghindari duplikasi atau plagiasi penelitian yang sudah ada. Terdapat beberapa penelitian yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso. Beberapa studi yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Pertama. *International Journal Of Social Science and Humanity Studies* yang ditulis oleh Abigail Adams, Celal Bayar University, 2011 yang berjudul , *The Need For Character Education* (Perlunya Pendidikan Karakter) Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, sama meneliti tentang karakter. Perbedaanya penelitian ini membahas tentang karakter cinta tanah air, bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan, sedangkan penelitian yang ditulis oleh Abigail Adams membahas tentang karakter keseluruhan.¹¹

¹¹ Abigail Adams, "The Need for Character Education," *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies* 3, no. 2 (2011): 23–32.

Kedua. *International Journal of Education and Research* yang ditulis oleh Aisyah A.R The, 2014 yang berjudul *Implementation Of Character Educatiaon Through Contextual Teaching and Learning at Personality Development Unit In The Sriwijaya University Palembang*. (Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Unit Pengembangan Kepribadian Universitas Sriwijaya Palembang). Persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu, sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Perbedaanya penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan sedangkan penelitian sebelumnya meneliti pendidikan karakter melalui pembelajaran kontekstual.¹²

Ketiga. *Journal Of Moral Education* yang ditulis oleh Robert E. McGrath *School of Psychology and Counseling, Fairleigh Dickinson University, Teaneck, NJ, USA*, 2022 yang berjudul *What does character education mean to character education experts? A prototype analysis of expert opinions* (Apa arti pendidikan karakter bagi pakar pendidikan karakter? Analisis prototipe ahli opini) Jurnal ini membahas tentang bagaimana arti pendidikan karakter menurut para pakar pendidikan. Persamaan penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah sama-sama membahas atau meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaannya adalah jurnal tersebut membahas bagaimana pendidikan karakter menurut para

¹² Aisyah AR, "The Implementation of Character Education Through Contextual Teaching and Learning at Personality Development Unit in the Sriwijaya University Palembang," *International Journal of Education and Research* 2, no. 10 (2014): 203–214, www.ijern.com.

pakar pendidikan, sedang penelitian yang dilakukan peneliti adalah membahas tentang nilai-nilai karakter cinta tanah melalui kegiatan pembiasaan.¹³

Keempat. Penelitian yang ditulis oleh Ega Nasrudin 2023, dalam Jurnal Pendidikan Karakter, yang berjudul “Penguatan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung” Persamaan penelitian ini dengan jurnal yang ditulis oleh Ega Nasrudin adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang pendidikan karakter religius di tingka SMA, sedangkan penelitian ini membahas tentang internalisasi karakter cinta tanah air pada tingkat sekolah dasar.¹⁴

Kelima. Penelitian yang ditulis oleh Annisa Istiqomah dan Marzuki 2024, dalam Jurnal Pendidikan Karakter, yang berjudul “Penguatan nilai-nilai karakter melalui novel “Orang Orang Biasa” karya Andrea Hirata” Persamaan penelitian ini dengan jurnal yang ditulis oleh Annisa Istiqomah dan Marzuki, yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya penelitian yang ditulis oleh Annisa Istiqomah dan Marzuki membahas penguatan nilai-nilai karakter melalui novel, sementara

¹³ Robert E. McGrath et al., “What Does Character Education Mean to Character Education Experts? A Prototype Analysis of Expert Opinions,” *Journal of Moral Education* 51, no. 2 (2022): 219–237, <https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1862073>.

¹⁴ Ega Nasrudin et al., “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Negeri 3 Bandung,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023): 11–19.

penelitian ini yaitu membahas bagaimana menginternalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan.¹⁵

Keenam. Tesis yang ditulis Dianita Muna Zahirah, Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023 yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang ditulis oleh Dianita Muna Zahirah yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.¹⁶

Ketujuh. Tesis yang ditulis oleh Zulfa Kamilatun Nafilah, Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023 yang berjudul “Penerapan Budaya Pesantren dalam Mengembangkan Karakter Siswa di MTs. “Unggulan” AlQodiri 1 Jember”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Kamilatun Nafilah adalah sama membahas tentang pendidikan karakter. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Kamilatun Nafilah yaitu membahas bagaimana penerapan budaya pesantren

¹⁵ Annisa Istiqomah and Marzuki Marzuki, “Penguatan Nilai-Nilai Karakter Melalui Novel ‘Orang Orang Biasa’ Karya Andrea Hirata,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2024): 1–11.

¹⁶ Dianita Muna Zahirah, “*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*” (Tesis Universitas Islam Negeri Achmad Shiddiq Jember, 2023)

dalam mengembangkan karakter peserta didik, sedangkan penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan.¹⁷

Kedelapan. Tesis yang ditulis oleh Moch. Afif Ansori, Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023 yang berjudul “Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dalam Mencegah Radikalisme Pada Mahasiswa Di Universitas Islam Jember”. Persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian yang ditulis oleh Moch. Afif Ansori yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter cinta tanah air. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Moch. Afif Ansori dilakukan diperguruan tinggi, sedangkan penelitian ini dilakukan di tingkat sekolah dasar.¹⁸

Kesembilan. Tesis yang ditulis oleh Muh Rifa'al, Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022 yang berjudul “Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember.” Persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter cinta tanah air, perbedaannya adalah penelitian

¹⁷ Zulfa Kamilatun Nafilah, “Penerapan Budaya Pesantren dalam Mengembangkan Karakter Siswa di MTs. “Unggulan” Al-Qodiri 1 Jember” (Tesis, Universitas Islam Negeri Achmad Shiddiq Jember, 2023) 15 Muha. Rifa'al, “Kepemi

¹⁸ Moch. Afif Ansori, “*Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dalam Mencegah Radikalisme Pada Mahasiswa Di Universitas Islam Jember*”. (Tesis, Universitas Islam Negeri Achmad Shiddiq Jember, 2023)

sebelumnya membahas tentang bagaimana kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan.¹⁹

Kesepuluh. Dalam Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang ditulis oleh Aulia Nurhayati dan Lailatul Usyriyah Dosen UIN Khas Jember. dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah Menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani” Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana pembentukan karakter cinta tanah air, sedangkan penelitian sebelumnya yaitu hanya berfokus pada pendidikan karakter secara keseluruhan.²⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁹ Muh. Rifa'al, *“Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember.”* (Tesis, Universitas Islam Negeri Achmad Shiddiq Jember, 2023)

²⁰ Aulia Nur Hayati and Lailatul Usriyah, “Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah Menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani,” *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI* 1, no. 1 (2020): 47–61.

Tabel.2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
1.	Abigail Adams, Celal Bayar University, <i>The Need For Character Educatiaon</i> (Perlunya Pendidikan Karakter)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, sama meneliti tentang karakter.	Perbedaanya penelitian ini membahas tentang karakter cinta tanah air, bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan, sedangkan penelitian yang ditulis oleh Abigail Adams membahas tentang karakter keseluruhan	Penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan gerakan nasional yang bertujuan untuk menciptakan sekolah-sekolah yang mendukung pengembangan anak muda yang etis, bertanggung jawab, dan peduli. penelitian ini menekankan bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan etika yang kuat
2.	Aisyah A.R The, <i>Implementation Of Character Educatiaon Through Contextual Teaching and Learning at Personality Development Unit In The Sriwijaya University</i>	Persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu, sama-sama membahas tentang pendidikan karakter.	Perbedaanya penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan sedangkan penelitian sebelumnya meneliti pendidikan karakter melalui pembelajaran kontekstual	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa model pembelajaran kontekstual dapat efektif dalam mengembangkan karakter mahasiswa di Universitas Sriwijaya, dengan tujuan akhir membentuk individu yang

	<i>Palembang. (Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Unit Pengembangan Kepribadian Universitas Sriwijaya Palembang).</i>			berakhlak baik dan sesuai dengan nilai-nilai budaya Indonesia
3.	Robert E. McGrath, “ <i>What does character education mean to character education experts? A prototype analysis of expert opinions</i> (Apa arti pendidikan karakter bagi pakar pendidikan karakter? Analisis prototipe ahli opini)	Persamaan penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah sama-sama membahas atau meneliti tentang pendidikan karakter.	Perbedaannya adalah jurnal tersebut membahas bagaimana pendidikan karakter menurut para pakar pendidikan, sedang penelitian yang dilakukan peneliti adalah membahas tentang nilai-nilai karakter cinta tanah melalui kegiatan pembiasaan	Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana pendidikan karakter dipahami oleh para ahli dan menyoroti pentingnya mendefinisikan elemen-elemen kunci dalam pendidikan karakter untuk pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih baik.
4.	Ega Nasrudin, “ <i>Penguatan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung</i> ”	Persamaan penelitian ini dengan jurnal yang ditulis oleh Ega Nasrudin adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter.	Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang pendidikan karakter religius di tingkat SMA, sedangkan penelitian ini membahas tentang internalisasi karakter cinta tanah air pada tingkat sekolah dasar.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tersebut berhasil mengembangkan beberapa karakter religius pada siswa. Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung berperan penting

				dalam membentuk karakter religius siswa, meskipun ada tantangan yang harus dihadapi
5.	Annisa Istiqomah dan Marzuki, <i>“Penguatan nilai-nilai karakter melalui novel “Orang Orang Biasa” karya Andrea Hirata”</i>	Persamaan penelitian ini dengan jurnal yang ditulis oleh Annisa Istiqomah dan Marzuki, yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter.	Sedangkan perbedaannya penelitian yang ditulis oleh Annisa Istiqomah dan Marzuki membahas penguatan nilai-nilai karakter melalui novel, sementara penelitian ini yaitu membahas bagaimana menginternalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa Novel “Orang-orang Biasa” karya Andrea Hirata mengandung beberapa muatan nilai-nilai utama dalam pendidikan karakter yaitu nilai karakter religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas.
6.	Dianita Muna Zahirah <i>“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”</i> .	Persamaan penelitian ini dan penelitian yang ditulis oleh Dianita Muna Zahirah yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter.	Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MAN Bondowoso meliputi transformasi nilai karakter religius yakni kegiatan kajian mingguan yang diisi oleh pemateri atau pembina. Transaksi nilai-nilai karakter religius yakni kegiatan diskusi yang dilakukan antara pembina dan anggota pramuka. Dan Trans-Internalisasi nilai-

				nilai karakter religius yang mana terjadi disaat kegiatan rutin berlangsung, seperti membaca doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan, mengaucaapkan salam dan bersalaman ketika berpapasan dll.
7.	Zulfa Kamilatun Nafilah “Penerapan Budaya Pesantren dalam Mengembangkan Karakter Siswa di MTs. “Unggulan” AlQodiri 1 Jember”.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Kamilatun Nafilah adalah sama membahas tentang pendidikan karakter.	Perbedaanya penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Kamilatun Nafilah yaitu membahas bagaimana penerapan budaya pesantren dalam mengembangkan karakter peserta didik, sedangkan penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan.	Hasil penelitian ini menemukan bahwa bentuk budaya pesantren di madrasah ini yaitu artefak meliputi bangunan tampak seperti gedung madrasah, masjid, perpustakaan, dan penggunaan laptop. Kebiasaan menggunakan Bahasa asing (Arab dan Inggris) dan ro'an. Tradisi keagamaan shalat berjama'ah, Manaqiban, membaca Al-Qur'an, membaca kitab kuning, membaca surat al-Waqi'ah dan kholasah. Kegiatan seremonial apel pagi, upacara Hari Senin, upacara 17 Agustus
8.	Moch. Afif Ansori “Internalisasi Nilai Karakter	Persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian yang	Perbedaanya adalah penelitian yang dilakukan oleh Moch. Afif Ansori	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1) Internalisasi nilai

	<i>Cinta Tanah Air Dalam Mencegah Radikalisme Pada Mahasiswa Di Universitas Islam Jember”.</i>	ditulis oleh Moch. Afif Ansori yaitu sama-sama meneliti tentang karakter cinta tanah air.	dilakukan diperguruan tinggi, sedangkan penelitian ini dilakukan di tingkat sekolah dasar.	karakter terdiri dari 3 tahapan yaitu: a) Transformasi: Kurikulum berupa mata kuliah pancasila, kewarganegaraan, aswaja dan aswaja an-nahdliyah. Sruktural berupa Penguatan cinta tanah air lewat PKKBM. b) Transaksi: Pembiasaan dengan memberikan nilai, pujian dan sertifikat. Peniruan yang dicontohkan oleh dosen dan para pahlawan. c) Transinternalisasi nilai: keberhasilan dalam mewujudkan praktik cinta tanah air berupa pengaplikasian cinta tanah air lewat acara seremonial seperti kemerdekaan, hari santri, ngaji kebangsaan dan lain-lain, Menyanyikan lagu kebangsaan dan hubbul wathan di setiap acara atau kegiatan penting, Memasang foto presiden, wakil presiden, burung garuda, dan visi misi kampus dan jurusan di setiap ruang kelas, Mendeklarasikan UIJ sebagai kampus
--	---	--	---	---

				anti radikal. 2) Nilai karakter cinta tanah air mampu mencegah terjadinya radikalisme dilihat dari output internalisasi. Dengan adanya Internalisasi nilai karakter cinta tanah air yang sudah melekat dan secara terus menerus dikuatkan maka tidak ada ruang untuk adanya isu-isu radikal.
9.	Muh Rifa'al, "Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember."	Persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter cinta tanah air,	Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas tentang bagaimana kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan	Pelaksanaan kepemimpinan pesantren, memberikan keteladanan jiwa Nasionalisme, Patriotisme dan disiplin yang tinggi, menjunjung tinggi kehormatan seluruh santri, lomba pembuatan film dokumenter kisah pendiri pesantren, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan Yalal Wathan sebelum kegiatan belajar mengajar formal atau diniyah, latihan kepramukaan, kepaskibrakaan di ikuti seluruh santri. 3). Kontribusi kepemimpinan pesantren, memberikan

				kebebasan seluruh santri untuk berkreaitivitas berazaskan pancasila dan kesiantrian untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air.
10.	Aulia Nurhayati dan Lailatul Usyriyah <i>“Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah Menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani”</i>	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar.	Namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana pembentukan karakter cinta tanah air, sedangkan penelitian sebelumnya yaitu hanya berfokus pada pendidikan karakter secara keseluruhan	Hasil dari penelitian ini yaitu, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter harus menjadi fokus utama dalam kurikulum pendidikan dasar untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab yang cukup memadai

Berdasarkan uraian di atas, riset yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan beberapa persamaan, yakni sama-sama membahas tentang proses internalisasi dan pendidikan karakter. Namun, letak perbedaan yang paling mendasar adalah nilai-nilai yang dikembangkan, dimana kajian dalam penelitian ini lebih menekankan proses internalisasi dalam menanamkan nilai-nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan dalam lembaga pendidikan formal yaitu SDIT KIC Bondowoso.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi adalah proses memasukkan nilai, sikap, atau ide dari luar ke dalam diri seseorang, sehingga menjadi bagian dari pikiran, keterampilan, dan sikap pandangan hidup.²¹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman atau proses penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pelatihan, pembinaan, bimbingan, penyuluhan atau penataran.²²

Internalisasi dapat terjadi melalui bimbingan atau binaan. Proses internalisasi dapat menghasilkan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran nilai atau doktrin yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Dalam konteks organisasi, internalisasi budaya

dapat membuat budaya organisasi bertahan lama jika terinternalisasi dengan baik oleh setiap anggotanya.

Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckman memberikan penjelasan mengenai internalisasi, menurutnya internalisasi adalah individu-individu sebagai kenyataan subyektif menafsirkan realitas

²¹ Eka Amalia Febriyanti, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Menjaga Kearifan Lokal Siswa Di SMPI Hidayatul Muhtadi-In Mojokerto" (IAIN Kediri, 2023).

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 336.

obyektif atau peresapan kembali realitias oleh manusia dan mampu mentransformasikannya.²³

Lebih lanjut, internalisasi menurut Peter L. Berger menyebutkan ada istilah *significant others* dan *generalized others*. *Significant others* memberikan pengetahuan dan kenyataan secara riil setiap individu. orang yang berpengaruh menjadi agen penting dan utama, sehingga kepribadiannya mempengaruhi orang lain yang mengikutinya. contohnya seorang anak dapat meniru atau mengidentifikasi orang yang berpengaruh disekitarnya. Artinya seorang anak dapat menginternalisa dirinya sehingga menjadi sikapnya sendiri, terhadap interaksi dengan dunia luas diluar diri seorang anak akan melakukan upaya-upaya seperti merespon setiap reaksi terhadap dirinya dan ia menggeneralisir norma dan nilai atas respon tersebut, seluruh gambaran atau abstraksi dari semua sikap dan peran dinamakan atau disebut sebagai *generalized others*.²⁴

Menurut Peter L. Berger tahap akhir internalisasi yaitu terbentuknya identitas. Identitas dianggap sebagai kunci dari kenyataan subyektif yang juga berhubungan secara dialektif dengan masyarakat. Identitas dibentuk oleh proses-proses sosial. Begitu memperoleh wujudnya, ia dipelihara dimodifikasi, atau malahan dibentuk ulang oleh hubungan-hubungan sosial. Bentuk-bentuk proses sosial yang terjadi mempengaruhi bentuk identitas seorang individu, apakah identitas itu

²³ Peter L. Berger dan Thomas Luckman, "*Tafsir sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*", (Jakarta: LP3ES,1990), 188.

²⁴ Peter L, *Tafsir sosial*, 189-191.

dipertahankan, dimodifikasi atau bahkan dibentuk ulang. Identitas merupakan suatu fenomena yang timbul dari dialektika antara individu dengan masyarakat.²⁵

Kesimpulan pengertian internalisasi menurut Peter L. Berger adalah integrasi nilai-nilai ke dalam kepribadian seseorang, yang terlihat dari sikapnya dalam interaksi sehari-hari dan hubungan yang terjalin (terintegrasi) antara nilai-nilai dan sifat-sifat perilaku.

b. Tahapan Internalisasi

Mengingat kembali pada pembahasan sebelumnya, dimana internalisasi merupakan proses penanaman nilai-nilai ke dalam jiwa seseorang dan selanjutnya mengembangkan ciri-ciri unik yang terlihat dalam perilaku seseorang. Menurut Muhaimin tahap terbentuknya internalisasi yaitu :²⁶

1) Transformasi

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik, yakni bentuk komunikasi yang menggunakan tulisan ataupun lisan. Pada tahap transformasi nilai ini, sifatnya sebatas pemindahan pengetahuan dari pendidik ke siswanya. Nilai-nilai pendidikan yang disampaikan oleh guru masih berada pada ranah kognitif siswa

²⁵ Peter. L, *Tafsir Sosial*, 248.

²⁶ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 153.

saja, secara tidak langsung pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat.

2) Transaksi

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara guru dan siswa yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi.²⁷ Tahap ini tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, dan peserta didik diminta memberikan respons, yakni merima dan mengamalkan nilai itu. Proses transaksi pada internalisasi ini, nilai karakter cinta tanah air dapat memberikan pengaruh yang lebih luas kepada para peserta didik melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Di sisi lain, siswa akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya.

3) Transinternalisasi.

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap Transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dengan komunikasi verbal (lisan atau tulisan) saja. Tetapi juga sikap mental dan kepribadian.²⁸ Demikian juga peserta didik meresponnya bukan hanya dalam gerakan dan penampilan, tetapi diwujudkan dalam sikap dan perilakunya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa

²⁷ Muhaimin, *Strategi Belajar*, 1996, 153

²⁸ Muhaimin, *Strategi Belajar*, 1996, 154

transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif dan reaktif.

Berdasarkan keterangan tersebut, proses transinternalisasi ini dilakukan melalui komunikasi kepribadian guru dengan cara melihat langsung dan mendengarkan nasehat kebaikan nilai-nilai religius dan cinta tanah air yang didapat dari kegiatan pembiasaan. Jika tidak memiliki nilai tersebut maka akan berakibat pada adanya kesadaran diri peserta didik yang merasa tidak memiliki nilai yang sama dengan gurunya. Dengan begitu akan adanya upaya yang dilakukan peserta didik untuk transinternalisasi nilai-nilai yang dilakukan oleh gurunya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Teknik Internalisasi

Menurut Ahmad Tafsir, terdapat metode atau teknik internalisasi diantaranya yaitu sebagai berikut:

Pertama, Peneladanan. Pendidik meneladankan kepribadian muslim dalam segala aspeknya baik pelaksanaan ibadah khusus maupun yang umum. Pendidik adalah figur yang terbaik dalam pandangan anak dan anak akan mengikuti apa yang dilakukan pendidik. Peneladanan sangat efektif untuk internalisasi nilai, karena peserta didik secara psikologis senang meniru dan sanksisanksi sosial yaitu seseorang akan merasa bersalah bila ia tidak meniru orang-orang di sekitarnya.

Kedua, Pembiasaan. Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Upaya ini dilakukan karena mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Pembiasaan merupakan stabilitas dan pelembagaan nilai-nilai keimanan dalam peserta didik yang diawali dengan aksi ruhani dan aksi jasmani. Pembiasaan bisa dilakukan dengan terprogram dalam pembelajaran dan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.²⁹

Ketiga, Pergaulan. Melalui pergaulan, pendidik dan peserta didik saling berinteraksi saling menerima dan saling memberi. Pendidikan dalam pergaulan sangat penting. Melalui pergaulan, pendidik mengkomunikasikan nilai-nilai luhur agama, baik dengan jalan berdiskusi maupun tanya jawab. Sebaliknya peserta didik dalam pergaulan ini mempunyai kesempatan banyak untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas baginya. Dengan demikian, wawasan mereka mengenai nilai-nilai agama Islam itu akan terinternalisasi dengan baik, karena pergaulan yang erat akan menjadikan keduanya tidak merasakan adanya jurang.³⁰

Keempat, Penegak aturan. Penegak disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (*rule enforcement*). Secara ideal penegakan aturan diarahkan untuk menegakkan aturan itu sendiri, bukan diarahkan untuk tunduk dan takut kepada yang membuat

²⁹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 230- 231.

³⁰ Tafsir, *Filsafat Pendidikan*, 2006, 230-231.

aturan; jika hal ini tercapai dan menjadi sebuah kesadaran, maka akan tercipta kondisi yang aman dan nyaman.

Kelima, Pemotivasian. Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, motivasi merupakan suatu landasan psikologis (kejiwaan) yang sangat penting bagi setiap orang dalam melaksanakan sesuatu aktivitas. Apalagi aktivitas itu berupa tugas yang menuntut tanggung jawab yang tinggi.

Menurut Aang Kunaepi bahwa metode internalisasi nilai yang bisa dipakai adalah dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan dalam internalisasi nilai-nilai Islam. Kebiasaan mempunyai peranan paling penting dalam kehidupan manusia, karena kebiasaan akan menghemat energi pada manusia. Namun, demikian kebiasaan juga akan menjadi penghalang manakala tidak ada penggerakannya. Sedangkan metode keteladanan diterapkan secara bersama-sama dengan metode pembiasaan. Sebab, pembiasaan itu perlu adanya keteladanan dari seorang guru dan dengan contoh tersebut guru diharapkan menjadi teladan yang baik. Islam menggunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu ia merubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan.³¹

³¹ Aang Kunaepi, 2021. "Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi PAI dan Budaya Religius", Jurnal Pendidikan Islam, NADWA, 6 (1), 59-60.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*Intellect*) dan tubuh anak. Sedangkan menurut Sigmund Freud “*Character is striving system wich underly behavior*” (karakter adalah kumpulan tata nilai yang mewujudkan dalam suatu system daya juang yang melandasi pemikiran, sikap, dan prilaku). Sementara dalam Islam karakter lebih dikenal dengan akhlak, imam Ghozali mengatakan “ Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan, dan perbuatan.”³²

Pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dari pendidikan di Indonesia, yang dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk membangun kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik atau buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati, sehingga terbentuk manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, serta karsa.³³

³² Abidinsyah, Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa Yang Bermartabat, (Jurnal Ilmu-ilmu Sosial “Socioscienta”, vol. 3 no. 1, Februari 2011), 03

³³ Abidinsyah, Urgensi., 03

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan dapat mengacu pada pasal 3 UU Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³⁴

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Adapun tujuan pendidikan karakter adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart* artinya dapat merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.³⁵

Menurut Thomas Lickona, karakter adalah nilai dalam tindakan. Karakter seseorang terbentuk melalui proses, seiring suatu

³⁴ Presiden Republik Indonesia, "Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, Tentang Penguatan Pendidikan Karakter," *Pub. L*, no. 87 (2017).

³⁵ Fipin Lestari et al., *Memahami Karakteristik Anak* (Bayfa Cendekia Indonesia, 2020). 20

nilai menjadi suatu kebijakan. Untuk menghasilkan karakter yang baik (*Component of good character*), harus memiliki tiga komponen, yaitu yang berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral Filling*), dan perilaku moral (*moral action*).³⁶ Adapun penjelasan tentang ketiga komponen tersebut, sebagai berikut:

1) *Moral Knowing*

Tahapan ini adalah langkah pertama yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. *Moral knowing is knowledge about morality. Moral knowing is an important think to be taught.*³⁷ Pengetahuan moral ini dianggap sangat penting untuk diajarkan. Pengetahuan moral ini dilakukan agar seorang anak mampu menguasai pengetahuan tentang nilai-nilai, mampu membedakan nilai-nilai dalam akhlak mulia dan akhlak tercela. Selain itu, anak diharapkan mampu memahami secara logis dan rasional tentang pentingnya akhlak mulia dan mampu mencari sosok figur yang bisa dijadikan panutan dalam berakhlak mulia.³⁸

Thomas Lickona menyebutkan bahwa pengetahuan moral meliputi enam aspek, yaitu; 1) kesadaran moral, 2) mengetahui nilai moral, 3) menentukan perspektif, 4) pemikiran moral, 5) pengambilan keputusan, dan 6) pengetahuan pribadi.

³⁶ Thomas Lickona, "Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo," Jakarta: Bumi Aksara 82 (2013). 69

³⁷ Thomas Lickona, *Educating For Character* 2013,.. 89

³⁸ Muhiyatul Huliyah and others, *Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini* (Jejak Pustaka, 2021).

Kesemuanya merupakan komponen yang harus diajarkan kepada anak untuk membentuk pengetahuan moral dan memberikan kontribusi yang penting bagi kognitif anak.

2) *Moral Feeling*

Tahapan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran adalah dimensi emosional anak, hati, dan jiwanya. Anak akan sadar bahwa dirinya butuh untuk berakhlak mulia. Melalui tahap ini anak diharapkan mampu menilai dirinya sendiri atau instropeksi diri.³⁹

Moral feeling or loving merupakan penguatan aspek emosi anak untuk menjadi manusia yang berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh anak, yaitu kesadaran akan jati diri, meliputi; 1) hati nurani, 2) harga diri, 3) empati, 4) mencintai hal yang baik, 5) kendali diri, dan 6) kerendahan hati.

3) *Moral Action*

Tahap ini ialah tahapan terakhir yang merupakan puncak dari penanaman nilai karakter. *Moral action is how to make moral knowledge can be realized in real combat.*⁴⁰ Anak sudah mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sadar. Anak semakin menjadi rajin beribadah, sopan, ramah,

³⁹ Lickona, "Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo." 112-113

⁴⁰ Lickona, *Educating for Character*,... 98

hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta kasih, adil, dan sebagainya. Pada tahap tindakan moral terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.⁴¹

Ketiga komponen tersebut saling berhubungan antara satu dengan lainnya. *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* tidak akan berfungsi manakala satu bagian dari ketiga komponen tersebut terpisah. Menurut teori tersebut proses pembentukan karakter adalah bagaimana peserta didik diberi pengetahuan dan pemahaman akan nilai-nilai kebaikan yang universal, (*moral knowing*) sehingga pada akhirnya membentuk keyakinan. Peserta didik tersebut tidak hanya sampai memiliki pemahaman saja namun sistem lembaga pendidikan yang ada juga harus mendukung dan mengondisikan nilai-nilai tersebut, sehingga peserta didik mencintai nilai-nilai tersebut sebagai sebuah kebaikan untuk diikuti. (*moral feeling*) setelah membentuk pemahaman dan sikap, maka dengan penuh kesadaran peserta didik akan bertindak dengan nilai-nilai kebaikan (*Moral Action*).

Dari beberapa definisi tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengarahkan siswa didik untuk berperilaku terpuji kepada sesama manusia dan kepada tuhan yang dikembangkan dan di biasakan

⁴¹ Lickona, Educating for Character,.. 99

melalui pembelajaran, dan pada akhirnya akan tertanam pada diri siswa yang menunjukkan ciri khas seseorang dalam bertindak, bertutur, dan merespon sesuatu.

b. Faktor Pembentuk Karakter

Ada dua hal yang akan membentuk karakter anak seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW :

1) Orang Tua/Guru

Pada dasarnya seorang anak memiliki kebiasaan sebagaimana kebiasaan orang tuanya. Maka ketika kedua orang tua membiasakan dengan pendidikan atau hal-hal yang baik, maka anak akan terbentuk menjadi baik dan demikian sebaliknya. Oleh sebab itu sebagai orang tua yang dianugerahi kenikmatan berupa anak oleh Allah SWT, hendaklah memiliki kewajiban untuk mensyukuri nikmat tersebut dengan cara mendidiknya dengan baik yang sesuai dengan ketentuan dan perintahNya.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Kahfi ayat 82, yang berbunyi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAILACHMAD SIDDIQ
JEMBER

وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِّنَ رَبِّكَ وَمَا فَعَلْتُهُمْ عَنْ أَمْرِ رَبِّي ذَلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا

Artinya :“Adapun dinding (rumah) itu adalah milik dua anak yatim di kota itu dan di bawahnya tersimpan harta milik mereka berdua, sedangkan ayah mereka adalah orang saleh. Maka, Tuhanmu menghendaki agar keduanya mencapai usia dewasa dan mengeluarkan simpanannya itu sebagai rahmat dari Tuhanmu. Aku tidak melakukannya

berdasarkan kemauanku (sendiri). Itulah makna sesuatu yang engkau tidak mampu bersabar terhadapnya.”⁴²

Menurut tafsir Ibnu Katsir, “ ayat diatas menjadi dalil bahwa keshalihan orang tua sangat berpengaruh kepada anak cucunya didunia dan akhirat berkat ketaatan dan syafaatnya kepada mereka, maka mereka terangkat derajatnya di surga agar kedua orang tuanya senang dan bahagia sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.”

Rasulullah SAW bersabda dalam hadist :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاء؟"

Artinya:Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"⁴³

Jadi, sebagai orang tua harus berusaha sungguh-sungguh

dalam mendidik dan merawat anaknya dalam pembentukan

karakter religius yang benar dan baik.

⁴² Al-Qur'an, 18 : 82

⁴³ Windi Miranti et al., “Pengasuhan Serta Pengasuhan Menurut Ragam Sosial Budaya,” *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 1, no. 1 (2022): 116–125.

Selain itu pendidik merupakan sosok yang menjadi idola bagi anak didik teladan bagi para peserta didiknya. Keberadaannya sangat mempengaruhi peserta didik. Baik atau buruknya pendidikan bisa dilihat dari seorang guru didalamnya. Segala upaya sudah harus dilaksanakan untuk membekali guru dalam menjalankan fungsinya sebagai aktor penggerak sejarah peradaban manusia dengan melahirkan generasi masa depan bangsa yang berkualitas, baik dalam segi akademik, afektif dan psikomotorik.

2) Lingkungan Sekitar

Rentang pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sejak usia lahir sampai enam tahun. Pada masa ini anak rentan untuk meniru hal-hal yang mereka lihat dan dengar dari sekelilingnya serta anak mudah merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan disekitarnya yang kemudian dikembangkan oleh sang anak melalui kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, disiplin, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama. Jika anak dibekali sejak kecil dengan nilai-nilai agama dan pendidikan yang baik, maka kelak anak akan bisa mengembangkan potensi kearah yang baik dan bermanfaat. Dalam hal ini berarti kita harus memperhatikan lingkungan mana yang baik untuk kehidupan kita.

c. Sumber Ajaran Pendidikan Karakter dalam Islam

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Sumber ajaran pendidikan karakter adalah Al-Qur'an, Hadist dan takwa kepada Allah SWT.⁴⁴

1) Al-Qur'an

Diantara ayat yang menunjukkan dasar pendidikan karakter adalah Qur'an Surah. Luqman ayat 17-18 :

يُبَيِّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ
إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ
مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨

Artinya: “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.”⁴⁵

Menurut hasil analisis dari surat diatas dapat disimpulkan bahwasannya Al-Qur'an adalah sumber pertama untuk menjadi

⁴⁴ Abdullah Fikri Ahmad Solihin, Hasan Abdul Wahid, “PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIST,” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 2963–2900 (2023): 1627–1636.

⁴⁵ Al-Qur'an, 31:17-18

rujukan bagi seluruh umat Islam dalam segala urusan, khususnya dalam pendidikan.

2) Hadits

Mengingat kebenaran Al-Qur'an dan hadist yang mutlak, maka setiap ajaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist harus dilaksanakan dan apabila bertentangan maka harus ditinggalkan. Oleh karena itu, berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW akan menjamin hidup seseorang terhindar dari hal-hal yang sesat. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad :

حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنِ الرُّكَيْنِ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ حَسَّانَ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي تَارِكُ فِيكُمْ خَلِيفَتَيْنِ كِتَابُ اللَّهِ حَبْلٌ مَمْدُودٌ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَوْ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ وَعِزَّتِي أَهْلُ بَيْتِي وَإِهْمَا لَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضِ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Al Aswad bin Amir, Syariik dari Rukain dari Al Qasim bin Hassan dari Zaid bin Tsabit berkata, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda : Aku tinggalkan untuk kalian dua pusaka; Kitabullah, tali yang terjulur antara langit dan bumi atau dari langit ke bumi, dan ahli baitku. Keduanya tidak akan terpisah hingga keduanya menemuiku di telaga. (HR Ahmad No.20596).”⁴⁶

Sebagaimana telah disebutkan bahwa selain al-Qur'an, yang menjadi sumber pendidikan Karakter adalah hadits. Hadis

⁴⁶ Ahmad bin Hanbal, “Musnad Imam Ahmad bin Hanbal Terjemah Bahasa Indonesia ; Pustaka Azam (2011), 453

adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (*taqrir*) dan sebagainya. Ibnu Taimiyah memberikan batasan, bahwa yang dimaksud hadits adalah sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah SAW sesudah beliau diangkat menjadi Rasul, yang terdiri atas perkataan, perbuatan, dan taqrir. Dengan demikian, maka sesuatu yang disandarkan kepada beliau sebelum beliau menjadi Rasul, bukanlah hadits. Hadits memiliki nilai yang tinggi setelah Al-Qur'an, banyak ayat Al-Qur'an yang mengemukakan tentang kedudukan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul-Nya.

Oleh karena itu, mengikuti jejak Rasulullah SAW sangatlah besar pengaruhnya dalam pembentukan pribadi dan watak sebagai seorang muslim sejati. Dari ayat serta hadis tersebut di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta

pendidikan akhlak mulia yang harus diteladani agar menjadi manusia yang hidup sesuai dengan tuntutan syari'at, yang bertujuan untuk kemashlahatan serta kebahagiaan umat manusia.

Sesungguhnya Rasulullah SAW adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai akhlak yang sangat mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang paling mulia akhlaknya dan manusia yang paling

sempurna adalah yang memiliki akhlak baik yang menjadi cerminan dari iman yang sempurna.

3) Takwa

Takwa adalah sebuah nama yang diambil dari kata Al-Wiqayah (memelihara) yaitu seseorang menjadikan sesuatu sebagai sarana supaya terhindar atau terpelihara dari azab Allah dan sesuatu atau sarana itu adalah mengerjakan perintah-perintah Allah dan menjauhkan diri dari larangan-larangan Allah. Karena dengan sarana inilah seseorang terpelihara dari azab Allah. Takwa tersebut maka cukuplah argumentatif jika dimukakan bahwa takwa adalah landasan yang urgen dalam pembentukan karakter seseorang. Mengingat betapa banyak perintah-perintah Allah kepada hamba-Nya supaya berkarakter terpuji. Di samping itu, tak sedikit larangan-larangan Allah kepada hamba-Nya supaya menjauhi karakter tercela. Adapun hadist yang terkait yang berbunyi :

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّبِيلَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ وَفِي بَعْضِ النُّسخِ: حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya :“Diriwayatkan dari Abu Dzar Jundub bin Junadah Al-Ghifari dan Abu Abdirrahman Muadz bin Jabal Al-

Anshari bahwasannya Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda: ‘Bertakwalah kepada Allah dimanapun engkau berada dan ikutilah keburukan dengan kebaikan niscaya kebaikan akan menghapuskan keburukan sebelumnya dan pergaulilah manusia dengan pergaulan yang baik.’” (HR. Tirmidzi dan beliau mengatakan hadits hasan dan dalam sebagian cetakan sunan Tirmidzi disebutkan hasan shahih)⁴⁷

Aspek yang menarik dari hadits ini adalah diawali dengan perintah ketakwaan dengan sabdanya “Takutlah kamu kepada Allah SWT” kemudian diakhiri dengan perintah “kewatakan” yaitu sabda beliau “dan pergaulilah manusia dengan karakter yang baik”. Maka watak yang mulia itu tidaklah dapat diraih melainkan melalui pintu gerbang takwa. Atau dengan kata lain bahwa tidaklah seseorang memperoleh akhiran berupa karakter yang mulia sebelum ia melewati awalnya yaitu berupa takwa. Jadi, sangatlah jelas jika seseorang ingin memiliki karakter terpuji maka harus memiliki ketakwaan kepada Allah SWT.

d. Pendidikan Karakter Menurut Imam Al Ghazali

1) Keutamaan Akhlak

Al-Ghazali berpendapat bahwa karakter lebih erat kaitannya dengan akhlak, yaitu sikap dan tindakan yang telah menjadi bagian dari diri seseorang sehingga muncul secara alami dalam setiap interaksi dengan lingkungan sekitar.⁴⁸ Akhlak

⁴⁷ Imam An-Nawawi, “Buku Hadits Arbain An-Nawawiyah Terjemah Bahasa Indonesia” (2001): 1–62.

⁴⁸ Agus, Zulkifli. "Pendidikan Islam dalam perspektif al-Ghazali." *Raudhah Proud To Be Professionals* 3.2 (2018): 21-38.

menurut Al-Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan muncul secara alami dalam perbuatan tanpa pemikiran. Akhlak bukan hanya perbuatan, kekuatan, atau pengetahuan, tetapi merupakan kondisi batin. Kriteria akhlak mencakup kekuatan ilmu, kemampuan mengendalikan marah dengan akal, pengendalian nafsu syahwat, dan kekuatan keadilan.⁴⁹

Pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali mencakup pendidikan non-formal dan formal. Pendidikan non-formal dimulai dalam keluarga, dengan metode cerita dan keteladanan. Anak dibiasakan untuk berbuat kebaikan, pergaulan anak perlu diperhatikan, dan orang tua wajib menyekolahkan anak. Pujian dan hukuman diperlukan untuk membentuk akhlak. Anak juga memiliki hak untuk beristirahat dan bermain. Dalam pendidikan formal, Al-Ghazali menekankan pentingnya guru yang ikhlas, bertanggung jawab, dan mengamalkan ilmunya. Murid diwajibkan menjaga kebersihan hati, rendah hati, dan niatkan belajar untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Memiliki akhlak atau karakter yang baik dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh imam Muslim yang berbunyi “Mukmin yang paling baik imannya ialah mukmin yang paling baik akhlaknya (HR. Muslim)”.

⁴⁹ Busroli, Ahmad. "Pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih dan Imam al-Ghazali dan relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia." *AT-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10.2 (2019): 71-94

Artinya seorang mukmin dikatakan memiliki iman yang bagus jika ia memiliki akhlak yang baik.

2) Relevansi pendidikan Al Ghazali dalam pembentukan karakter

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat atau tabiat manusia yang dapat terlihat dalam dua bentuk. Pertama, tabiat fitrah, yaitu kekuatan alami yang ada pada tubuh manusia sejak awal dan berlangsung sepanjang hidup, di mana beberapa tabiat lebih kuat dan bertahan lebih lama dibandingkan yang lainnya, seperti tabiat syahwat. Kedua, akhlak yang terbentuk dari kebiasaan atau perilaku yang sering dilakukan dan ditaati, sehingga menjadi bagian dari adat dan tertanam dalam diri seseorang.

Metode pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali terdiri dari dua, yaitu: *mujahadah* (berusaha keras) dan membiasakan amal shaleh melalui latihan yang diulang-ulang, serta memohon karunia Ilahi.⁵⁰ Pendidikan akhlak dimulai dari pendidikan non-formal, yaitu dalam keluarga dengan mengarahkan anak pada hal-hal positif. Al-Ghazali juga menganjurkan penggunaan metode cerita atau hikayat serta kisah keteladanan. Selain itu, pergaulan dan lingkungan anak juga perlu diperhatikan karena memiliki pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian anak.

⁵⁰ Dahlia, Eis. *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Pemikiran Al-Ghazali tentang konsep pendidikan Islam masih relevan digunakan hingga saat ini. konsep pendidikan tersebut meliputi:⁵¹

- a) Pembangunan moralistik akhlak Islam, agar mencapai kondisi ideal, bermoral dan mencapai keberhasilan peserta didik,
- b) Nalar berpikir sentripetal artinya seorang murid senantiasa mengarahkan semua mencari ilmu difungsikan sebagai instrument mendekatkan diri pada tuhan,
- c) Menggunakan kurikulum berdasarkan pembedaan keilmuan dengan ilmu syariat yang terpuji berdasarkan objek dan status hukum
- d) Metode pembelajarn Al-Ghazali sangat menganjurkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang sederhana hingga yang kompleks seperti metode ceramah keteladanan, pembiasaan, nasihat, kisah, *reward and punishment*.

Al-Ghazali meyakini bahwa pendidikan, khususnya pendidikan akhlak, akan lebih efektif jika dimulai dengan keteladanan yang baik dari seorang pendidik. Sementara itu, siswa akan lebih cepat mencapai hasil yang diinginkan jika mereka terus-menerus melakukan *mujahadah* (berusaha keras) dan *riyadhah* (melatih diri). Hal ini karena *riyadhah* dan

⁵¹ Mahadhir, M. Saiyid. "Pendidikan Islam Menurut al-Ghazali." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4.1 (2019): 73-86.

mujahadah pada dasarnya merupakan upaya untuk mengendalikan diri dari pengaruh hawa nafsu.

Pemikiran Al-Ghazali tidak hanya terbatas pada ilmu keagamaan saja, tetapi juga mencakup bidang pendidikan. Bahkan, pengaruh pemikirannya dalam pendidikan masih tetap ada dan menjadi rujukan utama di kalangan umat Muslim. Beberapa aspek yang dibahas oleh Al-Ghazali dalam bidang pendidikan antara lain peran pendidikan, tujuan pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, serta etika bagi guru dan murid.⁵²

Konsep Pendidikan Akhlak Al-Ghazali relevan dengan pendidikan yang ada di Indonesia, terlebih lagi dengan konteks pendidikan Islam seperti pada konsep pendidikan di pesantren, dimana tujuan dari pendidikan nasional tersebut diwujudkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya mengedepankan aspek spritual dan moral saja tetapi juga sangat mengedepankan aspek intelektual, sehingga akan melahirkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara spritual dan moral, tetapi juga cerdas secara intelektual.

e. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Nilai pada pendidikan karakter dalam satuan pendidikan terdapat 18 nilai atau karakter yang diidentifikasi bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu

⁵² Syauqy, Ahmad. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Madrasah*. MS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁵³

- 1) Religius, religius sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Adapun dalil yang menjelaskan tentang nilai religius terdapat dalam surat An- Nisa' Ayat 59 yang mana di dalamnya menjelaskan tentang akhlak kepada Allah SWT. Yang artinya Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir.

Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)

- 2) Jujur, jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan. Adapun dalil yang sesuai dengan nilai ini adalah dalil tentang akhlak terhadap diri sendiri yang mana tercantum dalam suarah al-ma'idah ayat 119

⁵³ Kementerian Pendidikan Nasional, "Pengembangan Pendidikan.... 23

yang artinya Ini adalah hari yang kebenaran orang-orang yang benar bermanfaat bagi mereka. Bagi merekalah surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Itulah kemenangan yang agung.

3) Toleransi, toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan oaring lain, yang berbeda dari dirinya. Hal ini dijelaskan didalam Al-Qur'an pada surat al-kafirun ayat 1-6.

4) Disiplin, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al- Jumu'ah ayat 9 yang artinya Wahai orang-orang yang beriman, apabila (seruan) untuk melaksanakan salat pada hari Jumat telah dikumandangkan, segeralah mengingat Allah dan tinggalkanlah

jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

5) Kerja keras, kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Hal ini dijelaskan Al-Qur'an dalam surat Al-Qashas ayat 77 yang artinya, dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah

(kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan..

- 6) Kreatif, merupakan tindakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki) Hal ini dijelaskan Al-Qur`an dalam surat Az- Zumar ayat 9 yang artinya, apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.

- 7) Mandiri, merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini dijelaskan Al-Qur`an dalam surat Al-Mulk ayat 15 yang artinya Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

- 8) Demokratis didefinisikan sebagai cara seseorang berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban

dirinya dan orang lain. Dalam surat Ali Imran ayat 159 dijelaskan yang artinya: Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal. mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan.

- 9) Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan di dengarkan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Tin ayat 4 yang artinya : Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

- 10) Semangat Kebangsaan. Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 9 yang artinya : Orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota (Madinah) dan beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin) mencintai orang yang berhijrah ke (tempat) mereka. Mereka tidak mendapatkan keinginan di dalam hatinya

terhadap apa yang diberikan (kepada Muhajirin). Mereka mengutamakan (Muhajirin) daripada dirinya sendiri meskipun mempunyai keperluan yang mendesak. Siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran itulah orang-orang yang beruntung.

- 11) Cinta tanah air adalah ciri berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Allah menjelaskan dalam surat An-Nisa ayat 66 yang artinya : Seandainya Kami perintahkan kepada mereka (orang-orang munafik), “Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampung halamanmu,” niscaya mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka. Seandainya mereka melaksanakan pengajaran yang diberikan kepada mereka, sungguh itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka).

- 12) Menghargai prestasi dapat diartikan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat. Dan mengakui, serta menghormati kebiasaan orang lain. Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab yang artinya : Allah tidak menjadikan bagi seseorang dua hati dalam rongganya, Dia tidak menjadikan istri-istrimu yang kamu zihar itu sebagai ibumu, dan Dia pun tidak menjadikan anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri). Yang demikian

itu hanyalah perkataan di mulutmu saja. Allah mengatakan sesuatu yang hak dan Dia menunjukkan jalan (yang benar).

13) Bersahabat/ komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain) Hal ini dijelaskan Al-Qur'an dalam surat As- Shaffat ayat 51 yang artinya : Berkatalah salah seorang di antara mereka, "Sesungguhnya aku dahulu (di dunia) pernah mempunyai seorang teman.

14) Cinta damai adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Hal ini dijelaskan dalam surat Al-Anfal yang artinya : Maka, apakah orang yang Kami janjikan kepadanya janji yang baik (surga) lalu dia memperolehnya sama dengan orang yang Kami berikan kepadanya kesenangan hidup duniawi, kemudian pada hari kiamat dia termasuk orang-orang yang diseret (ke dalam neraka).

15) Gemar membaca. Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surat Al-Alaq ayat 1 yang artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!

16) Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam

sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Ayat yang sesuai dengan hal ini adalah surat Al- A'raf ayat 56 yang artinya :
 Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.

17) Peduli sosial. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Hal ini dijelaskan al-qur'an dalam surat An- Naml ayat 18 yang artinya : hingga ketika sampai di lembah semut, ratu semut berkata, “Wahai para semut, masuklah ke dalam sarangmu agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadarinya.”

18) Tanggung jawab di definisikan sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan tuhan yang maha esa. Hal ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat As-Shaffat ayat 102 yang artinya: Ketika anak itu sampai pada (umur) ia sanggup bekerja bersamanya, ia (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku, sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Pikirkanlah apa pendapatmu?” Dia (Ismail)

menjawab, “Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu! Inshaallah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang sabar.”

Dari pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwasanya sumber yang paling utama dari nilai-nilai karakter adalah Al-Qur`an. Dari uraian tersebut diharapkan melalui pendidikan karakter peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji serta dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Perpres nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK), membagi karakter menjadi lima nilai utama karakter menjadi prioritas pengembangan PPK, yaitu nilai religius, integritas, nasionalisme, mandiri, dan gotong-royong.⁵⁴

- 1) Nilai religius yang terdiri dari sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, dan sebagainya.
- 2) Nilai nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga

⁵⁴ Indonesia, “Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.”

lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

3) Nilai integritas yang meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

4) Nilai mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain. Mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

5) Nilai gotong-royong ditunjukkan dengan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

Kelima nilai utama karakter tersebut tidak berdiri sendiri atau berkembang secara terpisah, tetapi saling berinteraksi dan melengkapi satu sama lain. Nilai-nilai ini membentuk suatu sistem yang dinamis, di mana setiap nilai saling memengaruhi dan memperkuat, sehingga menciptakan karakter siswa yang lebih utuh dan seimbang.

Dalam proses perkembangannya, nilai-nilai ini tidak hanya dipahami sebagai konsep teoretis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Melalui interaksi yang berkelanjutan, siswa belajar untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai situasi, membentuk kepribadian yang tidak hanya kuat secara individu, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial.

Dengan demikian, penguatan karakter siswa tidak bisa dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui pendekatan yang holistik dan integratif. Pendidikan karakter yang efektif akan memastikan bahwa setiap nilai utama tidak hanya berkembang secara individu, tetapi juga berfungsi dalam harmoni, sehingga membentuk kepribadian yang berlandaskan moral, etika, dan tanggung jawab sosial.

3. Cinta Tanah Air

a. Pengertian

Cinta tanah air adalah perasaan yang muncul dalam diri seorang warga negara untuk berkomitmen dalam membela, merawat, dan melindungi negaranya dari berbagai ancaman, baik dari dalam maupun luar negeri. Rasa cinta ini mencakup kebanggaan, penghargaan, rasa memiliki, dan kesetiaan terhadap negara. Sikap dan perilaku yang mencerminkan cinta tanah air terlihat melalui upaya membela,

melindungi, dan menjaga negara, kesediaan untuk berkorban demi bangsa, serta menjaga kelestarian alam dan budaya dengan cara melestarikannya.⁵⁵

Ada beberapa istilah yang memiliki makna cinta tanah air, diantaranya yaitu⁵⁶ :

- 1) *Al-wathan*, selain memiliki makna tanah air, *Al-wathan* juga sering disebut sebagai tempat tinggal seseorang.
- 2) *Al-balad* dapat diartikan sebagai negeri atau tempat yang dibatasi yang dijadikan tempat tinggal oleh sekelompok orang atau yang disebut dengan tempat yang luas dibumi.
- 3) *Dar*, yaitu tempat bangunan dan halaman, tempat tinggal

Berdasarkan pengertian diatas di atas makna cinta tanah air atau karakter cinta tanah air dalam arti yang sesungguhnya dapat didefinisikan sebagai suatu sikap yang menunjukkan rasa bangga dan rasa memiliki terhadap tanah air yang menjadi pijakan dalam hidupnya dengan memberikan pengaruh positif pada negara tercintanya

Dalam ajaran Islam, kecintaan terhadap tanah air sangat dianjurkan. Rasulullah SAW, telah memberikan teladan dalam mencintai tanah air selama hidupnya. Salah satu landasan ajaran ini terdapat dalam Al-Qur'an, tepatnya dalam surat Al-Qasas ayat 85.

⁵⁵ Herry Hermawan, *Literasi Media Kesadaran dan Analisis*, (Yogyakarta: Calpulis, 2017), 23.

⁵⁶ M. Alifudin Ihsan, "*Nilai-nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Qur'an*", *JIPPK*, 2 (Desember 2017), 110.

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ قُلْ رَّبِّي أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ بِالْهُدَىٰ
وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya : Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al-Quran, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali. Katakanlah: "Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang dalam kesesatan yang nyata" ⁵⁷

Menurut Asbabun Nuzul ayat tersebut, ketika Rasulullah SAW keluar dari Gua Tsur dalam perjalanan hijrah, beliau dikejar oleh kaumnya. Saat tiba di daerah Juhfah, yang terletak antara Mekah dan Madinah, Rasulullah merasakan kerinduan yang mendalam terhadap tanah kelahirannya, Mekah. Melihat hal itu, Malaikat Jibril bertanya, "Apakah engkau merindukan negerimu dan tempat kelahiranmu?" Rasulullah menjawab, "Iya." Kemudian, Malaikat Jibril menyampaikan wahyu dari Allah, yaitu ayat yang disebutkan di atas.⁵⁸

Salah satu dalilnya yang ada di dalam kitab shohih bukhori, kitab yang sudah diakui oleh semua ulama hadits bahwa hadits yang tercantum di dalamnya merupakan hadits yang shohih. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh sayyidina anas radliyallahu anhu, yang artinya:

“Diriwayatkan dari sahabat Anas; bahwa Nabi SAW ketika kembali dari bepergian, dan beliau melihat dinding-dinding madinah, (maka) beliau mempercepat laju untanya. Apabila beliau menunggangi unta maka beliau menggerakkannya (untuk mempercepat), karena kecintaan beliau pada Madinah”.(HR. Bukhori)” ⁵⁹

⁵⁷ Al-Qur`an, 28:85

⁵⁸ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Tafsir Al Maraghi. (maktabah syamilah), 396

⁵⁹ Muhammad Ma`shum Zein, Ilmu Memahami Hadis (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2016), 2.

Dalam kitab *Fathul Bari*, yaitu syarah *Shahih Bukhari*, Imam Ibnu Hajar al-Asqalani menjelaskan bahwa hadis tersebut merupakan bukti nyata kecintaan Rasulullah terhadap kota Madinah. Selain itu, hadis ini juga menegaskan anjuran untuk mencintai tanah air. Rasa cinta ini muncul dari kerinduan yang mendalam, sehingga Rasulullah ingin segera kembali ke Madinah. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa ada dua alasan utama yang membuat Rasulullah mencintai Madinah. Pertama, karena kondisi kota Madinah yang baik, dan kedua, karena akhlak serta sikap penduduknya yang terpuji. Meskipun dalam redaksi hadits ini tidak secara langsung menggunakan kata *wathan* (tanah air), penggunaan kata ganti (*dlo mir*) yang merujuk pada Madinah sudah cukup menjadi bukti kuat bahwa Rasulullah mencintai negeri tempat beliau tinggal saat itu.

Selain itu para ulama sepakat menyatakan bahwa membela tanah air adalah suatu kewajiban. Para ulama di Indonesia menyampaikan pendapat mengenai cinta tanah air bagi seluruh warga negara, dan ungkapan yang paling dikenal adalah "Cinta tanah air adalah sebagian dari iman." Ijtihad para ulama ini berkaitan dengan fatwa resolusi jihad yang dikeluarkan oleh K.H. Hasyim Asy'ari. Makna dari resolusi jihad tersebut menegaskan bahwa setiap umat Islam memiliki kewajiban untuk berjuang membela negara dan bangsa Indonesia dalam menghadapi penjajahan Belanda dan Jepang pada masa itu. Resolusi

jihad ini juga menjadi salah satu pendorong semangat rakyat Indonesia dalam pertempuran pada 10 November 1945 di Surabaya.⁶⁰

b. Teknik menanamkan karakter cinta tanah air.

Penanaman karakter cinta tanah air penting dilakukan sejak usia dini, termasuk pada tingkat pendidikan anak usia dini atau kelompok bermain. Tujuannya adalah agar rasa cinta tanah air tertanam dalam jiwa peserta didik dan selalu melekat pada generasi penerus yang akan menerima estafet kepemimpinan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia di masa depan. Oleh karena itu, dapat diterapkan beberapa teknik berikut:

1) Mengenalkan simbol-simbol Negara dan larangan penggunaan serta penodaan terhadap seluruh simbol Negara Kesatuan Republik Indonesia pada peserta didik.

2) Melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin
(Menghormati bendera merah putih)

3) Mengenalkan dan menyayikan lagu Indonesia raya sebagai lagu kebangsaan.

4) Mengenalkan makna pancasila dan pembukaan UUD 1945.

5) Memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia dan hari-hari besar lainnya, seperti hari kelahiran pancasila, hari pahlawan, sumpah pemuda dll.

⁶⁰ M. Alifudin Ikhsan, Nilai-nilai Cinta Tanah Air dalam Prespektif al-Qur'an, Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 2, No. 2, Tahun 2017, 111.

- 6) Mengenalkan jasa para pahlawan, dan memperkenalkan nama-nama pahlwan kepada peserta didik.
- 7) Mengenalkan sejarah berdirinya bangsa Indonesia, yang pernah dijajah oleh belanda selama 3,5 abad atau 350 tahun lamanya.

Selain cara-cara tersebut dapat juga dilakukan dalam bentuk tema lain, misalnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, menghargai teman yang berbeda agama dan tidak memilih-milih teman, menyangai sesama makhluk ciptaan Tuhan, memiliki tenggang rasa dan empati kepada sesama, menciptakan kedamain dan kerukunan dalam lingkungan sekolah maupaun masyarakat.

c. Nilai karakter cinta tanah air

Karakter cinta tanah air sangat penting dimiliki oleh setiap warga negara Republik Indonesia. Dengan adanya karakter ini, rasa memiliki, saling menjaga, dan saling peduli antar anak bangsa dapat tumbuh, sehingga persatuan dan kesatuan dapat terwujud. Hal ini juga berfungsi untuk mencegah terjadinya disintegrasi bangsa dan memastikan keberlangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Mengenai nilai-nilai karakter cinta tanah air, Allah menjelaskan dalam Al-Qur`an surat Al-Baqarah ayat 126, yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali."⁶¹

Sikap cinta tanah air mengandung nilai-nilai positif, termasuk peningkatan ketaqwaan, terutama di kalangan umat Muslim. Dengan demikian, jika setiap warga Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki karakter cinta tanah air, mereka dapat dengan mudah membangun tanah air menjadi aman, sejahtera, unggul, dan maju dalam berbagai aspek kehidupan.

d. Indikator cinta tanah air

Mengingat pentingnya rasa cinta tanah air, maka sudah seharusnya lembaga pendidikan menjadi salah satu instansi yang berkewajiban melakukan penguatan karakter menumbuhkan rasa cinta tanah air kepada peserta didik. Adapun beberapa indikator pencapaian cinta kepada tanah air diantaranya yaitu⁶²:

- 1) Menghargai jasa para tokoh pahlawan nasional
- 2) Menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia
- 3) Bangga menggunakan produk dalam negeri
- 4) Menjaga dan merawat lingkungan

⁶¹ Al-Qur`an, 1 : 126

⁶² Maghfiroatul Firmaning Lestari and Maulana Ichsan, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Perspektif Kiai Haji Achmad Siddiq Guna Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2023): 25–35.

- 5) Tidak menyebarkan ujaran kebencian atau berita hoaks
- 6) Melestarikan budaya bangsa
- 7) Mengikuti segala kegiatan saat memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia
- 8) Melaksanakan upacara dan peringatan hari besar nasional
- 9) Menjaga nama baik Indonesia
- 10) Hafal lagu-lagu kebangsaan

4. Kegiatan Pembiasaan

a. Pengertian

Kegiatan pembiasaan terdiri dari dua komponen utama, yaitu kegiatan dan pembiasaan. Istilah kegiatan merujuk pada aktivitas atau kesibukan yang dilakukan.⁶³ Dalam konteks yang lebih luas, kegiatan dapat diartikan sebagai perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup ucapan, tindakan, maupun kreativitas yang muncul dalam interaksi dengan lingkungan sekitar.

Sementara itu, secara etimologi pembiasaan berasal dari kata "biasa," yang artinya merujuk pada proses menjadikan sesuatu atau seseorang terbiasa dalam melakukan sesuatu.⁶⁴ Dalam konteks

⁶³ Andre Agustina Pratama, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Negeri 006 Tebing Karimun Kepulauan Riau" (Universitas Islam Riau, 2018).

⁶⁴ Tri Hartono, Farit Saifur Rochman, and Wahyu Najib Fikri, "Implementasi Metode Pembiasaan Modelling Perspektif Teori Behaviorisme Di RA Syamila Kids Kota Salatiga," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 7, no. 2 (2019): 325.

pendidikan, pembiasaan merupakan cara untuk membantu anak didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan yang ada. Pembiasaan sangat relevan dalam metode pengajaran pendidikan Islam, karena membantu anak didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai ajaran agama. Pembiasaan juga efektif untuk anak usia dini, yang memiliki ingatan kuat dan kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terpengaruh oleh kebiasaan sehari-hari. Oleh sebab itu dalam mendidik peserta didik agar memiliki sifat baik, tidak cukup hanya dengan penjelasan; mereka perlu dibiasakan berbuat baik. Dengan kebiasaan dan latihan, diharapkan anak dapat melakukan kebaikan dan menjauhi sifat buruk.

Menurut Fadillah dan Khorida, inti dari pembiasaan adalah pengulangan yang efektif untuk melatih kebiasaan baik pada anak. Contohnya, saat guru mengucapkan salam saat masuk kelas dan mengingatkan murid yang tidak mengucapkan salam, ini merupakan cara untuk membiasakan anak sejak dini.⁶⁵

Selain itu, seorang guru dapat mengajarkan berbagai kebiasaan baik kepada peserta didik, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, menerapkan adab makan, mengucapkan dan menjawab salam, menghormati guru, menyayangi teman, serta membiasakan bangun pagi, antri, mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, meletakkan sepatu dengan benar,

⁶⁵ Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida *pendidikan karakter anak usia dini konsep dan aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta : Ar-Ruz Media. 2013), 173

mengembalikan permainan, dan menggunakan kamar mandi dengan benar.

Berdasarkan uraian diatas, kegiatan pembiasaan dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang direncanakan untuk menanamkan kebiasaan kepada peserta didik dalam mengikuti peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Seiring dengan pertumbuhan anak, semakin kecil usia mereka, semakin banyak latihan dan pembiasaan yang perlu dilakukan, serta penjelasan tentang nilai-nilai karakter baik religious maupun cinta tanah air yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia mereka.

b. Bentuk-Bentuk Kegiatan pembiasaan

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang efektif dan efisien dapat membantu sekolah dalam menciptakan perkembangan perilaku moral anak yang positif hal tersebut dapat dilakukan dengan pengulangan. Hal ini sesuai dengan teori belajar behavioristik. Teori behaviorisme, menekankan hubungan antara stimulus (S) dan respons (R). Stimulus (S) dan respon (R) memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar siswa. Dalam praktiknya, guru memberikan banyak stimulus selama proses pembelajaran, yang mendorong siswa untuk merespons dengan positif, terutama jika diimbangi dengan *reward* yang berfungsi sebagai penguatan terhadap respons yang diberikan. Dalam konteks pembelajaran ada beberapa prinsip umum yang harus diperhatikan, diantaranya:

- 1) Teori ini beranggapan bahwa yang dinamakan belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu jika yang bersangkutan dapat menunjukkan perubahan tingkah laku tertentu.
- 2) Teori ini beranggapan bahwa yang terpenting dalam belajar adalah adanya stimulus dan respons, sebab inilah yang dapat diamati. Sedangkan apa yang terjadi di antaranya dianggap tidak penting karena tidak dapat diamati.
- 3) *Reinforcement*, yakni apa saja yang dapat menguatkan timbulnya respons, merupakan faktor penting dalam belajar. Respons akan semakin kuat apabila *reinforcement* (baik positif maupun negatif) ditambah.⁶⁶

Teori belajar behavioristik jika dikaitkan dengan kegiatan pembiasaan memiliki persamaan. Dengan adanya teori belajar

behavioristik dan kegiatan pembiasaan akan memudahkan pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Adapun beberapa bentuk yang dapat dilakukan dalam menjalankan program pembiasaan di sekolah, diantaranya :⁶⁷

1. Pembiasaan rutin

Program pembiasaan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan untuk membentuk

⁶⁶ Rahmah, Nurul Wahidatur, and Hery Noer Aly. "Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 6.1 (2023): 89-100.

⁶⁷ Silvy Eka Andiarini, Imron Arifin, and Ahmad Nurabadi, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 238–244.

kebiasaan peserta didik dalam mengerjakan sesuatu dengan baik. Guru melakukan kegiatan pembiasaan secara terjadwal dan terprogram untuk membiasakan anak melakukan kebaikan secara bertahap, sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak. Adapun kegiatan pembiasaan rutin yang dapat dilakukan diantaranya :

- a) Berjabat tangan. Berjabat tangan antara siswa dan guru dilakukan setiap pagi saat siswa datang kesekolah. Para guru menyambut siswa yang datang kesekolah dengan suka cita, para siswa berjabat tangan sesuai dengan gender mereka, berjabat tangan akan menumbuhkan rasa hormat kepada guru dan menambah keakraban di antara keduanya.
- b) Berdoa sebelum mulai pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik selalu berdoa sebelum memulai segala aktivitas.
- c) Mengikuti upacara bendera setiap hari senin. Mengikuti upacara bendera setiap hari senin dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air kepada peserta didik.
- d) Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam setiap kegiatan.
- e) Infaq jum`at. Kegiatan infaq jum`at dilakukan untuk melatih peserta didik untuk berinfaq seiklasnya, tanpa paksaan dari siapapun.

- f) Pramuka. Kegiatan Pramuka adalah proses pendidikan di luar sekolah dan keluarga yang dilakukan melalui kegiatan menarik di alam terbuka dengan prinsip dan metode kepramukaan. Tujuannya adalah membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur, serta disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan masyarakat Indonesia.

2. Pembiasaan Spontan

Program pembiasaan spontan dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang tidak terikat oleh tempat dan waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk menanamkan kebiasaan secara langsung kepada peserta didik saat itu juga. Bentuk program pembiasaan spontan yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya adalah :

- a) Mengucapkan salam. Siswa dibiasakan mengucap salam ketika bertemu dengan guru maupun sesama teman.
- b) Membiasakan mengucapkan kata-kata yang sopan dan santun, seperti tolong, terima kasih, permisi dan minta maaf. Tolong saat meminta bantuan, permisi sebelum melakukan sesuatu, maaf jika melakukan kesalahan, dan terima kasih saat menerima bantuan atau sesuatu dari orang lain.
- c) Membuang sampah pada tempatnya. Siswa dibiasakan untuk membuang sampah di tempatnya. Sekolah sudah menyediakan tempat sampah yang dipilah antara

sampah basah dan kering/plasik dan sampah logam di beberapa sudut strategis.

- d) Menanamkan budaya antri. Siswa diajarkan untuk mengantri ketika membeli makanan, berwudhu, mencuci tangan, dan berjabat tangan dengan guru.
- e) Menanamkan kebiasaan meminta izin. Siswa diajarkan untuk meminta izin selama kegiatan pembelajaran, saat keluar kelas, serta ketika meminjam atau menggunakan barang yang bukan miliknya.
- f) Menolong teman yang sedang membutuhkan sesuatu atau kesusahan.

3) Pembiasaan terprogram

Kegiatan terprogram merupakan aktivitas yang direncanakan untuk mendukung pembiasaan siswa, atau terprogram secara khusus, kegiatan ini meliputi:

- a) Memperingatai hari kemerdekaan Republik Indonesia, para siswa mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh guru, dan melaksanakan kirab pawai budaya sebagai tanda cinta kepada tanah air.
- b) Pesantren Ramadhan, yang dilaksanakan setiap memasuki awal bulan ramadhan, pada kegiatan ini siswa diajarkan untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui dzikir, membaca Al-Qur'an, dan sholat sunnah, dan kegiatan keagamaan lainnya.

- c) Karyawisata atau study visual, diadakan setahun sekali untuk siswa kelas atas, bertujuan mempelajari sejarah, sains, dan teknologi, serta meningkatkan keakraban dan kerja sama antar siswa dan guru.

4) Pembiasaan teladan

Pembiasaan keteladanan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan contoh kepada siswa secara langsung. Contoh kegiatan keteladanan diantaranya :

- a) Menggunakan pakaian yang rapi dan sopan, sesuai dengan tata tertib yang ada dilingkungan sekolah.
- b) Datang lebih awal, disini guru memberikan contoh disiplin kepada peserta didik. Datang kesekolah sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan.
- c) Berkata yang baik dan sopan. Guru memberikan contoh kepada peserta didik menggunakan kata-kata yang baik, tidak menghina atau mengeluarkan kata-kata kotor.
- d) Bersikap ramah kepada tamu yang datang ke lingkungan sekolah, salam, senyum, sapa, sigap, sopan.
- e) Suka menolong. Guru mengajarkan kepada peserta didik untuk saling tolong menolong ketika ada teman yang terkena musibah. Salah satu contoh kecilnya adalah menjenguk teman yang sedang sakit.

Keempat jenis pembiasaan ini dapat dilakukan menjadi satu, sehingga semua sikap yang ditanamkan kepada peserta didik betul-betul melekat dan menjadi kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembiasaan

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan diantaranya :⁶⁸

- 1) Melatih pembiasaan kepada peserta didik hingga benar-benar paham dan dapat melakukannya dengan baik. Maksudnya adalah tidak semua hal baru dapat dilakukan oleh peserta didik dengan mudah. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan, bimbingan, dan arahan agar mereka bisa melakukannya secara mandiri.
- 2) Mengingatkan kepada peserta didik ketika mereka lupa melakukannya. Anak-anak masih membutuhkan pengingat dengan kata-kata yang lembut jika mereka lupa atau tanpa sengaja tidak menerapkan kebiasaan positif yang telah diajarkan. Teguran sebaiknya dilakukan secara pribadi, tanpa memermalukan anak.
- 3) Memberikan apresiasi secara pribadi kepada peserta didik. Apresiasi ini dapat membuat peserta didik merasa bahagia,

⁶⁸ Fitria Fauziah Hasanah and Erni Munastiwi, "Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 35–46.

namun harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak menimbulkan kecemburuan di antara peserta didik lainnya.

Hindari memberikan celaan kepada peserta didik. Guru, sebagai panutan bagi anak di sekolah, harus memastikan bahwa segala tindakan dalam mendidik diarahkan untuk mendukung perkembangan anak tanpa mencela mereka, meskipun anak melakukan kesalahan atau memiliki kekurangan.

5. Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan

a. Transformasi nilai karakter cinta tanah air

Kata transformasi berasal dari bahasa Inggris *transform*, yang memiliki makna mengubah suatu bentuk menjadi bentuk lain. Sementara itu, transformasi juga dapat diartikan sebagai perubahan atau pergeseran suatu hal menuju arah atau kondisi yang berbeda tanpa menghilangkan struktur dasarnya, meskipun dalam wujud barunya mengalami perubahan.⁶⁹

Transformasi yang dilakukan dalam konteks ini merupakan upaya menanamkan nilai-nilai karakter cinta tanah air ke dalam diri peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, yang mana dengan kegiatan pembiasaan diharapkan dapat memberikan transformasi mengenai cinta tanah air yang signifikan. Tujuannya adalah untuk menjaga kelestarian budaya lokal agar tetap bertahan dan dapat

⁶⁹ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter. (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 167

diwariskan kepada generasi mendatang. Dengan demikian, mereka dapat memiliki karakter yang kuat, selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi Pancasila.

Proses transformasi nilai dilakukan dengan cara guru menyampaikan informasi mengenai nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada peserta didik, proses ini dilakukan melalui komunikasi verbal. Transformasi nilai ini hanya bersifat sebagai transfer pengetahuan di mana nilai yang diajarkan masih berada dalam ranah kognitif sehingga beresiko hilang jika daya ingat peserta didik tidak cukup kuat.

Ada beberapa proses yang dapat dilakukan dalam transformasi nilai karakter cinta tanah air kepada peserta didik, diantaranya.

a) Perhatian

Perhatian merupakan proses memfokuskan pikiran dan perasaan, baik secara fisik maupun psikis, terhadap suatu hal yang

dianggap penting. Perhatian adalah aktivitas seseorang dalam memilih dan merespons rangsangan yang berasal dari lingkungannya.⁷⁰ Menurut teori belajar pengolahan informasi, proses belajar tidak dapat terjadi tanpa adanya perhatian.

Dengan kata lain, jika peserta didik tidak memberikan perhatian saat guru menyampaikan nilai-nilai dalam pendidikan cinta tanah air, maka pengetahuan tentang nilai-nilai tersebut kemungkinan besar tidak akan berdampak pada peserta didik. Sehingga dapat

⁷⁰ Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Jakarta: Rineka Cipta 2015), 105

disimpulkan bahwansanya perhatian peserta didik memiliki pengaruh yang besar terhadap suksesnya sebuah proses pembelajaran.

b) Pemahaman

Menurut Bloom, pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam menangkap makna dari materi yang telah dipelajari. Secara lebih rinci, Bloom mendefinisikan pemahaman sebagai kapasitas siswa dalam mengerti, menyerap, menerima, dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pemahaman juga mencerminkan sejauh mana siswa dapat memahami informasi yang mereka lihat, baca, alami, lakukan, serta rasakan.⁷¹

Pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik adalah kemampuan mereka dalam memahami makna atau arti dari materi yang dipelajari. Tingkat pemahaman ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu sebagai berikut:

- a) Pemahaman instruksional (instructional understanding). Adalah tingkat pemahaman peserta didik yang hanya meliputi tahu dan hafal saja, tetapi tidak mengetahui bagaimana itu bisa terjadi dan bagaimana itu bisa terjadi dan baimana cara menerapkan dalam kehidupan.
- b) Pemahaman relasional (relational understanding). Adalah tingkat pemahaman peserta didik yang tidak hanya meliputi tahu dan hafal saja, tetapi sudah mengetahui baimana cara menerapkannya.⁷²

⁷¹ Ahmad Susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Jakarta : Prenadamedia Group.2013), 6

⁷² Aan Withi Estari, Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran, SHES 3 (2020), Volume 3

Diantara dua macam pemahaman tersebut, pemahaman yang paling baik adalah pemahaman relasional. Karena, peserta didik memang benar-benar tahu dan mengerti apa yang telah disampaikan oleh pendidik.

c) Persepsi atau penerimaan

Proses penerimaan, yang dikenal sebagai persepsi siswa, merupakan cara pandang siswa terhadap materi atau informasi yang mereka terima selama kegiatan pembelajaran. Persepsi ini tidak hanya sekadar mencerminkan pemahaman mereka terhadap suatu konsep, tetapi juga menggambarkan bagaimana mereka memaknai, menafsirkan, dan merespons informasi yang diberikan. Setiap siswa dapat memiliki persepsi yang berbeda tergantung pada latar belakang pengetahuan, pengalaman, serta cara berpikir mereka, sehingga proses penerimaan ini bersifat subjektif dan unik bagi setiap individu.

Persepsi siswa dapat dianggap sebagai hasil pemikiran yang berperan penting dalam membentuk sikap dan tindakan mereka terhadap suatu materi pembelajaran. Pemahaman yang mereka peroleh tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga dapat memengaruhi aspek afektif dan psikomotorik, yang pada akhirnya menentukan bagaimana mereka bersikap dalam konteks akademik maupun sosial. Proses ini dimulai dengan serangkaian tahapan, seperti perhatian terhadap materi yang disampaikan, pemahaman terhadap konsep yang dijelaskan, serta

interpretasi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya.

Melalui penerimaan inilah peserta didik dapat menyerap dan menginternalisasi nilai-nilai yang telah ditransformasikan oleh guru. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan cara berpikir kritis, sikap reflektif, serta kemampuan untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Dengan pemahaman yang mendalam, siswa akan lebih mampu menerapkan ilmu yang diperoleh, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak pada perkembangan karakter serta pola pikir mereka.

b. Transaksi nilai karakter cinta tanah air

Transaksi nilai karakter cinta tanah air merupakan tahap kedua setelah transformasi, di mana terjadi interaksi timbal balik yang lebih dinamis antara guru dan peserta didik. Pada tahap ini, proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi melibatkan komunikasi dua arah yang memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Peserta didik tidak hanya berperan sebagai pendengar yang menerima informasi secara pasif, tetapi juga turut serta dalam proses diskusi, refleksi, serta pemberian tanggapan terhadap nilai-nilai

karakter cinta tanah air yang disampaikan oleh guru. Mereka dapat mengungkapkan pemikiran, pengalaman, serta pandangan pribadi mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemahaman yang terbentuk menjadi lebih mendalam, karena peserta didik tidak hanya mengetahui konsep secara teoritis, tetapi juga belajar untuk mengaitkannya dengan realitas di lingkungan sekitar.

Selain itu, dalam tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi nilai-nilai yang dipelajari. Guru dapat menggali pengalaman serta perspektif peserta didik, sehingga terjadi pertukaran pemikiran yang lebih kaya dan bermakna. Dengan adanya proses transaksi ini, diharapkan nilai karakter cinta tanah air tidak hanya sekadar dipahami, tetapi juga dapat dihayati dan diwujudkan dalam sikap serta perilaku nyata, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan adanya tahap transaksi ini diharapkan peserta didik lebih mudah dan memahami nilai-nilai cinta tanah air yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan. Proses transaksi nilai dapat dilakukan melalui prosedur-prosedur belajar sosial dan moral. Menurut teori belajar sosial, terdapat dua macam prosedur yaitu⁷³ :

⁷³ Qumruin Nurul Laila, *Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura, Modelling 1* (2015), Volume 3

a) *Conditioning* (Pembiasaan Merespon)

Menurut prinsip-prinsip *conditioning*, prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku sosial dan moral pada dasarnya sama dengan prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku-perilaku lainnya, yanti dengan *reward* dan *punishment*. Adanya *reward* sebagai alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaanya mendapatkan imbalan atau penghargaan. *Reward* juga dapat diberikan oleh guru kepada siswa ketika siswa berhasil mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini sebagai motivasi agar peserta didik lebih semangat dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sementara *punishment* adalah sebagai alat pendidikan, selain menjadi suatu yang menakutkan bagi peserta didik, *punishment* juga bisa menjadi sebuah motivasi agar siswa tidak melakukan kesalahan yang sama. Dengan adanya pemberian *punishment* yang diberikan oleh guru diharapkan peserta didik dapat mengambil pelajaran dan menyadari kesalahan yang telah dilakukan. Pemberian *punishment* dapat dikatakan berhasil jika peserta didik meras menyesal dengan kesalahan yang telat diperbuatnya

b) Peniruan (*Imitation*)

Proses peniruan atau imitasi artinya guru atau kepala sekolah serta orang tua sepantasnya memainkan peran

penting sebagai sosok atau tokoh dalam berperilaku sosial dan moral bagi peserta didik. Contohnya adalah dimana seorang peserta didik memperhatikan guru yang menjadi role model dalam sebuah perilaku sosial, misalnya ketika menerima tamu, berjabat tangan, beramah tamah, dan kegiatan sosial lainnya. Kegiatan yang demikian akan diserap oleh peserta didik dan tersimpan dalam memori ingatannya.

c) Transinternalisasi nilai karakter cinta tanah air

Tahap ini memiliki tingkat kedalaman yang lebih kompleks dibandingkan dengan tahap transaksi. Jika pada tahap sebelumnya komunikasi lebih berfokus pada penyampaian informasi secara verbal, baik lisan maupun tulisan, maka dalam tahap ini interaksi berkembang menjadi lebih luas dan menyentuh aspek psikologis, emosional, serta kepribadian individu yang terlibat. Proses ini tidak hanya menitikberatkan pada pemahaman kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, nilai, dan karakter yang lebih mendalam dalam diri peserta didik.⁷⁴

Dalam proses transinternalisasi, komunikasi yang terjadi bukan hanya sekadar pertukaran kata atau simbol, melainkan melibatkan ekspresi mental, keyakinan, serta cara pandang yang lebih personal. Peserta didik merespons bukan hanya melalui ekspresi fisik atau tampilan luar semata, melainkan juga melalui refleksi sikap dan

⁷⁴ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 167

tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menginternalisasi nilai-nilai yang ditanamkan, kemudian mengolahnya menjadi bagian dari prinsip hidup yang tercermin dalam perilaku mereka. Dengan demikian, proses ini tidak hanya bersifat pasif, di mana peserta didik menerima dan memahami informasi, tetapi juga bersifat aktif dalam membentuk pola pikir serta kebiasaan yang sesuai dengan nilai yang telah dipelajari.

Lebih jauh, transinternalisasi ini dapat dikatakan sebagai bentuk komunikasi yang melibatkan dua kepribadian secara mendalam, di mana keduanya terlibat secara aktif dan reaktif. Guru tidak sekadar menjadi pemberi informasi, melainkan juga menjadi fasilitator dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Sementara itu, peserta didik bukan hanya sebagai penerima pasif, tetapi turut berperan dalam merespons, mengolah, dan menerapkan nilai-nilai yang diberikan. Interaksi ini menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, di mana ilmu tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dihayati dan diwujudkan dalam kehidupan nyata.

Menurut Bandura, dalam proses modeling tersebut terdapat empat tahapan, di antaranya :

1) Atensi

Atensi, atau perhatian, merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses kognitif manusia. Secara umum, atensi merujuk pada kemampuan seseorang untuk memusatkan pikiran

dan kesadaran terhadap suatu objek, informasi, atau rangsangan tertentu, sambil mengabaikan gangguan atau stimulus lain yang tidak relevan. Dalam kehidupan sehari-hari, atensi memainkan peran penting dalam berbagai aktivitas, mulai dari belajar, bekerja, hingga berinteraksi dengan lingkungan sosial.⁷⁵

Dalam ranah psikologi kognitif, atensi dipahami sebagai mekanisme seleksi informasi yang terjadi di dalam otak. Karena manusia terus-menerus menerima berbagai rangsangan dari lingkungan melalui pancaindera, otak harus memilah informasi yang dianggap penting dan relevan. Tanpa adanya atensi, seseorang akan mengalami kesulitan dalam memproses informasi secara efektif, karena jumlah rangsangan yang masuk terlalu banyak dan tidak terkendali. Oleh karena itu, atensi berfungsi sebagai filter yang memungkinkan seseorang fokus pada hal-hal yang benar-benar dibutuhkan.

Atensi juga dikaitkan dengan kesadaran dan pemusatan pikiran. Proses ini melibatkan berbagai aspek, seperti konsentrasi, pemilihan informasi, serta pengabaian terhadap gangguan eksternal. Beberapa teori menyebutkan bahwa atensi dapat bersifat selektif (hanya fokus pada satu hal tertentu), terbagi (mampu membagi fokus pada beberapa hal sekaligus), atau berkelanjutan (mempertahankan perhatian dalam waktu tertentu).

⁷⁵ Andri Mahardhika Birda, Knowledge Attention Proses Of ADHD Sudents In Mathematec Problem Solving On Social Arithmetic Lesson, Jurnal Edu Sains 1 (Januari 2016), Volume 5

2) Retensi

Retensi, atau kemampuan mengingat, merupakan aspek penting dalam proses kognitif yang memungkinkan seseorang menyimpan informasi yang telah diperoleh untuk digunakan di masa mendatang. Dalam konteks pembelajaran, subjek yang mengamati suatu model atau peristiwa akan menyimpan informasi tersebut dalam sistem ingatannya.

Agar suatu informasi dapat diingat dengan baik, individu harus terlebih dahulu memberikan perhatian yang cukup terhadap materi yang dipelajari. Proses ini melibatkan pemrosesan informasi secara mendalam, di mana subjek tidak hanya menerima dan menyimpan data secara pasif, tetapi juga mengolahnya sehingga lebih mudah diingat. Retensi tidak hanya bergantung pada daya ingat seseorang, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pemahaman terhadap materi, relevansi informasi dengan pengalaman sebelumnya, serta cara penyajian informasi itu sendiri.

Selain itu, retensi memainkan peran krusial dalam pembelajaran jangka panjang. Informasi yang hanya diingat dalam waktu singkat cenderung mudah terlupakan jika tidak diperkuat melalui repetisi atau penerapan dalam konteks yang berbeda. Oleh karena itu, strategi seperti pengulangan, latihan aktif, serta keterkaitan informasi baru dengan pengetahuan yang

telah dimiliki dapat membantu meningkatkan kemampuan mengingat.

Kemampuan menyimpan dan mengakses kembali informasi yang telah dipelajari bukan hanya sekadar bagian dari proses pembelajaran, tetapi juga menentukan seberapa efektif seseorang dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan retensi yang baik, individu mampu memanfaatkan informasi yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta mengembangkan keterampilan baru yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan.

3) Produksi

Produksi merupakan tahap penting dalam proses belajar di mana individu tidak hanya menyimpan informasi, tetapi juga mampu mengekspresikan atau menerapkannya dalam bentuk pemahaman maupun perilaku. Setelah memperoleh pengetahuan atau mempelajari suatu keterampilan, seseorang akan menunjukkan kemampuannya dengan mereproduksi atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Dalam konteks pendidikan, produksi dapat disejajarkan dengan hasil belajar siswa, yang mencerminkan sejauh mana mereka mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam berbagai situasi.

Produksi dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada mengingat kembali informasi, tetapi juga melibatkan

keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta penerapan konsep dalam konteks nyata. Seorang siswa yang telah memahami suatu konsep matematika, misalnya, tidak hanya dapat menjelaskan teori tersebut, tetapi juga mampu menggunakannya dalam menyelesaikan soal atau masalah di kehidupan sehari-hari. Begitu pula dalam bidang lain, seperti seni, sains, dan bahasa, di mana produksi mencerminkan tingkat pemahaman yang lebih mendalam melalui ekspresi kreatif, eksperimen, atau komunikasi verbal dan tulisan.

Selain itu, produksi dalam pembelajaran dapat berbentuk berbagai tindakan, mulai dari demonstrasi keterampilan, partisipasi dalam diskusi, hingga pengambilan keputusan berbasis pengetahuan. Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh latihan, pengalaman, dan kesempatan yang diberikan kepada individu untuk mengekspresikan pemahamannya. Dengan demikian, guru

atau fasilitator memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk mengembangkan dan menunjukkan hasil belajarnya secara maksimal.

Pada akhirnya, produksi adalah indikator keberhasilan pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana seseorang dapat mengubah pengetahuan menjadi keterampilan yang bermanfaat. Proses ini tidak hanya memperkuat daya ingat, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemandirian dalam

menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam berbagai aspek kehidupan.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar siswa pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah proses pembelajaran. Perubahan ini mencerminkan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Dengan kata lain, hasil belajar adalah perubahan yang dialami individu sebagai akibat dari pembelajaran.⁷⁶

4) Motivasi

Tahap ini memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa kemampuan yang diperoleh peserta didik dapat bertahan dalam jangka panjang dan bahkan menjadi dasar dalam membentuk perilaku mereka. Oleh karena itu, diperlukan motivasi yang berkelanjutan agar peserta didik tetap bersemangat untuk terus

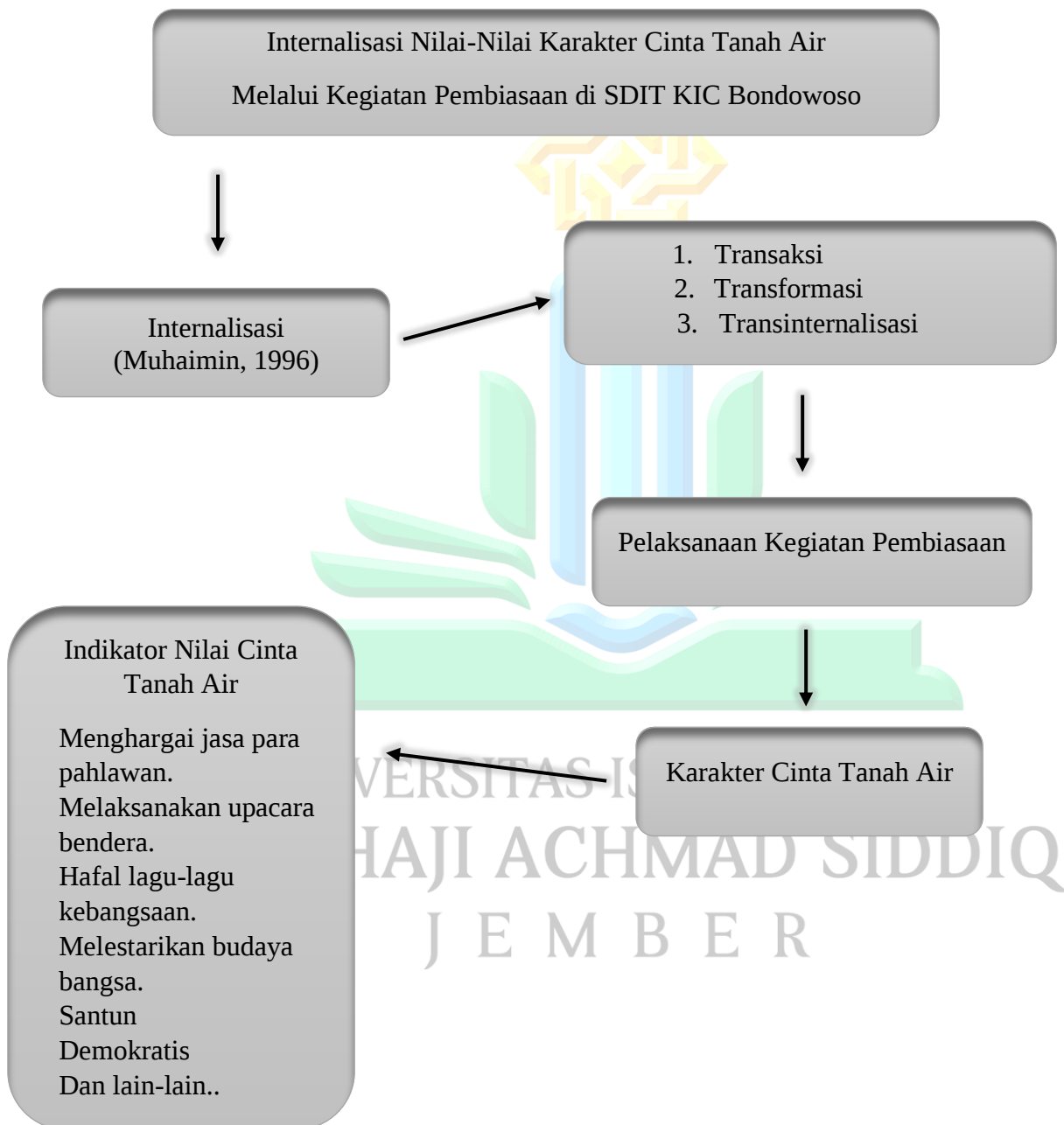
meniru serta mengembangkan keterampilan atau perilaku yang telah dipelajari dari model yang diberikan. Meskipun mereka sudah menguasai keterampilan tertentu dan menunjukkan perilaku yang baik, dorongan serta motivasi tetap diperlukan agar mereka terus mempertahankan dan mengasah kemampuan tersebut.⁷⁷

⁷⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rodakarya. 2012), 45.

⁷⁷ Nailul Falah, *Aplikasi Teori Modeling Pada Pembinaan Sholat Pada Anak* Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama 1 (April 2018), Volume 5

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian dibuat untuk mempermudah alur penelitian. adapun internalisasi nilai-nilai karakter dan cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan, sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, alasan penulis menggunakan pendekatan ini dikarenakan data-data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa informasi dalam bentuk deskripsi. Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata deskripsi kalimat dan diperkuat dengan gambar, data tersebut terakumulasi dalam transkrip interview, foto, video tipe, catatan lapangan serta dokumen resmi lainnya. Seperti yang dinyatakan oleh Auerbach dan Silverstein *“Qualitative research is research that involves analyzing and interpreting texts and interviews in order to discover meaningful patterns descriptive of a particular phenomenon”*.⁷⁸

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus.

Studi kasus adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti mengeksplorasi sistem terikat (kasus) atau sistem berbatas ganda (kasus) dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi (observasi, wawancara, materi audiovisual, dan dokumen dan laporan). dan melaporkan deskripsi kasus dan tema berbasis kasus, misalnya, internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan. Dalam penelitian ini peneliti akan

⁷⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, ed. M. Si. Sofia Yustiyani Suryandari, S. E, 4th ed. (Yogyakarta: Penerbit Alfabeta, Bandung, 2021)., 3.

menelaah secara komprehensif dan mendalam terhadap masalah serta fenomena yang akan diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kuntum Insan Cemerlang (SDIT KIC) Bondowoso. Terletak di Jl. S. Parman Gg. Prajurit No. 61 Kelurahan Badean Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur.

Tujuan peneliti mengambil sekolah tersebut karena untuk mengetahui nilai-nilai karakter cinta tanah air yang diinternalisasikan melalui kegiatan pembiasaan. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran yang dilaksanakan yaitu memadukan konsep religius, cerdas dan berkarakter.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrument kunci (*Key Instrument*) pencari dan pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Creswell. Creswell menjelaskan bahwa peneliti merupakan instrumen utama, dimana peran peneliti sangat penting dalam mengumpulkan data dengan memeriksa dokumen, mengamati perilaku, dan mewawancarai informan sendiri.⁷⁹

⁷⁹ John W Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions* (USA: Sage Publication, 1998), 186.

Peneliti hadir langsung dalam rangka menghimpun data, peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang bisa memberikan informasi. Peneliti sebagai pengamat dan mengawasi objek penelitian serta mengadakan interview secara langsung dengan seluruh subjek tertentu berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso.

Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subjek, karena sebelumnya peneliti telah mengajukan surat izin untuk melakukan penelitian kepada Kepala Sekolah SDIT KIC Bondowoso. Sedangkan peran peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat penuh yang telah diketahui statusnya sebagai peneliti oleh sekolah dan dewan guru.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang atau apa saja yang berkaitan dengan penelitian yang dapat memberikan informasi yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Penentuan subyek penelitian (informan) penelitian ini menggunakan teknik purposive, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan kondisi dan sejauh mana informan tersebut tahu serta terlibat langsung dalam penelitian ini.

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah :

1. Ibu Irma Trias Santi, S.P., S.Pd. selaku kepala sekolah SDIT KIC Bondowoso, alasan peneliti memilih subjek dikarenakan subjek

berperan sebagai pemegang regulasi penuh dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang ada di SDIT KIC Bondowoso.

2. Bapak Rico Ghofar Harimukti, S.Pd. Selaku waka kesiswaan, alasan peneliti memilih subjek karena waka kesiswaan merupakan pengelola/penggerak utama segala bentuk kegiatan yang ada disekolah.
3. Ibu Silvia Himmatul Ulya, S.Pd. Selaku guru ekstrakurikuler menari, alasan peneliti memilih subjek karena subjek merupakan pelaksana dalam membimbing peserta didik untuk menumbuhkan raser cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan menari.
4. Ibu Nor Salimah Agustin, S.Pd. Selaku wali kelas satu, alasan peneliti memilih subjek karena guru kelas satu merupakan pembimbing/pelaksanaan pondasi awal pembentukan karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran pancasila.
5. Ananda Naila Fawwadzah dan Naisa Saliha, selaku siswa SDIT KIC Bondowoso, alasan peneliti memilih subjek karena peserta didik merupakan objek utama dalam pembentukan karakter cinta tanah air dalam penelitian ini.

E. Sumber Data

Dalam penelitian kuliitatif sumber data dibedakan menjadi 2 yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer penelitian ini adalah :

1. Ibu Irma Trias Santi, S.P., S.Pd. Selaku kepala sekolah SDIT KIC Bondowoso,

2. Bapak Rico Ghofar Harimukti, S.Pd. Selaku waka kesiswaan
3. Ibu Silvia Himmatul Ulya, S.Pd. Selaku guru ekstrakurikuler menari
4. Ibu Nor Salimah Agustin, S.Pd. Selaku wali kelas satu
5. Ananda Naila Fawwadzah dan Naisa Saliha, selaku siswa SDIT KIC Bondowoso.

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data primer. Adapun sumber data skunder yang diperlukan meliputi: jadwal kegiatan pembiasaan, Foto kegiatan pembiasaan, rekaman video atau dokumen lain yang menjelaskan tentang Internalisi Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, antara lain :

1. Observasi

Metode observasi merupakan cara pengambilan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk

keperluan tersebut. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipatif pasif, artinya peneliti tidak melakukan keterlibatan diri secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sehingga peneliti hanya bertugas sebagai pengamat kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian. Ada beberapa klasifikasi observasi meliputi observasi partisipasi pasif, observasi moderat, observasi partisipasi aktif, dan observasi lengkap.⁸⁰

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti adalah data yang mendukung dan berkaitan dengan focus dalam masalah dalam penelitian ini , diantaranya :

- a. Deskripsi tranformasi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso
- b. Deskripsi transaksi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso
- c. Deskripsi transinternalisasi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso

2. Wawancara (*Interview*)

Sebagai teknik pengumpulan data melalui kegiatan tanya jawab dan berdialog dengan informan, teknik wawancara bertujuan untuk

⁸⁰ Abd Muhith, Rachmad Baitullah, and Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta; Bildung Nusantara, 2020), 23

memperoleh data sesuai dengan pengetahuan informan yang terkait dengan data yang dicari.⁸¹

Pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti yang digunakan untuk menggali informasi adalah pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti membawa pedoman interview yang berupa point penting pertanyaan sesuai topic agar peneliti dapat memperoleh data dan informasi terbaru terhadap fokus kajian penelitian.

Dalam penelitian ini wawancara diajukan kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, guru dan siswa yang bertujuan untuk mencari data lebih detail mengenai bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter cinta air yang dilakukan kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso. Data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara meliputi:

- a. Informasi mengenai transformasi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso
- b. Informasi mengenai transaksi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso
- c. Informasi mengenai transinternalisasi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso

⁸¹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

3. Kajian Dokumen

Arikunto mengatakan bahwa mencari informasi tentang sesuatu yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain-lain merupakan metode dokumentasi.⁸²

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data yang berupa dokumen-dokumen seperti jadwal kegiatan pembiasaan, visi dan misi sekolah, foto-foto kegiatan pembiasaan, dan data sekolah lainnya di SDIT KIC Bondowoso.

G. Analisis Data

Sebagai proses atau kegiatan mencari dan menyusun secara sistematis terhadap data-data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan berpedoman dari Matthew B Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, yaitu.⁸³

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman dan Saldana mengatakan: *Data condensation refers to the process of selecting, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcription*".⁸⁴ Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, 1993, 206.

⁸³ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman & Johnny Saldana, *Qualitative data analysis; a sourcebook Third Edition*, (United of American : SAGE Publication, 2014), 31-32.

⁸⁴ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman & Johnny Saldana, *Qualitative data analysis; a sourcebook*, 16

data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian inidiuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan Data (*Selecting*)

Miles dan Huberman menegaskan bahwa peneliti harus bertindak selektif yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, sebagai konsekuensinya, informasi yang dapat dikumpulkan dan dianalisa. Informasi-informasi yang berhubungan dengan transktivitas dan konteks sosial terkait kepemimpinan pendidikan. peneliti mengumpulkan informasi tersebut untu memperkuat penelitian.⁸⁵ Pengumpulan data (*Organizing*) Pengelompokan data dilakukan dengan memilah-milah atau mengklasifikasikan data sesuai dengan arah fokus penelitian dalam lembar klasifikasi data tersendiri. Hal ini untuk memudahkan peneliti untuk memudahkan peneliti dalam mengurutkan analisis data sesuai dengan fokus dalam penelitian ini.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Hurben mengatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada data

⁸⁵ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman & Johnny Saldana, *Qualitative data analysis; a mattew Sourcebook*, 19

yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian (*question reseach*) yang terdapat dalam fokus penelitian agar diperoleh data yang valid yang bisa membawa pada kesimpulan.⁸⁶

c. Peringkasan (*Abstraction*)

Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dididalamnya. Pada tahap inidata telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data

d. Penyederhanaan (*Simplifying*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakandan di transformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melaui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial dalam tabel.

e. Transformasi (*Transforming*)

Setelah melalui 4 (empat) tahapan, data kemudian ditransformasikan dan dilanjutkan pada tahapan analisis data berikutnya. Transformasi data dimaksudkan untuk memindahkan data dalam bentuk analisi yang lain sehingga diperoleh data yang

⁸⁶ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman & Johnny Saldana, *Qualitative data analysis; a mattew Sourcebook*, 19

akurat dan valid yang dihasilkan dari pengumpulan data lapangan.

2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Disini peneliti berupaya membangun teks naratif sebagai suatu informasi yang terseleksi, simultan dan sistematis dalam bentuk (*gestalt*) yang kuat sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.⁸⁷

Penyajian data masing-masing kasus didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara yang menjadi penemuan penelitian. Disamping penyajian data melalui teks naratif, juga menggunakan matrik atau bagan yang dapat memudahkan peneliti membangun hubungan teks yang ada, sehingga tersusun secara sistematis dalam bentuk padat dan mudah dipahami, yang pada gilirannya akan memudahkan dalam penarikan kesimpulan dari data yang ditemukan.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang

⁸⁷ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman & Johnny Saldana, *Qualitative data analysis; a* *matthew Sourcebook*, 19

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang benar dan terpercaya.⁸⁸

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan lanjutan dari reduksi data dan penyajian data, diman peneliti mencari makna secara holistik dari berbagai proposisi yang ditemukan mengenai fokus penelitian. Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuannya bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi obyek yang jelas. Dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Keabsahan Data

John W. Creswell berpendapat bahwa *validity, on the other hand, is seen as a strength of qualitative research, but it is used to suggest determining whether the findings are accurate from the standpoint of the researcher, the participant, or the readers an account.*⁸⁹ Dalam hal ini agar sebuah penelitian dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah maka perlu untuk melakukan keabsahan data. Uji keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dan member chek.⁹⁰

⁸⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif...*, 34

⁸⁹ John W. Creswell, *Qualitative, Quantitative, and mixed methods approaches* (London: Sage Publication, 2014), 186.

⁹⁰ Muh Fitrah & Luthfiyah, *Methodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 92-94

Triangulasi Sumber, bertujuan untuk menguji keabsahan data dengan melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber berbeda. Dalam penelitian yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara kepala sekolah, waka kesiswaan, guru dan peserta didik hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran yang disampaikan oleh narasumber.

Triangulasi Teknik, merupakan uji keabsahan dan kredibilitas data dengan menggunakan teknik yang berbeda, teknik yang digunakan disini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sama di dapatkan dari teknik observasi kemudian diuji kredibilitasnya menggunakan teknik wawancara maupun teknik dokumentasi. Hal ini bertujuan agar data yang di dapatkan benar-benar kredibel.

Member chek yaitu mengroschek data yang sama dengan teknik yang berbeda dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tentang penanaman nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, guru dan peserta didik dengan memadukan jawaban yang sama secara alami.

I. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap: pra penelitian lapangan, tahap pelaksanaan penelitian lapangan dan tahap akhir penelitian lapangan sampai pada laporan hasil penelitian. Adapun tahap-tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan
 - a. Menentukan masalah dilokasi penelitian
 - b. Menyusun rencana penelitian (proposal)
 - c. Pengurusan surat ijin meneliti
 - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Penelitian Lapangan
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b. Memasuki lokasi penelitian
 - c. Mencari sumber data yang telah dilakukan
 - d. Mengumpulkan data
 - e. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti
3. Tahap Akhir Penelitian Lapangan
 - a. Penarikan kesimpulan
 - b. Menyusun data
 - c. Kritik dan saran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan dan Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SDIT KIC Bondowoso melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan terkait data yang telah peneliti dapatkan tentang proses internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso.

1. Transformasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso

Transformasi nilai adalah tahap awal dalam proses internalisasi. Transformasi nilai merupakan proses penyampaian informasi nilai-nilai melalui komunikasi antara guru dan peserta didik secara verbal yang bersifat kognitif. Transformasi nilai cinta tanah air tidak hanya penting untuk mempertahankan keutuhan bangsa, tetapi juga untuk menanamkan kesadaran kolektif bahwa setiap orang memiliki peran dalam menjaga, membangun, dan memajukan negara. Proses transformasi ini melibatkan internalisasi nilai-nilai kebangsaan ke dalam diri siswa melalui pendidikan, budaya, dan penguatan lingkungan sosial.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Irma Trias Santi, S.P., S.Pd. selaku kepala sekolah SDIT KIC Bondowoso, beliau menyampaikan dalam proses transformasi nilai cinta tanah air ini

membutuhkan perhatian khusus agar anak-anak dan menyerap dengan baik.

“...dalam memberikan informasi mengenai karakter cinta tanah air kepada anak-anak, biasanya kami menyampaikan pada kegiatan upacara bendera. Dimana pembina upacara menjelaskan tentang nilai-nilai kebangsaan, dan perjuangan para pahlawan pada saat mengheningkan cipta. Selain itu guru-guru juga menyampaikan pada kegiatan pramuka atau kegiatan pembelajaran misalnya pada pelajaran Pancasila, pelajaran IPS atau pelajaran lainnya yang mengandung tentang nilai-nilai karakter cinta tanah air. Dalam hal ini membutuhkan perhatian khusus dari anak-anak agar nilai-nilai yang kami sampaikan dapat diterima dengan baik...”⁹¹



Gambar 4.1. Pembina upacara memberikan amanat kepada peserta upacara⁹²

Selain itu, adapun hasil wawancara dengan Ibu Silvia Himmatul Ulya, S.Pd. selaku guru ekstrakurikuler menari, beliau menyampaikan dalam tranformasi nilai karakter cinta tanah air peserta didik harus paham terlebih dahulu dengan materi yang disampaikan.

⁹¹ Irma Trias Santi, S.P., S.Pd. Wawancara 26 November 2024

⁹² Peneliti, Dokumentasi, 03 Februari 2025

“...biasanya, kalau saya pribadi menyampaikannya pada saat kegiatan pembelajaran dikelas atau ketika melatih nari. Kan saya wali kelas juga guru ekstra tari, nah disitu saya menjelaskan kepada anak-anak, misalnya tentang tarian tari saman. Sebelum melanjutkan materi saya harus memastikan bahwa anak-anak paham terlebih dahulu dengan apa yang saya sampaikan. Setelah itu baru saya menyampaikan pengertian dari tari saman, bahwa tari saman ini merupakan salah satu tari tradisional yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia, jadi kita harus bangga untuk mengenalkannya keluar, kita harus bangga dan cinta dengan budaya-budaya yang ada di Indonesia...”⁹³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ananda Naila Fawwadzah dan Ananda Naisa Saliha Siswa kelas 5A dan 5B SDIT KIC Bondowoso, keduanya menyampaikan bahwasanya sebelum memulai pembelajaran guru menyampaikan nilai-nilai karakter cinta tanah dan menjelaskan dengan baik agar peserta didik lebih mudah memahami dan menerima apa yang disampaikan.

“...kalau tentang perjuangan dan kebangsaan sama lagu-lagu nasional biasanya pas jam pelajaran pancasila, sih. Atau pada saat P5, kita kan tiap hari jum`at ada materi P5, itu materinya tentang lagu-lagu kebangsaan, lagu nasional gitu. Jadi sebelum menghafal lagunya guru menjelaskan tentang makna yang terkandung didalam lagu tersebut, bu.guru menjelaskan berulang-ulang sampai kita benar-benar paham...”⁹⁴

Penuturan tersebut juga dikuatkan oleh Pak. Rico Ghofar Harimukti, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan SDIT KIC Bondowoso, beliau menegaskan bahwa dalam menyampaikan nilai karakter cinta tanah air disampaikan pada saat pelaksanaan upacara bendera dan kegiatan pembiasaan lainnya :

⁹³ Silvia Himmatul Ulya, S.Pd Wawancara 04 Desember 2024

⁹⁴ Naila Fawwadzah dan Naisa Saliha, Wawancara 03 Februari 2025

“... kegiatan pembiasaanya ya? untuk kegiatan pembiasaan yang berhubungan dengan karakter cinta tanah air disini kami ada upacara bendera, itu rutin dilakukan setiap hari senin, kemudian ada kegiatan pramuka, nah pramuka ini biasanya 2 minggu sekali karena diselingi dengan materi keagamaan, selain itu juga ada kegiatan P5 kebetulan tahun ini temanya itu Bhineka Tunggal Ika dan semester ini anak-anak mempelajari tentang lagu-lagu kebangsaaa. Selain ekstra wajib pramuka, ada ekstra menari, dan juga busines day tiap bulan. Untuk tiap tahunnya kami selalu memperingati Hari Kemerdekaan dan ada kegiatan outdoor class untuk kelas atas, itu biasanya mereka keluar ada yang ke tempat pembuatan tape, atau membatik misalnya, ada juga yang ke tempat gamelan, jadi anak-anak mempelajari gamelan. Nah kami biasanya menyampaikannya pada kegiatan-kegiatan tersebut...”⁹⁵



Gambar 4.2 : Memperingati HUT RI⁹⁶

Setelah peneliti menganalisis hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa proses transformasi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso telah diterapkan dan dilaksanakan dengan baik. Dalam upaya mentransformasikan nilai karakter cinta tanah air tersebut, para guru berperan aktif dengan memberikan perhatian, pengetahuan, pemahaman, dan penguatan terkait

⁹⁵ Rico Ghofar Harimukti, S.Pd. Wawancara, 14 Januari 2025

⁹⁶ Peneliti, Dokumentasi, Waka Kesiswaan 14 Januari 2025

materi-materi yang relevan.⁹⁷ Kegiatan ini tidak hanya dilakukan secara teoritis, tetapi juga melalui pembiasaan nyata dalam keseharian, seperti upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan, dan pengenalan budaya lokal. Pendekatan ini diharapkan mampu menanamkan rasa cinta tanah air secara mendalam kepada para siswa dan membentuk karakter yang mencerminkan semangat kebangsaan.

Tahap transformasi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan ini masih terbatas pada proses pemindahan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Proses ini lebih berfokus pada pengenalan nilai-nilai cinta tanah air dalam ranah kognitif, di mana peserta didik diberikan pemahaman awal mengenai pentingnya nilai tersebut. Pada tahap ini, keterlibatan aktif guru menjadi sangat penting untuk memberikan perhatian dalam penyampaian informasi dan memastikan adanya respon yang positif dari peserta didik. Dengan perhatian dan respon yang baik, proses pemindahan pengetahuan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai cinta tanah air di dalam diri peserta didik.

2. Transaksi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso

Transaksi merupakan tahap kedua dalam proses internalisasi. Tahapan ini memiliki peran penting dalam membangun pemahaman dan keterlibatan aktif antara pihak-pihak yang terlibat. Dalam konteks ini,

⁹⁷ Peneliti, Observasi 03 Februari 2025

transaksi menjadi jembatan untuk menyampaikan nilai-nilai atau pengetahuan tertentu secara efektif.

Pada tahap ini, terjadi komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi. Komunikasi yang terjadi melibatkan interaksi yang saling mendukung dan memberikan timbal balik secara langsung.

Timbal balik dalam proses transaksi ini dapat berupa informasi, pertanyaan, tanggapan, atau tindakan. Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan atas informasi yang disampaikan oleh guru, sementara guru memberikan klarifikasi, arahan, atau dorongan untuk memperdalam pemahaman peserta didik. Dengan demikian, transaksi menjadi momen penting untuk membangun hubungan belajar yang dinamis dan bermakna.

Kegiatan pembiasaan merupakan salah satu upaya penting dalam proses pendidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Kegiatan ini dirancang agar peserta didik dapat membangun kebiasaan positif yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Dengan dilakukan secara terus-menerus, kegiatan pembiasaan bertujuan untuk menciptakan pola perilaku yang melekat, sehingga peserta didik secara alami terbiasa menjalankannya tanpa perlu dorongan eksternal yang intens.

Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran yang sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi yang menjelaskan apa yang harus dilakukan, tetapi juga menjadi teladan nyata bagi peserta

didik. Guru memberikan contoh langsung melalui tindakan, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan.

Hal ini sesuai dengan yang peneliti temukan di SDIT KIC Bondowoso. Dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan *feed back* atas materi yang disampaikan. Selain itu guru juga memberikan pujian terhadap peserta didik yang aktif dalam memberikan repos maupun pertanyaan.⁹⁸

“...kalau habis memberikan materi, guru biasanya mempersilahkan kita untuk bertanya, atau mempraktekkan apa yang sudah disampaikan. Misalnya materi tentang proklamasi, kalau kita belum paham guru menjelaskan lagi tentang apa itu proklamasi, kapan dibacakan dan lain-lain, kalau sudah paham baru kita disuruh untuk menghafalkan. Kita juga diberi pujian ketika mampu menjelaskan atau aktif dalam kegiatan ini...”⁹⁹

Tanggapan yang sama juga disampaikan oleh ananda Naisa Saliha

“...saya ikut ekstra tari, kalau belum paham dengan materi atau gerakan yang diajarkan kita tanya sama gurunya. Dan bu guru menjelaskan lagi sampai kita benar-benar paham. Karena ekstra tari inikan nanti dipakai untuk tampil waktu wisuda, jadi harus benar-benar paham dengan gerakan dan makna dari tariannya...”¹⁰⁰

Dalam kegiatan pembiasaan ekstra tari dan pembelajaran Pendidikan Pancasila tersebut, terdapat proses penting berupa transaksi nilai karakter cinta tanah air. Proses ini dirancang untuk menanamkan rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap budaya, bangsa, serta nilai-nilai luhur Pancasila pada peserta didik melalui pembelajaran yang bermakna.

⁹⁸ Peneliti, Observasi 07 Desember 2025

⁹⁹ Naila Fawwadzah, Wawancara, 05 Februari 2025

¹⁰⁰ Naisa Saliha, Wawancara, 05 Februari 2025

Dalam hal ini Salimah Nor Agustini, S.Pd. dan Silvia Himmatul Ulya, S.Pd. juga menegaskan :

“...untuk kelas satu, materi yang berhubungan dengan karakter cinta tanah air itu tentang pancasila. Namanya kelas satu ya, pasti tanya yang berulang-ulang padahal sudah dijelaskan berkali-kali. Disini kita menjelaskan dengan perlahan sampai mereka mengerti pancasila itu apa, kita jelaskan tentang sila-sila dari sila pertama sampai sila kelima termasuk logonya apa saja, kalau misalnya minggu ini belum tuntas kita jelaskan diminggu berikutnya. Untuk murid-murid yang paham kami berikan penghargaan seperti perolehan bintang seperti itu, atau pujian didepan teman-temannya biar lebih semangat, kalau murid yang tidak serius hanya sekedar teguran saja.”¹⁰¹



JADWAL PELAJARAN
SDIT KUNTUM INSAN CEMERLANG BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

KELAS 1C

JP	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JP	JUMAT
07.00-07.15						
07.15-07.45	UPACARA	TILAWAH	TILAWAH	TILAWAH	07.15-07.45	TAHFID
07.45-08.10		TILAWAH	TILAWAH	TILAWAH	07.45-08.10	DOA HADITS
08.10-08.35	TILAWAH	TAHFID	TAHFID	TAHFID	08.10-08.40	P5
08.35-09.00	TILAWAH	TAHFID	TAHFID	TAHFID	08.40-09.10	P5
09.00-09.30					09.10-09.40	Istirahat
09.30-10.00	PAI	PJOK	BAHASA INDONESIA	MATEMATIKA	09.40-10.10	PRAMUKA
10.00-10.30	PAI	PJOK	BAHASA INDONESIA	MATEMATIKA		
10.30-11.00	BAHASA JAWA	PEND. PANCASILA	BAHASA INDONESIA	BTQ		
11.00-11.30	BAHASA JAWA	PEND. PANCASILA	SENI	BTQ		
11.30-12.30						
12.30-13.00	MATEMATIKA	BAHASA ARAB	SENI	BAHASA INDONESIA		
13.00-13.30	MATEMATIKA	BAHASA ARAB	BAHASA INGGRIS	PERPUS		
13.30-14.00	MATEMATIKA	PEND. PANCASILA	BAHASA INGGRIS	BPI		

Mengetahui,
Kepala SDIT KIC
Bondowoso



IRMA TRIAS SANTI, S.P., S.Pd.

Bondowoso, 1 Juli 2024
Guru Kelas



NOOR SALIMAH, S.Pd.SD.

Gambar 4.3 : Jadwal Pelajaran Kelas 1¹⁰²

“...ekstra tari peminatnya cukup banyak, baik dari kelas atas maupun kelas bawah. Untuk ekstra tari ini sebenarnya lumayan rumit ya, karena kita kan harus mengajarkan gerakan-gerakan yang sesuai, selain itu kita juga harus mengenalkan tentang tarian tersebut. Jadi harus konsisten dan memakan waktu yang cukup lama, untuk pertemuan awal-awal kami hanya materi saja, setelah itu praktek gerakan...”¹⁰³

¹⁰¹ Salimah Nor Agustini, S.Pd. Wawancara 06 Januari 2025

¹⁰² Peneliti, Dokumentasi 04 Februari 2025

¹⁰³ Silvia Himmatul Ulya, Wawancara 04 Desember 2024

Pada tahap ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa transaksi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso telah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aktivitas pembiasaan yang dirancang secara terstruktur dan konsisten untuk menanamkan nilai-nilai cinta tanah air pada peserta didik. Guru juga memberikan *reward* kepada peserta didik yang lebih dulu memahami apa yang disampaikan. Sedangkan untuk *punishment* yang diberikan berupa teguran kepada peserta didik yang tidak fokus atau bermain ketika materi disampaikan.

Salah satu kegiatan pembiasaan yang signifikan adalah kegiatan menari. Dalam kegiatan ini, peserta didik tidak hanya diajarkan gerakan tari, tetapi juga dikenalkan dengan makna budaya dan nilai-nilai lokal yang terkandung di dalamnya. Dengan cara ini, mereka diajak untuk memahami dan menghargai warisan budaya bangsa, sehingga rasa cinta terhadap tanah air tumbuh secara alami dalam diri mereka.¹⁰⁴

Selain itu, penerapan pembelajaran Pancasila turut memperkuat internalisasi nilai-nilai cinta tanah air. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diajarkan pentingnya menjaga persatuan, menghormati perbedaan, dan berkontribusi secara positif bagi bangsa. Pendekatan yang integratif ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰⁴ Peneliti, Observasi 07 Desember 2025



Gambar 4.4 : Proses Pembelajaran Pancasila di Kelas ¹⁰⁵

Dengan menggabungkan berbagai kegiatan pembiasaan, sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air pada peserta didik. Efektivitas dari penerapan ini terlihat dari antusiasme dan kesadaran peserta didik dalam menghargai budaya lokal serta menunjukkan sikap positif terhadap nilai-nilai kebangsaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembiasaan yang diterapkan di SDIT KIC Bondowoso mampu memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik.

¹⁰⁵ Peneliti, Dokumentasi 04 Februari 2025

3. Transinternalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso

Tahap transinternalisasi merupakan tahap dimana guru diminta untuk menampilkan kepribadiannya. Demikian juga dengan siswa yang merespons dengan kepribadiannya juga.

Dalam proses transinternalisasi sosok guru sangat menentukan sikap mental peserta didik, bukan lagi fisik, melainkan jiwanya. Maka, guru disini menjadi sosok yang ditiru oleh siswanya terkait materi yang disampaikan dan perilaku yang dilakukan. Agar materi tetap diterima oleh peserta didik dibutuhkan perhatian atau atensi agar nilai yang disampaikan guru tetap melekat dan menjadi sifat dan sikap peserta didik dalam berperilaku. Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan, bahwasanya sosok yang menjadi model dalam proses transinternalisasi tidak hanya kepala sekolah atau guru yang bersangkutan, melainkan juga seluruh warga sekolah yang turut andil didalamnya.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan,:

“...semuanya wajib mengikuti kegiatan upacara bendera, ketika bendera dikibarkarkan dan lagu Indonesia raya dinyayikan semuanya harus ikut hormat, baik guru, siswa, petugas kebersihan dan satpam, semuanya fokus dan hikmat mengikuti upacara sebagai bentuk menghargai jasa para pahlawan. Dengan begini anak-anak akan mengikuti dan meniru apa yang mereka lihat..”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Peneliti, Observasi 03 Februari 2025

¹⁰⁷ Irma Trias Santi, S.P., S.Pd. Wawancara 26 November 2024



Gambar 4.4 : Peserta upacara hormat bendera ketika bendera merah putih dikibarkan.¹⁰⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin di SDIT KIC Bondowoso memiliki peran penting dalam proses transinternalisasi nilai karakter cinta tanah air. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya sekadar mengikuti serangkaian prosedur upacara, tetapi juga mengalami secara langsung bagaimana nilai-nilai kebangsaan ditanamkan dalam kehidupan sekolah.

Peserta didik dapat melihat dan merasakan bagaimana guru, staf, dan seluruh warga sekolah menunjukkan sikap disiplin, penghormatan terhadap simbol negara, serta semangat kebersamaan dalam menjalankan upacara. Dengan melihat contoh nyata tersebut, mereka secara otomatis akan meniru dan menginternalisasi nilai-nilai yang ditunjukkan, seperti kedisiplinan, rasa hormat, dan tanggung jawab sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

¹⁰⁸ Peneliti, Dokumentasi 03 Februari 2025

Selain itu, melalui pengibaran bendera, pembacaan teks Pancasila, serta menyanyikan lagu kebangsaan, peserta didik semakin memahami makna dan pentingnya cinta tanah air. Mereka tidak hanya mendengar dan menghafal, tetapi juga merasakan dan menghayati nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa upacara bendera bukan sekadar rutinitas, melainkan sarana efektif dalam membentuk karakter kebangsaan yang kuat pada generasi muda.

Proses transinternalisasi nilai karakter cinta tanah air juga terjadi pada kegiatan P5 dan *outdoor class*, dalam kegiatan P5, peserta didik tidak hanya sekadar mengenal lagu-lagu kebangsaan, tetapi juga secara langsung mempraktikkan dan menghafalkannya dengan penuh penghayatan. Proses ini memberikan pemahaman yang lebih kuat tentang makna lagu kebangsaan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti semangat persatuan, nasionalisme, dan penghormatan terhadap perjuangan para pahlawan.

Begitu pula dalam kegiatan Outdoor Class, peserta didik diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan budaya bangsa, salah satunya melalui praktik memainkan alat musik tradisional. Dengan keterlibatan aktif dalam memainkan alat musik daerah, peserta didik tidak hanya belajar mengenali kekayaan budaya Indonesia, tetapi juga mengembangkan rasa bangga serta kepedulian terhadap warisan budaya bangsa. Proses ini menjadi bagian dari pembelajaran yang lebih bermakna, karena peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara teori, tetapi juga mengalami langsung bagaimana budaya tersebut hidup dan

berkembang di tengah masyarakat. Rico Ghofar Harimukti, S.Pd.

menuturkan:

“...kegiatan P5 disini dilakukan setiap hari jum`at, sesuai dengan tema yang sudah di tentukan. Disini kita mengajarkan kepada peserta didik untuk mencintai dan bangga dengan lagu-lagu nasional maupun lagu daerah yang dimiliki oleh bangsa kita. Diharapkan nanti pada puncak tema mereka hafal lagu-lagu kebangsaan maupun lagu-lagu daerah...”¹⁰⁹

“...kegiatan pembiasaan lain seperti outdoor class juga menurut saya cukup berpengaruh ya, karena peserta didik langsung mempraktekkan apa yang sudah diajarkan, contohnya bermain gamelan peserta didik dengan semangat memainkannya, dengan begitu secara tidak langsung membuat peserta didik bangga dengan budaya yang dimiliki Indonesia...”¹¹⁰



Gambar 4.5 : Kegiatan Outdoor Class, memainkan alat musik tradisional ¹¹¹

¹⁰⁹ Rico Ghofar Harimukti, S.Pd. Wawancara, 14 Januari 2025

¹¹⁰ Rico Ghofar Harimukti, S.Pd. Wawancara, 14 Januari 2025

¹¹¹ Peneliti, Dokumentasi, Waka Kesiswaan 14 Januari 2025

Selain kegiatan P5 dan kegiatan Outdoor Class, Transinternalisasi juga terjadi pada mata pelajaran Pancasila, dimana guru menjelaskan tentang nilai-nilai yang terkandung di setiap sila, terutama pada sila ketiga. Selain itu guru juga menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam setiap pembelajarannya hal ini termasuk dalam sikap cinta terhadap tanah air.¹¹²

“...sila ketiga itu persatuan indonesia, disini kami mengajarkan kepada anak-anak untuk saling menghargai perbedaan, saling menyangi satu sama lain, walaupun berbeda suku, ras dll...”¹¹³

“...wajib menggunakan Bahasa Indonesia, kecuali ketika jam Bahasa Daerah, atau Bahasa inggris, ya. Selain itu harus menggunakan Bahasa indonesai dengan baik...”¹¹⁴

Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya proses transinternalisasi nilai karakter cinta tanah air kepada peserta didik di SDIT KIC Bondowoso sudah dilakukan dengan baik dalam setiap kegiatan pembiasaan. Meskipun demikian, upaya ini harus terus dilakukan secara berkelanjutan agar karakter cinta tanah air benar-benar melekat dalam diri peserta didik. Proses transinternalisasi nilai-nilai kebangsaan bukanlah sesuatu yang instan, melainkan memerlukan waktu, konsistensi, dan pendekatan yang inovatif agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

¹¹² Peneliti, Observasi 03 Februari 2025

¹¹³ Salimah Nor Agustini, S.Pd. Wawancara 06 Januari 2025

¹¹⁴ Salimah Nor Agustini, S.Pd. Wawancara 06 Januari 2025

B. Temuan Penelitian

1. Transformasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso

Transformasi nilai merupakan langkah awal dalam proses internalisasi nilai-nilai yang dilakukan dalam dunia pendidikan. Pada tahap ini, guru berperan penting dalam menyampaikan berbagai informasi terkait nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada peserta didik. Penyampaian ini umumnya dilakukan secara verbal melalui komunikasi yang menitikberatkan pada aspek kognitif, dengan tujuan agar peserta didik memahami konsep-konsep nilai secara mendalam sebelum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan ini menjadi pondasi penting dalam pembentukan karakter dan pola pikir siswa.

Tahap transformasi nilai karakter cinta tanah air di SDIT KIC Bondowoso berlangsung dengan baik dan terstruktur melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Proses ini diwujudkan melalui beragam aktivitas, seperti pelaksanaan upacara bendera yang rutin dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada simbol negara, serta kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional yang memperkenalkan dan melestarikan budaya bangsa. Selain itu, pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran Pancasila turut memberikan penekanan pada pemahaman nilai-nilai kebangsaan. Berbagai kegiatan pembiasaan lainnya juga dirancang untuk menanamkan rasa cinta tanah air

secara menyeluruh, sehingga peserta didik dapat memahami dan menghayati nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat upacara bendera, pembina upacara yang bertugas menyampaikan pesan-pesan kebangsaan yang sarat dengan nilai-nilai patriotisme dan perjuangan para pahlawan yang telah gugur demi bangsa dan negara. Penyampaian ini sering kali dilakukan secara khidmat pada momen mengheningkan cipta, di mana seluruh peserta upacara menundukkan kepala sejenak sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan yang mendalam kepada jasa para pahlawan. Melalui kegiatan ini, peserta didik diajak untuk merenungkan pengorbanan para pahlawan serta menumbuhkan rasa cinta tanah air dalam diri mereka. Proses ini tidak hanya diikuti dengan baik oleh peserta didik, tetapi juga menjadi momen reflektif yang mendalam bagi mereka untuk memahami pentingnya menjaga persatuan, mengisi kemerdekaan dengan hal-hal positif, serta meneladani semangat juang para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, transformasi nilai karakter cinta tanah air juga terjadi pada ekstrakurikuler dan kegiatan P5, sebagaimana yang telah kami dapatkan pada saat wawancara, dimana guru menjelaskan materi-materi tentang nilai cinta tanah air sebelum memulai kegiatan, misalnya menari, guru menjelaskan tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tarian tersebut. Begitupun pada kegiatan P5 yang mana temannya adalah Bhineka Tunggal Ika, sebelum murid menyanyikan lagu-lagu nasional maupun daerah, guru menjelaskan terlebih dahulu asal dan makna lagu yang terkandung didalamnya.

Selain itu, kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam membentuk karakter cinta tanah air kepada peserta didik diantaranya, memperingati hari kemerdekaan dan hari-hari besar lainnya, ekstra pramuka, *outdoor class* seperti mengenal alat music tradisional, dan juga kegiatan *bisnis day* yang dilakukan setiap bulan, selain untuk melatih kewirausahaan kegiatan ini juga melatih bagaimana kita mencintai produk local sebagai bentuk cinta terhadap tanah air.

2. Transaksi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso

Transaksi nilai merupakan tahap kedua dalam proses internalisasi nilai-nilai yang penting dalam dunia pendidikan. Pada tahap ini, interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara dinamis dalam bentuk komunikasi dua arah yang melibatkan proses saling memberi dan menerima informasi serta tindakan. Guru tidak hanya menyampaikan nilai-nilai secara pasif, tetapi juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dengan menyampaikan pemikiran, pendapat, dan pemahaman mereka terkait nilai-nilai yang dibahas. Proses ini memungkinkan adanya dialog yang konstruktif, di mana siswa dapat bertanya, memberikan tanggapan, atau bahkan mengkritisi informasi yang diberikan oleh guru. Sebaliknya, guru memberikan umpan balik yang membangun serta menuntun siswa untuk memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dengan lebih baik. Tahap ini menjadi momen penting untuk memperkuat pemahaman siswa dan menumbuhkan kesadaran kritis terhadap nilai-nilai yang akan membentuk karakter mereka.

Sebagaimana yang peneliti temukan di lapangan, proses kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SDIT KIC Bondowoso menunjukkan adanya interaksi yang positif antara guru dan peserta didik. Pada saat pemberian materi, baik itu pelajaran tentang Pancasila, materi kesenian saat ekstra menari, kegiatan pembiasaan P5 dan kegiatan pembiasaan lainnya, seluruh siswa tampak mendengarkan dengan baik dan penuh perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Guru juga memberikan *reward* dan *punishment* yaitu berupa pujian kepada peserta didik, sedangkan punismennya berupa teguran dan peringatan.

Setelah proses penyampaian materi selesai, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan umpan balik. Situasi ini menciptakan ruang dialog yang memungkinkan peserta didik mengkritisi, memberikan pertanyaan, maupun menyampaikan pendapat terkait nilai-nilai cinta tanah air yang telah mereka pelajari. Kesempatan ini tidak hanya menumbuhkan rasa percaya diri siswa tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis terhadap materi yang telah diterima.

Dalam proses diskusi tersebut, terjadi transaksi nilai yang signifikan. Salah satu contohnya adalah ketika siswa mengkritisi nilai-nilai karakter cinta tanah air yang disampaikan dalam materi. Guru dengan sikap yang terbuka merespon pertanyaan dan tanggapan siswa dengan baik. Respon guru yang positif ini menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk lebih memahami materi secara mendalam.

Melalui proses dialog yang konstruktif ini, siswa benar-benar mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai materi yang diajarkan. Tidak hanya itu, mereka juga belajar untuk menghargai perbedaan pendapat serta mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter siswa yang mencintai tanah air dan mampu berpikir kritis serta responsif.

3. Transinternalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso

Transinternalisasi merupakan tahapan penting dalam proses pendidikan, di mana guru diharapkan dapat menampilkan kepribadiannya secara autentik, termasuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif yang menjadi teladan bagi peserta didik. Respons alami dari peserta didik pada tahap ini adalah dengan menunjukkan kepribadian mereka sendiri yang terbentuk melalui interaksi dengan guru serta lingkungan belajar yang kondusif. Proses saling menunjukkan dan menyerap nilai-nilai kepribadian ini menjadi landasan penting dalam membangun karakter peserta didik yang lebih baik. merupakan tahap dimana guru diminta untuk menunjukan kepribadianya. Yang kemudian direpon oleh peserta didik dengan menunjukan kepribadiannya juga.

Pada proses transinternalisasi, guru menjadi model dan keteladanan bagi peserta didik. Seperti yang peneliti temukan dilapangan dalam proses transinternalisasi yang terjadi pada kegiatan pembiasaan upacara setiap hari senin guru mencontohkan secara langsung sikap cinta tanah air, yaitu

saat bendera merah putih dikibarkan semua guru wajib mengangkat tangan untuk hormat bendera, hal ini tidak hanya dilakukan oleh pembina upacara tapi diikuti oleh seluruh warga sekolah baik petugas keamanan, kebersihan dan lainnya. Dengan demikian peserta didik akan menirukan apa yang dilihat secara langsung.

Selain itu kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga memberikan dampak signifikan dalam proses transinternalisasi nilai karakter cinta tanah air kepada peserta didik. Dalam kegiatan ini tema yang diambil adalah Bhineka Tunggal Ika. Pada pembiasaan ini guru mencontohkan secara langsung dalam menyanyikan lagu-lagu kebangsaan yang kemudian akan diikuti dan hafalkan oleh peserta didik. Kegiatan pembiasaan lainnya seperti ketika Pembelajaran Pancasila, guru mengenalkan simbol-simbol Pancasila dan makna-makna tiap sila, dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dalam proses Pembelajaran sebagai wujud cinta terhadap tanah air.

Proses transinternalisasi nilai karakter cinta tanah air di SDIT KIC Bondowoso telah banyak dipraktikkan dalam berbagai kegiatan pembiasaan yang berlangsung secara rutin. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa peserta didik berpotensi melupakan nilai-nilai yang telah diajarkan seiring waktu. Oleh karena itu, peran aktif para guru sangatlah penting dalam memastikan nilai-nilai tersebut tetap tertanam dalam diri peserta didik. Guru tidak hanya perlu mengulang pembelajaran secara berkala, tetapi juga memberikan transaksi nilai melalui pemberian contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian yang akan membahas penelitian berdasarkan fokus penelitian yaitu mendeskripsikan dari masing-masing fokus, pertama transformasi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso. kedua, transaksi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso. Dan ketiga Trans-Internalisasi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso.

Peneliti menampilkan bab ini untuk membantu menjelaskan dan menjawab temuan yang sudah dikonfirmasi melalui berbagai data yang ditemukan, baik melalui proses pengamatan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berpijak dari sinilah peneliti mencoba mendeskripsikan data yang sudah peneliti kemukakan berdasarkan logika dan diperkuat dengan adanya teori-teori yang sudah ada, kemudian diharapkan menemukan hal baru.

A. Tranformasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso

Menurut Muhaimin, internalisasi nilai karakter melibatkan tahap transformasi nilai, yaitu proses di mana guru menyampaikan informasi mengenai nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada peserta didik. Pada tahap ini, interaksi yang terjadi terbatas pada komunikasi verbal antara guru dan siswa.¹¹⁵

¹¹⁵ Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) 301-302

Dalam proses transformasi nilai karakter pada peserta didik, guru memiliki peran penting sebagai informan yang handal dan berkompeten dalam menyampaikan berbagai nilai positif, termasuk pengetahuan tentang nilai karakter cinta tanah air. Sebagai pendidik, guru tidak hanya sekedar memberikan informasi, tetapi juga bertanggung jawab menyampaikan materi dengan cara yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Penting bagi seorang pendidik untuk menggunakan metode yang komunikatif dan interaktif agar pesan yang disampaikan dapat terserap dengan baik oleh siswa. Selain itu, guru juga perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga anak-anak dapat dengan nyaman memahami serta menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan. Penggunaan pendekatan yang kreatif dan berbasis pengalaman, seperti diskusi kelompok, cerita moral, permainan edukatif, serta contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, dapat membantu memperkuat pemahaman siswa mengenai nilai-nilai karakter cinta tanah air yang diajarkan.

Dengan demikian, peran guru bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam proses pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter secara efektif dalam kehidupan mereka. Transformasi yang baik tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama yang memadai tetapi juga membantu mereka membangun karakter yang kuat, sesuai dengan nilai-nilai moral yang positif.

Transformasi nilai karakter cinta tanah air merupakan langkah awal yang krusial dalam proses internalisasi nilai-nilai kebangsaan di dunia

pendidikan. Tahapan ini menekankan pada penyampaian informasi yang terstruktur dan bermakna kepada peserta didik agar mereka memahami secara mendalam konsep-konsep cinta tanah air sebelum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru memegang peran penting sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan penjelasan verbal tetapi juga merancang kegiatan pembiasaan yang mendukung transformasi nilai tersebut.

Ada beberapa proses yang dapat dilakukan dalam mentransformasi nilai karakter cinta tanah air, diantaranya adalah :

1. Perhatian

Perhatian merupakan proses memfokuskan pikiran dan perasaan, baik secara fisik maupun psikis, terhadap suatu hal yang dianggap penting. Perhatian adalah aktivitas seseorang dalam memilih dan merespons rangsangan yang berasal dari lingkungannya.¹¹⁶

Dalam penelitian ini, peran guru sangat penting dalam menarik perhatian peserta didik agar dapat menyampaikan informasi mengenai nilai-nilai cinta tanah air. Hal ini merupakan bagian dari proses atau tahapan internalisasi, di mana peserta didik diharapkan dapat memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut secara mendalam. Dengan pendekatan yang menarik dan interaktif, guru dapat membantu siswa lebih mudah menyerap dan menerapkan semangat cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹⁶ Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Jakarta: Rineka Cipta 2015), 105

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah, beliau mengatakan bahwasaya transformasi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso telah berjalan dengan baik, dan membutuhkan perhatian khusus dari para peserta didik. Proses transformasi ini dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti upacara bendera setiap hari Senin, pembelajaran Pancasila di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler tari, serta berbagai kegiatan pembiasaan lainnya yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air. Dalam pelaksanaannya, terdapat interaksi dan komunikasi verbal yang membutuhkan banyak perhatian agar nilai-nilai cinta tanah air dapat diterima dengan maksimal oleh peserta didik.

Setiap anak pada dasarnya memiliki karakteristik yang beragam, sehingga tingkat perhatian mereka dalam menerima informasi juga berbeda-beda. Namun, dalam konteks ini, perhatian yang dimaksud adalah perhatian yang perlu diarahkan atau bahkan dipaksakan agar peserta didik dapat benar-benar fokus dan memahami materi yang disampaikan. Dengan kata lain, perhatian ini bersifat disengaja, di mana peserta didik secara sadar diarahkan untuk memberikan konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti penggunaan metode pembelajaran yang menarik, pemberian instruksi yang jelas, serta penguatan dengan berbagai stimulasi agar mereka tetap terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.

Seperti halnya dalam kegiatan pembiasaan ekstrakurikuler menari maupun dalam program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), peserta didik

dituntut untuk memberikan perhatian penuh terhadap materi yang disampaikan oleh para guru. Hal ini penting agar mereka dapat memahami dan menyerap informasi dengan baik, baik yang berkaitan dengan teknik serta gerakan dalam tarian tradisional maupun makna yang terkandung dalam lagu-lagu kebangsaan. Melalui perhatian yang terfokus, peserta didik tidak hanya mampu menguasai keterampilan menari secara teknis, tetapi juga dapat menghayati nilai-nilai budaya dan nasionalisme yang terkandung dalam setiap gerakan dan lirik lagu yang mereka pelajari. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pengembangan bakat, tetapi juga berkontribusi dalam menanamkan rasa cinta terhadap budaya dan tanah air.

2. Pemahaman

Menurut Bloom, pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam menangkap makna dari materi yang telah dipelajari. Secara lebih rinci, Bloom mendefinisikan pemahaman sebagai kapasitas siswa dalam mengerti, menyerap, menerima, dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pemahaman juga mencerminkan sejauh mana siswa dapat memahami informasi yang mereka lihat, baca, alami, lakukan, serta rasakan.¹¹⁷

Pada tahap pemahaman, guru berperan aktif dalam mengevaluasi sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan untuk memastikan apakah peserta didik benar-benar mengerti atau masih mengalami kesulitan. Peserta didik yang telah memahami materi dengan baik akan mampu merespons pertanyaan dengan jawaban yang sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.

¹¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta : Prenadamedia Group.2013), 6

Selain itu, pemahaman mereka juga dapat dilihat dari bagaimana mereka mempraktikkan ilmu yang telah diajarkan. Misalnya, dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), peserta didik yang memahami materi dengan baik akan mampu menghafal dan menyanyikan lagu-lagu nasional dengan penuh penghayatan. Sementara itu, dalam kegiatan ekstrakurikuler menari, mereka yang sudah memahami pembelajaran akan mampu mengingat dan mengaplikasikan gerakan-gerakan tarian tradisional yang telah diajarkan dengan benar. Dengan demikian, proses pemahaman tidak hanya diukur dari jawaban verbal mereka, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik nyata.

3. Persepsi

Proses penerimaan, yang dikenal sebagai persepsi siswa, merupakan cara pandang siswa terhadap materi atau informasi yang mereka terima selama kegiatan pembelajaran. Persepsi ini tidak hanya sekadar mencerminkan pemahaman mereka terhadap suatu konsep, tetapi juga menggambarkan bagaimana mereka memaknai, menafsirkan, dan merespons informasi yang diberikan.

Dalam konteks ini, yang menjadi fokus utama adalah bagaimana peserta didik merespons materi tentang nilai-nilai cinta tanah air yang telah disampaikan. Respon tersebut mencerminkan sejauh mana mereka memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sudut pandang peserta didik dalam memahami dan memaknai nilai-nilai karakter cinta tanah air dapat terlihat dari bagaimana mereka menyikapi berbagai kegiatan pembiasaan yang telah diberikan.

Melalui kegiatan seperti upacara bendera, menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, mengikuti ekstrakurikuler seni dan budaya, serta terlibat dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dalam menanamkan rasa cinta terhadap bangsa dan negara.

B. Transaksi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso

Transaksi nilai merupakan tahap kedua dalam proses internalisasi yang memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman dan membangun keterlibatan aktif antara pendidik dan peserta didik. Pada tahap ini, interaksi yang terjadi tidak lagi bersifat satu arah, melainkan berbentuk komunikasi dua arah yang lebih dinamis. Peserta didik tidak hanya mendengarkan dan menerima informasi, tetapi juga diberi kesempatan untuk memberikan respons, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat terkait nilai-nilai atau pengetahuan yang disampaikan.¹¹⁸

Proses transaksi nilai dapat dilakukan melalui prosedur-prosedur belajar sosial dan moral. Menurut teori belajar sosial, terdapat dua macam prosedur yaitu :¹¹⁹

1. *Conditioning* (Pembiasaan Merespon)

Menurut prinsip-prinsip *conditioning*, prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku sosial dan moral pada dasarnya sama dengan prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku-perilaku lainnya, yakni

¹¹⁸ Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) 301-302

¹¹⁹ Qumruin Nurul Laila, Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura, Modelling 1 (2015), Volume 3

dengan *reward* dan *punishment*. Adanya *reward* sebagai alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan imbalan atau penghargaan. Sementara *punishment* adalah sebagai alat pendidikan, selain menjadi suatu yang menakutkan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak, peneliti menemukan bahwa peserta didik yang benar-benar serius dalam menerima dan merespons materi tentang nilai-nilai cinta tanah air mendapatkan apresiasi dari para guru. Apresiasi ini diberikan dalam bentuk pujian, bukan dalam bentuk materi. Meskipun sederhana, pujian memiliki peran yang sangat penting dalam membangun motivasi dan semangat belajar peserta didik. Dengan adanya penghargaan berupa pujian, peserta didik merasa dihargai atas usaha dan pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk terus mempertahankan sikap positif dalam belajar. Selain itu, pujian dari guru juga dapat memberikan efek domino, di mana peserta didik lain merasa termotivasi untuk lebih memperhatikan materi dan berusaha memahami nilai-nilai cinta tanah air dengan lebih baik.

Sementara itu, bagi peserta didik yang melanggar aturan atau kurang menunjukkan keseriusan dalam menerima materi tentang nilai-nilai cinta tanah air, guru memberikan *punishment* dalam bentuk teguran. Teguran ini diberikan dengan tujuan untuk mengingatkan mereka agar lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran.

Melalui teguran, diharapkan peserta didik menyadari kesalahan mereka dan tidak mengulangnya di kemudian hari. Teguran juga berfungsi sebagai bentuk pembinaan agar mereka lebih menghargai proses belajar serta memahami pentingnya nilai-nilai kebangsaan yang diajarkan. Selain itu, teguran yang diberikan secara bijaksana dan proporsional dapat membantu peserta didik memahami konsekuensi dari sikap mereka, sehingga mereka terdorong untuk memperbaiki diri dan lebih aktif dalam belajar.

2. Peniruan (*Imitation*)

Proses peniruan atau imitasi artinya guru atau kepala sekolah serta orang tua sepantasnya memainkan peran penting sebagai sosok atau tokoh dalam berperilaku sosial dan moral bagi peserta didik. Contohnya adalah dimana seorang peserta didik memperhatikan guru yang menjadi role model dalam sebuah perilaku sosial, misalnya ketika menerima tamu, berjabat tangan, beramah tamah, dan kegiatan sosial lainnya. Kegiatan yang demikian akan diserap oleh peserta didik dan tersimpan dalam memori ingatannya.

Pada tahap ini, guru berperan sebagai teladan dengan memberikan contoh nyata tentang sikap yang mencerminkan nilai-nilai cinta tanah air. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teori, tetapi juga menunjukkan langsung bagaimana sikap tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan meniru perilaku positif yang diajarkan.

Salah satu contoh penerapannya adalah ketika guru menjelaskan tentang perjuangan para pahlawan dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Guru tidak hanya memaparkan fakta sejarah, tetapi juga membangun diskusi yang melibatkan peserta didik secara aktif. Setelah menjelaskan, guru meminta peserta didik untuk mengulang atau menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka benar-benar memahami dan mampu menginternalisasi nilai-nilai perjuangan serta patriotisme.

Selain itu, guru dapat memberikan contoh melalui tindakan sederhana, seperti menghormati bendera merah putih, menyanyikan lagu kebangsaan dengan penuh semangat, serta menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah sebagai wujud cinta tanah air. Dengan adanya contoh langsung dari guru, peserta didik akan lebih mudah mengembangkan sikap nasionalisme dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui metode ini, pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga melibatkan interaksi aktif antara guru dan peserta didik. Dengan begitu, proses internalisasi nilai-nilai cinta tanah air dapat berlangsung secara lebih efektif dan bermakna.

C. Transinternalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso

Transinternalisasi merupakan tahap ketiga dalam proses internalisasi yang memiliki kedalaman lebih dibandingkan dengan sekadar tahap transaksi. Pada tahap ini, peran guru di hadapan siswa tidak lagi hanya sebatas kehadiran fisik atau penyampaian materi, tetapi lebih menekankan pada aspek sikap mental dan kepribadian yang ditampilkan. Guru menjadi figur yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menjadi teladan dalam nilai-nilai positif yang dapat diinternalisasi oleh siswa.¹²⁰

Dalam proses transinternalisasi, komunikasi yang berlangsung bersifat lebih mendalam dan melibatkan keterlibatan aktif antara guru dan siswa, di mana keduanya saling berinteraksi secara emosional dan kepribadian. Hal ini memungkinkan terciptanya hubungan yang bermakna dan mendukung pembentukan karakter siswa secara lebih efektif.

Menurut Bandura, dalam proses modeling tersebut terdapat empat tahapan, di antaranya :

1. Atensi

Atensi, atau perhatian, merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses kognitif manusia. Secara umum, atensi merujuk pada kemampuan seseorang untuk memusatkan pikiran dan kesadaran terhadap suatu objek, informasi, atau rangsangan tertentu, sambil

¹²⁰ Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) 301-302

mengabaikan gangguan atau stimulus lain yang tidak relevan. Dalam kehidupan sehari-hari, atensi memainkan peran penting dalam berbagai aktivitas, mulai dari belajar, bekerja, hingga berinteraksi dengan lingkungan sosial.¹²¹

Dalam proses transinternalisasi sosok guru sangat menentukan sikap mental peserta didik, bukan lagi fisik, melainkan jiwanya. Maka, guru disini menjadi sosok yang ditiru oleh peserta didik terkait materi yang disampaikan dan perilaku yang dilakukan. Agar materi tetap diterima oleh peserta didik dibutuhkan perhatian atau atensi agar nilai yang disampaikan guru tetap melekat dan menjadi sifat dan sikap peserta didik dalam berperilaku.

Sebagaimana yang peneliti temukan di lapangan, bahwasanya sosok yang menjadi model dalam proses transinternalisasi tidak hanya kepala sekolah atau guru yang bersangkutan, melainkan juga seluruh warga sekolah yang turut andil didalamnya. Sebagai contoh ketika bendera merah putih dikibarkan, seluruh warga sekolah memberikan contoh dengan hormat bendera. Disini perhatian memiliki peran yang sangat penting, dengan perhatian yang serius dari peserta didik maka transinternalisasi nilai karakter cinta tanah air dapat berjalan dengan baik.

2. Retensi

Retensi, atau kemampuan mengingat, merupakan aspek penting dalam proses kognitif yang memungkinkan seseorang menyimpan

¹²¹ Andri Mahardhika Birda, Knowledge Attention Proses Of ADHD Sudents In Mathematec Problem Solving On Social Arithmetic Lesson, Jurnal Edu Sains 1 (Januari 2016), Volume 5

informasi yang telah diperoleh untuk digunakan di masa mendatang. Dalam konteks ini kegiatan pembiasaan yang terjadi di SDIT KIC Bondowoso dilakukan agar peserta didik dapat mengingat dengan baik atas materi-materi yang disampaikan.

Materi-materi yang mengandung nilai-nilai cinta tanah air mencakup berbagai aspek pembelajaran, salah satunya adalah pendidikan Pancasila. Dalam pembelajaran ini, peserta didik diajak untuk memahami, menghafal, serta menghayati makna dari setiap sila dalam Pancasila. Mereka juga mempelajari simbol-simbol yang terdapat dalam lambang negara Garuda Pancasila, memahami arti dan filosofi di baliknya, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang mendalam, peserta didik diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam sikap dan tindakan mereka, seperti gotong royong, saling menghormati, dan menjunjung tinggi keadilan.

Selain itu, dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), peserta didik tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga diajak untuk mengingat dan mempraktikkan lagu-lagu kebangsaan. Mereka menyanyikan lagu-lagu nasional dengan penuh semangat dan penghayatan, yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap tanah air. Melalui kegiatan ini, peserta didik memahami bahwa lagu-lagu kebangsaan bukan sekadar nyanyian, tetapi memiliki makna mendalam tentang perjuangan, persatuan, dan identitas bangsa.

Lebih dari itu, materi tentang cinta tanah air juga dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan lain, seperti upacara bendera, pembelajaran sejarah perjuangan bangsa, pengenalan budaya daerah, serta partisipasi dalam lomba-lomba bertema nasionalisme. Semua ini bertujuan untuk memperkuat rasa cinta dan kepedulian peserta didik terhadap bangsa dan negara, sehingga mereka tidak hanya memahami nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Produksi

Produksi merupakan tahap penting dalam proses belajar di mana individu tidak hanya menyimpan informasi, tetapi juga mampu mengekspresikan atau menerapkannya dalam bentuk pemahaman maupun perilaku. Setelah memperoleh pengetahuan atau mempelajari suatu keterampilan, seseorang akan menunjukkan kemampuannya dengan mereproduksi atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

Dalam konteks pendidikan, produksi dapat disejajarkan dengan hasil belajar siswa, yang mencerminkan sejauh mana mereka mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam berbagai situasi.

Sebagaimana yang terjadi di SDIT KIC Bondowoso, setelah peserta didik melalui proses transformasi dan transaksi nilai, tahap selanjutnya adalah penerapan langsung nilai-nilai cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mengamalkan dan membiasakan diri dengan sikap serta perilaku yang mencerminkan nasionalisme.

Penerapan nilai-nilai cinta tanah air ini dapat terlihat dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Misalnya, dalam kegiatan outdoor class, peserta didik secara langsung memainkan alat musik tradisional sebagai bentuk apresiasi terhadap budaya lokal. Dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), mereka dengan penuh semangat menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, yang tidak hanya mengasah kemampuan musikal mereka tetapi juga memperkuat rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap negara. Selain itu, peserta didik juga dibiasakan untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam setiap sesi pembelajaran, sebagai upaya melestarikan dan menghormati bahasa persatuan.

4. Motivasi

Tahap ini memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa kemampuan yang diperoleh peserta didik dapat bertahan dalam jangka panjang dan bahkan menjadi dasar dalam membentuk perilaku mereka. Oleh karena itu, diperlukan motivasi yang berkelanjutan agar peserta didik tetap bersemangat untuk terus meniru serta mengembangkan keterampilan atau perilaku yang telah dipelajari dari model yang diberikan. Meskipun mereka sudah menguasai keterampilan tertentu dan menunjukkan perilaku yang baik, dorongan serta motivasi tetap diperlukan agar mereka terus mempertahankan dan mengasah kemampuan tersebut.

Di SDIT KIC Bondowoso, upaya dalam memberikan motivasi kepada peserta didik menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam menanamkan nilai-nilai cinta tanah air. Seperti yang

disampaikan oleh Ibu Silvia, guru memiliki peran aktif dalam membimbing peserta didik dengan memberikan contoh nyata serta nasihat yang berkelanjutan. Pendekatan ini dilakukan agar materi tentang nilai-nilai kebangsaan tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga melekat dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam menunjukkan rasa cinta tanah air, misalnya dengan berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab, serta menghormati simbol-simbol negara. Selain itu, nasihat yang diberikan secara konsisten membantu peserta didik untuk terus mengingat dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan mereka.

Hal ini menjadi penting karena meskipun peserta didik sudah memahami nilai-nilai cinta tanah air, tanpa penguatan dan pengingat yang terus-menerus, nilai tersebut dapat memudar seiring waktu. Oleh karena itu, guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai yang telah diajarkan tetap tertanam kuat dalam diri peserta didik. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami konsep nasionalisme, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil temuan penelitian maka hasil dari penelitian ini dapat peneliti simpulkan yaitu:

1. Transformasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso

Transformasi nilai karakter cinta tanah air di SDIT KIC Bondowoso diterapkan secara efektif melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dirancang untuk menanamkan semangat kebangsaan pada peserta didik. Adapun kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam transformasi nilai karakter cinta tanah air diantaranya, upacara bendera setiap hari senin, kegiatan P5, ekstrakurikuler menari, pembelajaran Pancasila, ekstra pramuka, bisnis day, kegiatan out door class, dan peringatan hari kemerdekaan.

2. Transaksi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso

Transaksi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan *feed back* atas materi yang disampaikan. Contohnya saat pemberian materi, baik itu pelajaran tentang Pancasila, materi kesenian saat ekstra menari, kegiatan pembiasaan P5 dan kegiatan pembiasaan lainnya. Situasi ini menciptakan ruang dialog yang memungkinkan peserta didik mengkritisi, memberikan pertanyaan,

maupun menyampaikan pendapat terkait nilai-nilai cinta tanah air yang telah mereka pelajari. Kesempatan ini tidak hanya menumbuhkan rasa percaya diri siswa tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis terhadap materi yang telah diterima.

3. Transinternalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso

Proses transinternalisasi nilai karakter cinta tanah air di SDIT KIC Bondowoso, pada kegiatan pembiasaan upacara setiap hari senin guru mencontohkan secara langsung sikap cinta tanah air, yaitu saat bendera merah putih dikibarkan semua guru wajib mengangkat tangan untuk hormat bendera. Kegiatan P5, peserta didik secara langsung menghafalkan dan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan yang menggambarkan rasa nasionalis. Pembelajaran Pancasila guru mengenalkan simbol-simbol Pancasila dan makna-makna tiap sila, serta menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dalam proses pembelajaran sebagai wujud cinta terhadap tanah air.

B. Saran

Peneliti mengharapakan adanya penelitian selanjutnya yang meneliti bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, antara lain:

1. Kepala Sekolah

Agar kiranya kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso bisa lebih dimaksimalkan lagi, agar rasa cinta terhadap tanah air dapat melekat dengan baik dalam diri peserta didik. Sebagai contoh adanya kegiatan

pembiasaan tambahan seperti menyanyikan lagu-lagu kebangsaan sebelum dan sesudah memulai pembelajaran.

2. Guru

Sekiranya mampu membuat pelajaran lebih menarik agar peserta didik tidak merasa bosan,, sehingga internalisasi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan berjalan lebih maksimal.

3. Peserta Didik

Untuk lebih memperhatikan dan mentaati peraturan sekolah dan mengikuti dengan baik semua kegiatan pembiasaan yang ada di SDIT KIC Bondosowo.

4. Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini memiliki banyak kekurangan, jadi penting seorang peneliti melakukan penelitian lebih lanjut terutama berkaitan dengan internalisasi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Majid dan Dian Andayani, 2011 “Pendidikan Karakter Perspektif Islam”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Ahmad bin Hanbal. 2011. *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal: Terjemah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Azam
- Andi Muh Akbar Saputra et al., 2023 *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia,)
- Afif Anshori, Moch. dkk, 2024 *Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Solusi Mencegah Radikalisme di Perguruan Tinggi* (Sidioarjo: Nizamia Learning Center).
- Afif Anshori, Moch. 2023 “*Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Solusi Mencegah Radikalisme di Perguruan Tinggi*”. (Tesis, Universitas Islam Negeri Achmad Shiddiq Jember)
- Adams, Abigail. 2011 “The Need for Character Education.” *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies* 3, no. 2
- Aisyah AR. 2014 “The Implementation of Character Education Through Contextual Teaching and Learning at Personality Development Unit in the Sriwijaya University Palembang.” *International Journal of Education and Research* 2, no. 10
- Abidinsyah, 2011 Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa Yang Bermartabat, (Jurnal Ilmu-ilmu Sosial “Socioscienta”, vol. 3 no. 1)
- An-Nawawi Imam. 2001 “Buku Hadits Arbain An-Nawawiyah Terjemah Bahasa Indonesia”.
- Asiyah, Udji. 2016 *Dakwah Kreatif: Muharram, Maulid Nabi, Rajab Dan Sya’ban*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmad Solihin, Hasan Abdul Wahid, Abdullah Fikri. 2023 “PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN DAN HADIST.” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 2963–2900.
- Al-Qothani, Dr. Said Bin Ali Bin Wahaf . 2001, Panduan Shalat Lengkap (Jakarta Timur : Almahira)
- Busroli, Ahmad. 2019 "Pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih dan Imam al-Ghazali dan relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia." *AT-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Dahlia, Eis. 2018, *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali*. Diss. UIN Raden Intan Lampung,

- Fadli, Muhammad Nur. 2019 “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bondowoso*”. (Tesis IAIN Jember.).
- Hayati, Aulia Nur, and Lailatul Usriyah. 2020. “Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah Menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani.” *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI* 1
- Hajar, Najra Nabiila. 2022 “DOA SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI DENGAN SANG PENCIPTA.” *Jurnal Studi Islam* 11, no. 1.
- Hidayati, Hikmah. 2019 “*Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, *Jurnal PAI VICRATINA*.
- Huliyah, Muhiyatul, and others. 2021, *Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini*. Jejak Pustaka.
- Indonesia, Undang-Undang Republik. 2007 “Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Nasional Jangka Panjang 2005-2025.” *Republik Indonesia*.
- Indonesia, Presiden Republik 2003 “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*
- Indonesia, Presiden Republik. 2017 “Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.”
- Istiqomah Annisa and Marzuki Marzuki, 2024 “Penguatan Nilai-Nilai Karakter Melalui Novel ‘Orang Orang Biasa’ Karya Andrea Hirata,” *Jurnal Pendidikan Karakter* No. 1
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan. 1989 “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Khumairoh, Dewi 2020 “*Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Pengembangan Diri di SMA Al-Fuqon Jember*”. (Tesis, IAIN Jember).
- Komariah, Komariah. 2023 “Pengembangan Karakter Religius Masyarakat Desa Rukam Melalui Aktivitas Keagamaan.” *AL QUWWAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2.
- Kunaepi, Aang. 2021. “Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi PAI dan Budaya Religius”, *Jurnal Pendidikan Islam, NADWA*)
- Lestari, Fipin, Fransisca Maylita, Nurul Hidayah, and Porita Devi Junitawati. 2020, *Memahami Karakteristik Anak*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Lickona, Thomas. 2013 “Educating for Character, Mendidik Untuk

Membentuk Karakter. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo.” *Jakarta: Bumi Aksara.*

Miranti, Windi, Azah Nadya Balqista, Esi Maharani, Jeni Triagustriani, and Yecha Febrieanitha Putri. 2022 “Pengasuhan Serta Pengasuhan Menurut Ragam Sosial Budaya.” *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 1, no. 1.

Mahadhir, M. Saiyid. 2019 "Pendidikan Islam Menurut al-Ghazali." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* .

Muhaimin, 1996 *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media)

Muhith, Abd, Rachmad Baitullah, and Amirul Wahid. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung Nusantara

Mundir, 2013 “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press,)

Nafilah, Zulfa Kamilatun. 2023 “*Penerapan Budaya Pesantren dalam Mengembangkan Karakter Siswa di MTs. “Unggulan” Al-Qodiri 1 Jember*” (Tesis, Universitas Islam Negeri Achmad Shiddiq Jember)

Nasional, Kementerian Pendidikan. 2010 “Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa.” *Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum.*

Nasrudin Ega et al., 2023 “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Negeri 3 Bandung,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1

Nuraniyah, Faizatun. 2020 “*Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Regligius dan Disiplin pada Siswa di MTs Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2018/2019.*” (Tesis, IAIN Jember).

Nurul Zuriah, 2011 Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)

Pratama, Andre Agustina. 2018 “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Negeri 006 Tebing Karimun Kepulauan Riau.” *Universitas Islam Riau.*

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional, 2003, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka)

Rahmah, Nurul Wahidatur, and Hery Noer Aly. 2023 "Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*

Ramyulis dan Samsul Nizar, 2009 “*Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia)

Rifa'al, Muh. 2023 "*Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember.*" (Tesis, Universitas Islam Negeri Achmad Shiddiq Jember)

Ridhahani, ,2016 "pengembangan nilai-nilai karakter berbasis Al-Qur'an, (Bnjarmasin: IAIN Antar Sari Press)

Robert E. McGrath et al., 2022 "What Does Character Education Mean to Character Education Experts? A Prototype Analysis of Expert Opinions," *Journal of Moral Education* 51.

Rohman, Muhamad Asvin Abdur. 2019, "Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (Smp): Teori, Metodologi Dan Implementasi." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 11, no. 2.

Silvia Eka Andiarini, Imron Arifin, and Ahmad Nurabadi, 2018 "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2

Slameto, 2015 *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta)

Susanto, Ahmad, 2013 *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group)

Tafsir, Ahmad. 2006 *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Thomas Luckman, Peter L. Berger. 1990 "*Tafsir sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*", (Jakarta: LP3ES)

Zulkifli Agus, 2018 "Pendidikan Islam dalam perspektif al-Ghazali." *Raudhah Proud To Be Professionals* 3.2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Ressi

NIM : 233206030037

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso.

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi atau karya tulis orang lain baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip/dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur plagiasi maka saya siap untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bondowoso, 11 Maret 2025

Yang menyatakan

Muhamad Ressi

No : B.3495/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/11/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Kepala SDIT KIC Bondowoso
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhamad Ressi
NIM : 233206030037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Magister (S2)
Waktu Penelitian : 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air
Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC
Bondowoso

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Jember, 18 November 2024

An. Direktur,
Wakil Direktur



Saihan

Tembusan :
Direktur Pascasarjana



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KUNTUM INSAN CEMERLANG (SDIT KIC)

Jl. S. Parman Gg Prajurit No.61 Telp. (0332) 427807 Badean Bondowoso 68214
NSS: 102052201045 NPSN: 20583975
Email: sdit.kic.bwoso@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 19.557/B.03/SDIT KIC/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDIT Kuntum Insan Cemerlang Bondowoso, menerangkan bahwa:

Nama	: MUHAMAD RESSI
NIM	: 233206030037
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: Magister (S2)

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut diatas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di SDIT Kuntum Insan Cemerlang Bondowoso mulai dari 20 November 2024 s.d 11 Februari 2025, dengan Judul Penelitian **Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 11 Februari 2025

Kepala SDIT Kuntum Insan Cemerlang



IRMA TRIAS SANTI, S.P, S.Pd
NIY. 19790913016

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



JADWAL PELAKSANAAN UPACARA BENDERA
TAHUN AJARAN 2024/2025

**Bagi bapak/ibu pembina yang berhalangan menjadi pembina upacara, secara otomatis digantikan oleh list yang ada di bawahnya dan menggantinya pada senin berikutnya.*

No	Hari/Tanggal	PETUGAS	PADUSA	PEMBINA	TEMA
1	Senin, 22 Juli 2024	6A	6B	Irma Trias Santi,S.P,S.Pd	Motivasi Belajar
2	Senin, 29 Juli 2024	6B	6C	Sri Rukaiya, S.Pd	Kedisiplinan
3	Senin, 05 Agustus 2024	6C	6D	Desy Rositasari, S.Pd	Kemandirian
4	Senin, 12 Agustus 2024	6D	5A	Fauziah Niqmah, S.M	Sahabat Nabi
6	Senin, 19 Agustus 2024	5A	5B	Lailatur Rohmah, S.Pd	Tokoh Kemerdekaan
7	Senin, 26 Agustus 2024	5B	5C	Nur Azizeh, S.Ak	Sirah Nabawiyah
8	Senin, 02 September 2024	5C	5D	Imam Ghozeli, S.Ag	Al - Qur'an
9	Senin, 09 September 2024	5D	4A	Silvia Himmatul Ulya, S.Pd	Motivasi Belajar
10	Senin, 16 September 2024	4A	4B	Ahmad Zaini, S.Pd	Kepemimpinan
11	Senin, 23 September 2024	4B	4C	Laila Afifah	Hadist
12	Senin, 30 September 2024	4C	4D	Putri Sekar Arum, S.Pd	Nabi dan Rosul
13	Senin, 07 Oktober 2024	4D	6A	Emilia Fransiska, S.Psi	Adab
14	Senin, 14 Oktober 2024	6A	6B	Misriani, S.Pd	Kasih sayang
15	Senin, 21 Oktober 2024	6B	6C	Zainul Mukhsen, S.S	Kedisiplinan
16	Senin, 28 Oktober 2024	6C	6D	Teguh Putra Hendriansyah, S.Pd	Kemandirian
17	Senin, 04 November 2024	6D	5A	Maulit Diana	Sahabat Nabi
18	Senin, 11 November 2024	5A	5B	Irma Trias Santi,S.P,S.Pd	Tokoh Kemerdekaan
19	Senin, 18 November 2024	5B	5C	Ahmad Fauzi Dharif, S.Pd.I	Sirah Nabawiyah
20	Senin, 25 November 2024	5C	5D	Muhammad Ikromullah, S.H	Al - Qur'an
21	Senin, 02 Desember 2024	5D	4A	Ahdiyat Syafiyen Syadad	Motivasi Belajar
22	Senin, 09 Desember 2024	4A	4B	Heru Andikayudha S.	Kepemimpinan
23	Senin, 16 Desember 2024	4B	4C	Leny Fatmawati, S.Pd	Hadist
24	Senin, 23 Desember 2024	4C	4D	Cindy Febri Tristiani, S.Pd	Nabi dan Rosul
25	Senin, 30 Desember 2024	4D	6A	Yesiana Novikasari, S.Si	Adab
26	Senin, 06 Januari 2025	6A	6B	Farah Nur Kamilin, S.Sos	Kasih sayang
27	Senin, 13 Januari 2025	6B	6C	Siti Nurasisah, S.Pd	Kedisiplinan
28	Senin, 20 Januari 2025	6C	6D	Irfani Soraya Adibah, S.Pd	Kemandirian
29	Senin, 27 Januari 2025	6D	5A	Ita Maisita Yusman, S.Pd	Sahabat Nabi
30	Senin, 03 Februari 2025	5A	5B	Meiry Fitrianingsih, S.Pd	Tokoh Kemerdekaan
31	Senin, 10 Februari 2025	5B	5C	M. Firman Mustaqim, S.Pd	Sirah Nabawiyah
32	Senin, 17 Februari 2025	5C	5D	Shalihuddin, S.Pd	Al - Qur'an
33	Senin, 24 Februari 2025	5D	4A	Syahrul Faroid, S.Pd	Motivasi Belajar
34	Senin, 03 Maret 2025	4A	4B	Firmansyah Putra	Al - Quran

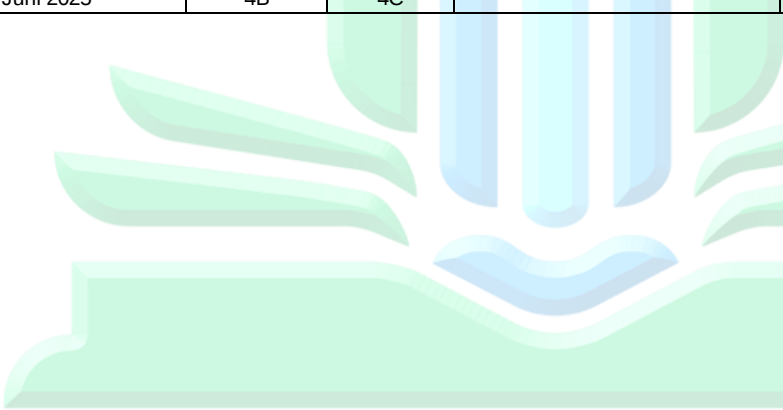


**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
KUNTUM INSAN CEMERLANG (SDIT KIC)**
Jl. S. Parman Gg Prajurit No.61 Telp. (0332) 427807 Badean Bondowoso 68214
NSS: 102052201045 NPSN: 20583975
Email: sdit.kic.bwoso@gmail.com

**JADWAL PELAKSANAAN UPacara BENDERA
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**Bagi bapak/ibu pembina yang berhalangan menjadi pembina upacara, secara otomatis digantikan oleh list yang ada di bawahnya dan menggantinya pada senin berikutnya.*

35	Senin, 10 Maret 2025	4B	4C	Ahmad Danial Z.,S.Pd	Hadist
36	Senin, 17 Maret 2025	4C	4D	Ranis Ainurrohmah, S.Pd	Nabi dan Rosul
37	Senin, 24 Maret 2025	4D	6A	Gita Widya Asmara, S.Pd	Adab
38	Senin, 31 Maret 2025	6A	6B	Nico Risqianto, S.pust	Kasih sayang
39	Senin, 07 April 2025	6B	6C	Rico Ghofar H., S.Pd	Kedisiplinan
40	Senin, 14 April 2025	6C	6D	Misbahul Munir, S.Pd	Kemandirian
41	Senin, 21 April 2025	6D	5A	Nenny Juwita Andriana, S.Pd	Sahabat Nabi
42	Senin, 28 April 2025	5A	5B	Nor Salimah Agustin, S.Pd	Tokoh Kemerdekaan
43	Senin,05 Mei 2025	5B	5C	Fakhrur Rozi, S.E	Sirah Nabawiyah
44	Senin,12 Mei 2025	5C	5D	Fitria Nur Adila, S.Pd	Al - Qur'an
45	Senin,19 Mei 2025	5D	4A	Yunita Nury wulandari, S.Pd	Motivasi Belajar
46	Senin,26 Mei 2025	4A	4B	Eka Rusdiana, S.Pd	Kepemimpinan
47	Senin,02 Juni 2025	4B	4C	Taufik Hidayat, S.Kom	Hadist



Mengetahui
Kepala Sekolah SDIT KIC


IRMA TRIAS SANTI,SP.S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MODUL P5 SEMESTER GENAP

KEBHINEKAAN GLOBAL : LAGU NASIONAL DAN DAERAH

“ MELODI NUSANTARA”

SDIT KUNTUM INSAN CEMERLANG BONDOWOSO

TAHUN AJARAN 2024-2025



Jl. S. Parman Gg Prajurit No.61 Telp.0332.427807 Badean

Bondowoso 68214

Email : sdit.kic.bwoso@gmail.com

A. TAHAP PENGENALAN

a. Pentingnya proyek Kebhinekaan Global : Lagu Nasional dan Lagu Daerah “Melodi Nusantara”

Bahan : Slide, Waktu

: 1 jp

Peran guru : moderator, fasilitator, pemateri.

➤ Persiapan

Guru menjelaskan presentasi mengenai pentingnya proyek lagu nasional dan lagu daerah dengan menyampaikan :

- Apa saja lagu nasional yang kalian ketahui?
- Apa saja lagu daerah yang kalian ketahui?
- Mengapa penting mengetahui lagu nasional dan lagu daerah?

➤ Pelaksanaan

- Guru mempersiapkan ruangan untuk Belajar .
- Peserta didik memasuki ruangan.
- Guru memulai proyek ini dengan memperkenalkan tema proyek dan menegaskan relevansi isu Kebhinekaan “Lagu Nasional dan Lagu Daerah” terhadap peserta didik .
- Perwakilan Peserta didik berpendapat tentang lagu nasional dan lagu daerah.

b. Lagu kesukaanku

Bahan : sticky note

Waktu : 1 jp

Peran guru : moderator, fasilitator, pemateri

➤ Persiapan

- Guru menyiapkan bahan sticky note
- Guru menyiapkan kolom tabel lagu nasional/ daerah kesukaan peserta didik

➤ Pelaksanaan

- Guru menanyakan lagu nasional dan lagu daerah apa yang paling disukai peserta didik.
- Guru membagikan sticky note kepada setiap peserta didik.
- Peserta didik menuliskan lagu nasional dan lagu daerah kesukaan
- Guru bersama peserta didik menghimpun data tentang lagu nasional dan lagu daerah kesukaan peserta didik
- Guru membuat kolom di papan menuliskan lagu nasional dan lagu daerah yang dituliskan peserta didik
- Guru bersama siswa menyimpulkan tentang lagu kesukaan peserta didik

c. Lagu Nasional dan Daerah Vs Lagu Viral (Tik tok)

Bahan : Slide, Waktu

: 1 jp

Peran guru : moderator, fasilitator, pemateri

➤ Persiapan

- Guru menyiapkan kolom Lagu Nasional vs. Lagu Viral
- Guru menyiapkan berbagai Isu tentang terkikisnya pengetahuan lagu nasional dan lagu daerah

➤ Pelaksanaan

- Guru menghimpun dan memilah data berkaitan dengan jumlah murid yang mengenal lagu nasional dan lagu daerah vs lagu Viral
- Guru menyampaikan materi terkikisnya pengetahuan lagu nasional dan lagu daerah
- Siswa menyampaikan pendapatnya tentang lagu nasional dan lagu daerah
- Guru memotivasi peserta didik untuk lebih menyukai lagu nasional dan lagu daerah dibandingkan lagu viral.

d. Macam-macam lagu Nasional dan daerah

Bahan : Slide, Waktu

: 2 jp

Peran guru : moderator, fasilitator, pemateri

➤ Persiapan

- Guru menyiapkan video tentang lagu nasional dan lagu daerah meliputi : Rayuan Pulau Kelapa, Yamko Rambe Yamko, Gugur Bunga, Tanduk Majeng, Indonesia Pusaka (versi panjang), Manuk Dadali, Bendera Merah Putih.
- Guru menyiapkan materi tentang macam-macam lagu nasional dan lagu daerah

➤ Pelaksanaan

- Guru memberikan pertanyaan pemantik tentang “Apa saja lagu nasional dan lagu daerah yang kalian ketahui”?

- Guru membagi siswa dalam 4-6 kelompok
- Guru memandu diskusi kelompok untuk menuliskan macam-macam lagu nasional dan lagu daerah..

PELAKSANAAN KEGIATAN

NO	LAGU	KELAS	TGL KEGIATAN
Tahap Pengenalan		1-6	10 Januari
1	Rayuan Pulau Kelapa	1-6	17 dan 24 Januari
2	Yamko Rambe Yamko	1-6	31 Jan dan 7 Feb
3	Gugur Bunga	1-6	14 dan 21 Feb
4	Tanduk Majeng	1-6	28 Feb dan 7 Maret
5	Indonesia Pusaka	1-6	14 dan 21 Maret
6	Cublak-Cublak Suweng	1-3	11 dan 25 April
7	Bendera Merah Putih	1-6	2 dan 9 Mei
8	Game lagu Nasional (Tebak lagu/sambung lirik dll) (cadangan)	1-6	16 Mei
9	Game lagu Daerah (Tebak lagu/sambung lirik dll) (cadangan)	1-6	23 Mei

RAYUAN PULAU KELAPA

1. KONTEKSTUAL

Bahan : Video youtube <https://youtu.be/pmEwF7fW1OQ?feature=shared> Waktu : 2 JP

Peran guru : moderator, fasilitator, pemateri

- Persiapan
 - Menyiapkan video youtube lagu "Rayuan Pulau Kelapa"
 - Menyiapkan lirik lagu "Rayuan Pulau Kelapa"
 - Menyiapkan beberapa data tentang lagu "Rayuan Pulau Kelapa" (Pencipta lagu, lagu daerah asal dan arti lirik lagu)
- Pelaksanaan
 - Melihat video youtube
 - Menjelaskan data tentang lagu "Rayuan Pulau Kelapa" (Pencipta lagu, lagu daerah asal dan arti lirik lagu)
 - Mencatat lirik lagu "Rayuan Pulau Kelapa"
 - Demonstrasi cara menyanyikan lagu "Rayuan Pulau Kelapa"
- Penutup
 - Merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan
 - Mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai kesulitan atau tantangan yang dihadapi dalam menyanyikan lagu "Rayuan Pulau Kelapa" baik lirik, bahasa maupun nada lagu.
 - Memberikan umpan balik dan saran untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi.

2. Aksi

Bahan : Video youtube <https://youtu.be/pmEwF7fW1OQ?feature=shared> Waktu : 1 JP

Peran guru : moderator, fasilitator, pemateri

- Persiapan
 - Mengingatkan siswa tentang mengenal
 - Memastikan kesiapan siswa untuk membawakan lagu "Rayuan Pulau Kelapa"
 - Mengatur kelompok atau urutan penampilan
- Pelaksanaan
 - Siswa mulai membawakan lagu "Rayuan Pulau Kelapa" dengan percaya diri dan kompak
 - Guru mengamati penampilan siswa dan memberikan arahan jika diperlukan serta apresiasi.
- Penutup
 - Diskusi mengenai pengalaman dalam membawakan lagu "Rayuan Pulau Kelapa"

3. Refleksi

Bahan : Video youtube <https://youtu.be/pmEwF7fW1OQ?feature=shared> Waktu : 1 JP

Peran guru : moderator, fasilitator, pemateri

- Persiapan
 - Menyediakan lembar refleksi atau jurnal untuk siswa
 - Menjelaskan pentingnya refleksi dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman
- Pelaksanaan
 - Siswa menuliskan pengalaman mereka selama membawakan lagu “Rayuan Pulau Kelapa” termasuk hal- hal yang menyenangkan dan tantangan yang dihadapi dalam membawakan lagu.
 - Melakukan kegiatan sambung lirik.
 - Siswa mengidentifikasi isi kandungan lirik yang mereka pelajari sehingga meningkatkan kecintaan mereka terhadap tanah air Indonesia.
- Penutup
 - Mengadakan sesi diskusi untuk berbagi refleksi dan pengalaman antar siswa
 - Menyimpulkan pembelajaran dari kegiatan membawakan lagu “Rayuan Pulau Kelapa”
 - Menyampaikan pesan motivasi untuk terus berlatih dan meningkatkan keterampilan membawakan lagu “Rayuan Pulau Kelapa”

Lirik Lagu :



Lagu “Rayuan Pulau Kelapa” diciptakan oleh seorang komposer dan penulis lagu terkenal di Indonesia bernama Ismail Marzuki pada tahun 1944. Lagu ini diciptakan sebagai bentuk penghormatan dan cinta kepada tanah air. Menggambarkan keindahan dan kekayaan alam Indonesia.

Lagu pujian untuk tanah air yang ditujukan untuk menumbuhkan kecintaan kepada bangsa dan tanah air, kecintaan yang melahirkan rasa kebanggaan dan kemudian menumbuhkan rasa nasionalisme. Setiap warga negara Indonesia wajib bersyukur dan berbangga karena Tuhan telah menganugerahkan suatu negeri yang elok, permai, subur, dan kaya akan sumber daya alam. Tidak hanya itu, negeri ini terbangun dari keberagaman suku agama, budaya, dan bahasa.

YAMKO RAMBE YAMKO

1. KONTEKSTUAL

Bahan : Video youtube https://www.youtube.com/watch?v=HY_gTFciG70 Waktu : 2 JP

Peran guru : moderator, fasilitator, pemateri

- Persiapan
 - Menyiapkan video youtube https://www.youtube.com/watch?v=HY_gTFciG70
 - Menyiapkan lirik “Yamko Rambe Yamko”
 - Menyiapkan beberapa data tentang “Yamko Rambe Yamko” (Pencipta lagu, lagu daerah asal dan arti lirik lagu)
- Pelaksanaan
 - Melihat video youtube “Yamko Rambe Yamko”
 - Menjelaskan data tentang “Yamko Rambe Yamko” (Pencipta lagu, lagu daerah asal dan arti lirik lagu)
 - Mencatat lirik lagu “Yamko Rambe Yamko”
- Demonstrasi cara menyanyikan “Yamko Rambe Yamko”
- Penutup
 - Merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan
 - Mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai kesulitan atau tantangan yang dihadapi dalam menyanyikan “Yamko Rambe Yamko” baik lirik, bahasa maupun nada lagu.
 - Memberikan umpan balik dan saran untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi.

2. Aksi

Bahan : Video youtube https://www.youtube.com/watch?v=HY_gTFciG70 Waktu : 1 JP

Peran guru : moderator, fasilitator, pemateri

- Persiapan
 - Mengingatkan siswa tentang mengenal “Yamko Rambe Yamko”
 - Memastikan kesiapan siswa untuk membawakan “Yamko Rambe Yamko”
 - Mengatur kelompok atau urutan penampilan
- Pelaksanaan
 - Siswa mulai membawakan lagu “Yamko Rambe Yamko” dengan percaya diri dan kompak
 - Guru mengamati penampilan siswa dan memberikan arahan jika diperlukan serta apresiasi.
- Penutup
 - Diskusi mengenai pengalaman dalam membawakan lagu “Yamko Rambe Yamko”

3. Refleksi

Bahan : Video youtube https://www.youtube.com/watch?v=HY_gTFciG70 Waktu : 1 JP

Peran guru : moderator, fasilitator, pemateri

- Persiapan
 - Menyediakan lembar refleksi atau jurnal untuk siswa
 - Menjelaskan pentingnya refleksi dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman
- Pelaksanaan
 - Siswa menuliskan pengalaman mereka selama membawakan lagu “Yamko Rambe Yamko” termasuk hal-hal yang menyenangkan dan tantangan yang dihadapi dalam membawakan lagu.
 - Melakukan kegiatan sambung lirik.
 - Siswa mengidentifikasi isi kandungan lirik yang mereka pelajari sehingga meningkatkan kecintaan mereka terhadap tanah air Indonesia.
- Penutup
 - Mengadakan sesi diskusi untuk berbagi refleksi dan pengalaman antar siswa
 - Menyimpulkan pembelajaran dari kegiatan membawakan lagu “Yamko Rambe Yamko”
 - Menyampaikan pesan motivasi untuk terus berlatih dan meningkatkan keterampilan membawakan lagu “Yamko Rambe Yamko”

Lirik Lagu:

“YAMKO RAMBE YAMKO”
(Ciptaan Dr. Yusuf Hartono)

Hee yamko rambe yamko aronawa kombe Hee
yamko rambe yamko aronawa kombe Teemi
nokibe kubano ko bombe ko Yumano bungo
awe ade
Teemi nokibe kubano ko bombe ko Yumano
bungo awe ade
Hongke hongke, hongke riro
Hongke jombe, jombe riro
Hongke hongke, hongke riro
Hongke jombe, jombe riro

Arti Lirik Lagu Yamko Rambe Yamko Hai

jalan yang dicari sayang perjanjian Hai jalan
yang dicari sayang perjanjian Sungguh
pembunuhan di dalam negeri
Sungguh pembunuhan di dalam negeri sebagai bunga
Bunga bangsa, bunga bangsa, bunga bertaburan, di taman pahlawan Bunga
bangsa, bunga bangsa, bunga bertumbuh, di taman pahlawan Bunga bangsa,
bunga bangsa, bunga bertaburan
Bunga bangsa, bunga bangsa, bunga bertumbuh

MAKNA LAGU

Lagu Ramko Yambe Ramko adalah lagu daerah asal Papua. Lagu ini menggambarkan sang penyanyi yang ingin menjadi pahlawan atau bunga bangsa untuk ikut berperang, berjuang dan berkorban demi bangsa Indonesia. Bunga bangsa di sini, memiliki arti sebagai pahlawan. Bahkan ia juga rela mati untuk mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia dari tangan penjajah.

Pada lirik lagu bagian hongke hongke riro hongke hongke jombe jombe riro, memiliki arti bahwa banyak sekali pahlawan bangsa yang saat itu gugur dalam membela bangsa melawan penjajah, dan banyak bunga yang bertaburan pada makam para pahlawan.

Lagu ini bertujuan untuk menghidupkan suasana yang muram, menambah semangat, dan menjadi pengiring pada acara-acara adat. Lagu ini memiliki nilai moral yang baik, yaitu, masyarakat janganlah berbuat jahat dan mari saling menghormati orang tua.

GUGUR BUNGA

1. KONTEKSTUAL

Bahan : Video youtube [Lirik Lagu Gugur Bunga II Lagu Wajib Nasional - YouTube](#)

Waktu : 2 JP

Peran guru : moderator, fasilitator, pemateri

- Persiapan
 - Menyiapkan video youtube lagu nasional “Gugur Bunga”
 - Menyiapkan lirik [Lirik Lagu Gugur Bunga II Lagu Wajib Nasional - YouTube](https://www.youtube.com/watch?v=GgKzKgQIr7I)
<https://www.youtube.com/watch?v=GgKzKgQIr7I>
 - Menyiapkan beberapa data tentang lagu nasional “Gugur Bunga”. (Pencipta lagu, lagu daerah asal dan arti lirik lagu)
- Pelaksanaan
 - Melihat video youtube lagu nasional “Gugur Bunga”
 - Menjelaskan data tentang lagu nasional “Gugur Bunga”(Pencipta lagu, lagu daerah asal dan arti lirik lagu)
 - Mencatat lirik lagu nasional “Gugur Bunga”.
 - Demonstrasi cara menyanyikan lagu nasional “Gugur Bunga”
- Penutup
 - Merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan

- Mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai kesulitan atau tantangan yang dihadapi dalam menyanyikan *lagu nasional “Gugur Bunga”* baik lirik, bahasa maupun nada lagu.
- Memberikan umpan balik dan saran untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi.

2. Aksi

Bahan : Video youtube [Lirik Lagu Gugur Bunga II Lagu Wajib Nasional - YouTube](#)

Waktu : 1 JP

Peran guru : moderator, fasilitator, pemateri

- Persiapan
 - Mengingatkan siswa tentang mengenal *lagu nasional “Gugur Bunga”*
 - Memastikan kesiapan siswa untuk membawakan *lagu nasional “Gugur Bunga”*
 - Mengatur kelompok atau urutan penampilan
- Pelaksanaan
 - Siswa mulai membawakan *lagu nasional “Gugur Bunga”* dengan percaya diri dan kompak
 - Guru mengamati penampilan siswa dan memberikan arahan jika diperlukan serta apresiasi.
- Penutup
 - Diskusi mengenai pengalaman dalam membawakan *lagu nasional “Gugur Bunga”*

3. Refleksi

Bahan : Video youtube [Lirik Lagu Gugur Bunga II Lagu Wajib Nasional - YouTube](#)

Waktu : 1 JP

Peran guru : moderator, fasilitator, pemateri

- Persiapan
 - Menyediakan lembar refleksi atau jurnal untuk siswa
 - Menjelaskan pentingnya refleksi dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman
- Pelaksanaan
 - Siswa menuliskan pengalaman mereka selama membawakan *lagu nasional “Gugur Bunga”* termasuk hal-hal yang menyenangkan dan tantangan yang dihadapi dalam membawakan lagu.
 - Melakukan kegiatan sambung lirik.
 - Siswa mengidentifikasi isi kandungan lirik yang mereka pelajari sehingga meningkatkan kecintaan mereka terhadap tanah air Indonesia.
- Penutup
 - Mengadakan sesi diskusi untuk berbagi refleksi dan pengalaman antar siswa
 - Menyimpulkan pembelajaran dari kegiatan membawakan *lagu nasional “Gugur Bunga”*
 - Menyampaikan pesan motivasi untuk terus berlatih dan meningkatkan keterampilan membawakan *lagu nasional “Gugur Bunga”*

Lirik Lagu :

“GUGUR BUNGA”
(Cipt. Ismail Marzuki)
Betapa hatiku takkan pilu
Telah gugur pahlawanku
Betapa hatiku takkan sedih
Hamba ditinggal sendiri
Siapakah kini plipur lara
Nan setia dan perwira
Siapakah kini pahlawan hati
Pembela bangsa sejati Telah
gugur pahlawanku Tunai
sudah janji bakti Gugur satu
tumbuh seribu Tanah air
jaya sakti
Gugur bungaku di taman bakti Di
haribaan pertiwi
Harum semerbak menambahkan sari Tanah
air jaya sakti

MAKNA LAGU

Lagu Gugur Bunga merupakan salah satu lagu wajib nasional ciptaan Ismail Marzuki. Lagu ini diciptakan untuk menghormati para tentara atau pejuang Indonesia yang telah gugur di medan perang selama Revolusi Nasional serta mengenang perjuangan para pahlawan melawan penjajah dari tanah air Indonesia. Setiap bait dalam lagu ini memiliki makna yang mendalam.

Bait pertama lagu Gugur Bunga menggambarkan kesedihan atau rasa sayu tentang kehilangan para pejuang yang telah mempertaruhkan nyawa demi memperjuangkan masa depan bangsa Indonesia. Pada bait ini, sang pencipta menggambarkan perasaan orang-orang yang dihadapkan pada kenyataan bahwa pahlawan mereka sudah gugur di medan perang.

Di bait kedua, penulis menggambarkan pentingnya kehadiran pahlawan atau pejuang dalam hidup. Perasaan kehilangan kembali digambarkan dalam bait kedua ini, di mana kepergian seorang pahlawan memberikan efek besar pada bangsa.

Kemudian, pada bait ketiga terkandung makna yang sangat mendalam bahwa tidak ada perjuangan yang sia-sia, apa yang telah diperjuangkan pasti akan mendapatkan balasan yang setara. Meskipun ribuan bahkan jutaan nyawa para pejuang gugur dalam perang, hal tersebut tidaklah sia-sia karena berbuah sebuah kemerdekaan.

Pada bait terakhir, mengandung makna kebesaran hati bangsa yang ditinggalkan oleh para pejuang. Setiap lirik lagu ini mengandung makna mengenang secara mendalam, menganggunkan para pejuang atau pahlawan yang telah gugur di medan perang.



TANDUK MAJENG

1. KONTEKSTUAL

Bahan : Video youtube Link : <https://youtu.be/y-nrBg8Rk0A?feature=shared>

Waktu : 2 JP

Peran guru : moderator, fasilitator, pemateri

- Persiapan
 - Menyiapkan video youtube *lagu tanduk majeng*
 - Menyiapkan lirik *lagu tanduk majeng*
 - Menyiapkan beberapa data tentang *lagu tanduk majeng* (Pencipta lagu, lagu daerah asal dan arti lirik lagu)
- Pelaksanaan
 - Melihat video youtube *lagu tanduk majeng*
 - Menjelaskan data tentang *lagu tanduk majeng* (Pencipta lagu, lagu daerah asal dan arti lirik lagu)
 - Mencatat lirik *lagu tanduk majeng*
 - Demonstrasi cara menyanyikan *lagu tanduk majeng*
- Penutup
 - Merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan
 - Mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai kesulitan atau tantangan yang dihadapi dalam menyanyikan *lagu tanduk majeng* baik lirik, bahasa maupun nada lagu.
 - Memberikan umpan balik dan saran untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi.

2. Aksi

Bahan : Video youtube <https://youtu.be/y-nrBg8Rk0A?feature=shared> Waktu : 1 JP

Peran guru : moderator, fasilitator, pemateri

- Persiapan
 - Mengingatkan siswa tentang mengenal *lagu tanduk majeng*
 - Memastikan kesiapan siswa untuk membawakan *lagu tanduk majeng*
 - Mengatur kelompok atau urutan penampilan
- Pelaksanaan
 - Siswa mulai membawakan *lagu tanduk majeng* dengan percaya diri dan kompak
 - Guru mengamati penampilan siswa dan memberikan arahan jika diperlukan serta apresiasi.
- Penutup
 - Diskusi mengenai pengalaman dalam membawakan *lagu tanduk majeng*

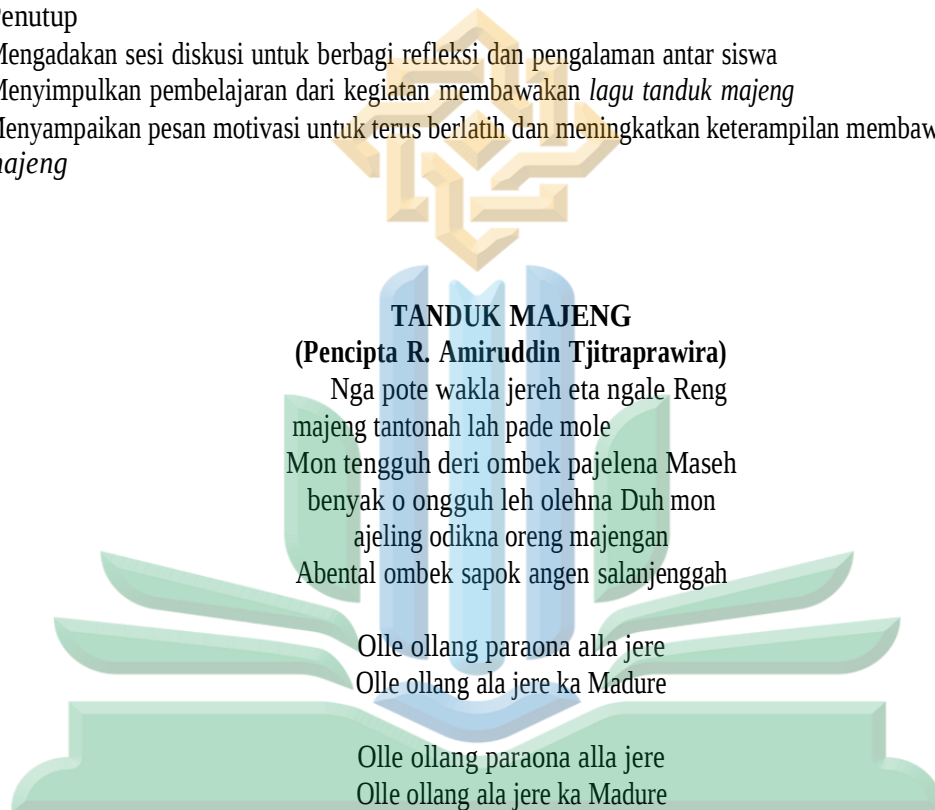
3. Refleksi

Bahan : Video youtube <https://youtu.be/y-nrBq8Rk0A?feature=shared> Waktu : 1 JP

Peran guru : moderator, fasilitator, pemateri

- Persiapan
 - Menyediakan lembar refleksi atau jurnal untuk siswa
 - Menjelaskan pentingnya refleksi dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman
- Pelaksanaan
 - Siswa menuliskan pengalaman mereka selama membawakan *lagu tanduk majeng* termasuk hal-hal yang menyenangkan dan tantangan yang dihadapi dalam membawakan lagu.
 - Melakukan kegiatan sambung lirik.
 - Siswa mengidentifikasi isi kandungan lirik yang mereka pelajari sehingga meningkatkan kecintaan mereka terhadap tanah air Indonesia.
- Penutup
 - Mengadakan sesi diskusi untuk berbagi refleksi dan pengalaman antar siswa
 - Menyimpulkan pembelajaran dari kegiatan membawakan *lagu tanduk majeng*
 - Menyampaikan pesan motivasi untuk terus berlatih dan meningkatkan keterampilan membawakan *lagu tanduk majeng*

Lirik Lagu :



Arti Lagu

Layar putih mulai kelihatan
Nelayan tentulah sudah pada pulang Sekiranya
dihitung dari lamanya perjalanan, Tentu sangat
jumlah perolehannya

Duuh sekiranya dilihat kehidupan pencari ikan,
Berbantal ombak berselimut angin selamanya (sepanjang malam)

Olle ollang, perahunya berlayar Olle
ollang, berlayar ke Madura

Olle ollang, perahunya berlayar Olle
ollang, berlayar ke Madura

MAKNA LAGU

Pencari ikan atau nelayan bukan mata pencaharian utama di Madura. Meski sebagian besar wilayah Madura dikelilingi oleh laut. Masyarakat Madura masih tergantung pada kegiatan agraris.

Secara filosofis, lagu ini menceritakan tentang perjuangan masyarakat Madura yang menjadi nelayan. Kehidupan sebagai nelayan sangat keras.

Mereka harus menghadapi bahaya di laut bak hidup berbantal ombak dan berselimut angin. Tidak peduli malam, terik matahari, musim hujan, musim kemarau, angin kencang, atau ombak yang besar. Para nelayan terus berjuang menangkap ikan untuk menghidupi keluarga meski nyawa menjadi taruhan.

Keluarga para nelayan tentu akan menantikan kedatangan mereka dari perjalanan mencari ikan. Mereka berharap agar para nelayan dapat kembali dengan selamat bersama tangkapan ikan yang memuaskan. Saat para nelayan pulang, keluarga akan menyambut kedatangan mereka dengan rasa sukacita.

INDONESIA PUSAKA

1. KONTEKSTUAL

Bahan : Video youtube https://www.youtube.com/watch?v=ic-35LRmeNw&ab_channel=IdayrostChannel Waktu : 2 JP

Peran guru : moderator, fasilitator, pemateri

- Persiapan
 - Menyiapkan video youtube “Indonesia Pusaka”
(https://www.youtube.com/watch?v=pE4qtESRPVI&ab_channel=KeylaSing%26Learn)
 - Menyiapkan lirik “Indonesia Pusaka”
 - Menyiapkan beberapa data tentang “Indonesia Pusaka” (Pencipta lagu, lagu daerah asal dan arti lirik lagu)
- Pelaksanaan
 - Melihat video youtube “Indonesia Pusaka”
 - Menjelaskan data tentang “Indonesia Pusaka” (Pencipta lagu, lagu daerah asal dan arti lirik lagu)
 - Mencatat lirik “Indonesia Pusaka”
 - Demonstrasi cara menyanyikan “Indonesia Pusaka”
- Penutup
 - Merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan
 - Mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai kesulitan atau tantangan yang dihadapi dalam menyanyikan “Indonesia Pusaka” baik lirik, bahasa maupun nada lagu.
 - Memberikan umpan balik dan saran untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi.

2. Aksi

Bahan : Video youtube https://www.youtube.com/watch?v=ic-35LRmeNw&ab_channel=IdayrostChannel Waktu : 1 JP

Peran guru : moderator, fasilitator, pemateri

- Persiapan
 - Mengingatkan siswa tentang mengenal “Indonesia Pusaka”
 - Memastikan kesiapan siswa untuk membawakan “Indonesia Pusaka”
 - Mengatur kelompok atau urutan penampilan
- Pelaksanaan
 - Siswa mulai membawakan “Indonesia Pusaka” dengan percaya diri dan kompak
 - Guru mengamati penampilan siswa dan memberikan arahan jika diperlukan serta apresiasi.
- Penutup
 - Diskusi mengenai pengalaman dalam membawakan “Indonesia Pusaka”

3. Refleksi

Bahan : Video youtube https://www.youtube.com/watch?v=ic-35LRmeNw&ab_channel=IdayrostChannel Waktu : 1 JP

Peran guru : moderator, fasilitator, pemateri

- Persiapan
 - Menyediakan lembar refleksi atau jurnal untuk siswa
 - Menjelaskan pentingnya refleksi dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman
- Pelaksanaan
 - Siswa menuliskan pengalaman mereka selama membawakan “Indonesia Pusaka” termasuk hal-hal yang menyenangkan dan tantangan yang dihadapi dalam membawakan lagu.
 - Melakukan kegiatan sambung lirik.
 - Siswa mengidentifikasi isi kandungan lirik yang mereka pelajari sehingga meningkatkan kecintaan mereka terhadap tanah air Indonesia.
- Penutup
 - Mengadakan sesi diskusi untuk berbagi refleksi dan pengalaman antar siswa
 - Menyimpulkan pembelajaran dari kegiatan membawakan “Indonesia Pusaka”
 - Menyampaikan pesan motivasi untuk terus berlatih dan meningkatkan keterampilan membawakan “Indonesia Pusaka”

Lirik Lagu

“INDONESIA PUSAKA” (Ciptaan : Ismail Marzuki)

Indonesia tanah air beta
Pusaka abadi nan jaya
Indonesia sejak dulu kala
Selalu dipuja-puja bangsa

Disana, tempat lahir beta
Dibuai, dibesarkan bunda
Tempat berlindung dihari tua
Tempat akhir menutup mata

Sungguh indah tanah air beta
Tiada bandingnya di dunia Karya
indah Tuhan Maha Kuasa Bagi
bangsa yang memuja-Nya

Indonesia ibu pertiwi Kau
ku puja, kau ku kasihi
Tenagaku, bahkan pun jiwaku
Kepadamu, rela ku beri Tenagaku,
bahkan pun jiwaku Kepadamu, rela
ku beri

MAKNA LAGU

Lagu "Indonesia Pusaka" diciptakan oleh seorang maestro yang juga merupakan pahlawan nasional. Lagu Indonesia Pusaka menjadi salah satu lagu wajib yang populer dan lirik yang penuh makna. Liriknya menuangkan rasa kekagumannya terhadap tanah air kita, Indonesia.

Makna : Makna utama Indonesia Pusaka terletak pada penggambaran Indonesia sebagai warisan berharga yang harus dijaga dan dibanggakan oleh seluruh bangsa. Indonesia adalah negara kuat yang akan terus berjaya selama- lamanya. Indonesia **ibarat sebuah pusaka** yang akan selalu abadi di dunia, baik dari masa perjuangan sebelum kemerdekaan hingga saat ini dan yang akan datang.

CUBLAK - CUBLAK SUWENG

1. KONTEKSTUAL

Bahan : Video youtube Link : Waktu
: 2 JP

Peran guru : moderator, fasilitator, pemateri

- Persiapan
 - Menyiapkan video youtube lagu cublak - cublak suweng.
 - Menyiapkan lirik lagu cublak - cublak suweng.
 - Menyiapkan beberapa data tentang lagu cublak - cublak suweng (Pencipta lagu, lagu daerah asal dan arti lirik lagu)
- Pelaksanaan
 - Melihat video youtube lagu cublak - cublak suweng.
 - Menjelaskan data tentang lagu cublak - cublak suweng (Pencipta lagu, lagu daerah asal dan arti lirik lagu)
 - Mencatat lirik lagu cublak - cublak suweng.
- Demonstrasi cara menyanyikan lagu cublak - cublak suweng.
- Penutup
 - Merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan
 - Mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai kesulitan atau tantangan yang dihadapi dalam menyanyikan lagu cublak - cublak suweng baik lirik, bahasa maupun nada lagu.
 - Memberikan umpan balik dan saran untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi.

2 Aksi

Bahan : Video youtube

Waktu : 1 JP

Peran guru : moderator, fasilitator, pemateri

- Persiapan
 - Mengingatkan siswa tentang mengenal lagu cublak - cublak suweng.
 - Memastikan kesiapan siswa untuk membawakan lagu cublak - cublak suweng.
 - Mengatur kelompok atau urutan penampilan.
- Pelaksanaan
 - Siswa mulai membawakan lagu cublak - cublak suweng dengan percaya diri dan kompak.
 - Guru mengamati penampilan siswa dan memberikan arahan jika diperlukan serta apresiasi.
- Penutup
 - Diskusi mengenai pengalaman dalam membawakan lagu cublak - cublak suweng.

2. Refleksi

Bahan : Video youtube

Waktu : 1 JP

Peran guru : moderator, fasilitator, pemateri

- Persiapan
 - Menyediakan lembar refleksi atau jurnal untuk siswa
 - Menjelaskan pentingnya refleksi dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman
- Pelaksanaan
 - Siswa menuliskan pengalaman mereka selama membawakan lagu cublak - cublak suweng termasuk hal-hal yang menyenangkan dan tantangan yang dihadapi dalam membawakan lagu.
 - Melakukan kegiatan sambung lirik.
 - Siswa mengidentifikasi isi kandungan lirik yang mereka pelajari sehingga meningkatkan kecintaan mereka terhadap tanah air Indonesia.
- Penutup
 - Mengadakan sesi diskusi untuk berbagi refleksi dan pengalaman antar siswa
 - Menyimpulkan pembelajaran dari kegiatan membawakan lagu cublak - cublak suweng.
 - Menyampaikan pesan motivasi untuk terus berlatih dan meningkatkan keterampilan membawakan lagu cublak - cublak suweng.

Lirik Lagu :

“CUBLAK-CUBLAK SUWENG”
(Ciptaan Syekh Maulanan Ainul Yakin)

Cublak-cublak suweng
Suwenge ting gelenter
Mambu ketundhung gudel
Pak empong lera lere Sapa
ngguyu ndhelikkake Sir sir,
pong dhele kopong

Arti lagu *Cublak-Cublak Suweng*:

Tempat anting Antingnya
berserakan
Berbau anak kerbau yang terlepas
Bapak ompong yang menggeleng-gelengkan kepalanya Siapa yang
tertawa dia yang menyembunyikan
Hati nurani, kedelai kosong tidak ada isinya

MAKNA LAGU

Berdasarkan makna bahasa, *cublak suweng* berarti tempat *suweng* atau anting yang merupakan perhiasan perempuan. Secara umum, diartikan sebagai tempat harta berharga. Sedangkan *gelenter* sama artinya dengan berantakan atau tidak beraturan.

Penggalan lirik pada bagian awal tersebut bermaksud menggambarkan harta yang dicari manusia keberadaannya berserakan di berbagai penjuru dunia. Adapun *gudel* yang secara harfiah berarti anak kerbau, di kalangan masyarakat Jawa umum dimaknai sebagai simbol orang bodoh.

Penggalan lirik *mambu ketundhung gudel*, yang berkelanjutan dengan penggalan lirik sebelumnya, menggambarkan orang bodoh yang terobsesi untuk mencari harta dengan penuh nafsu duniawi. Sebab terlena akan harta, orang bodoh tersebut digambarkan bak orang tua ompong yang kebingungan dan gelisah dalam penggalan lirik berikutnya, *pak empo lera-lera*. Ia diselimuti harta, tetapi tidak bahagia.

Sopo ngguyu ndhelikake, berarti siapa yang tertawa, ia yang menyembunyikan. Mengandung pesan bahwa orang yang bijaksana adalah orang yang akan menemukan ketenangan dan kebahagiaan abadi.

BENDERA MERAH PUTIH

1. KONTEKSTUAL

Bahan : Video youtube <https://youtu.be/dYzbO2Jfj6k?si=Ny1EJiyV9jBXk498> Waktu : 2 JP

Peran guru : moderator, fasilitator, pemateri

- Persiapan
 - Menyiapkan video youtube “Bendera merah putih” <https://youtu.be/dYzbO2Jfj6k?si=Ny1EJiyV9jBXk498>
 - Menyiapkan lirik “Bendera merah putih”
 - Menyiapkan beberapa data “Bendera merah putih” (Pencipta lagu, lagu daerah asal dan arti lirik lagu)
- Pelaksanaan
 - Melihat video youtube “Bendera merah putih”.
 - Menjelaskan data tentang “Bendera merah putih” (Pencipta lagu, lagu daerah asal dan arti lirik lagu)
 - Mencatat lirik “Bendera merah putih”.
 - Demonstrasi cara menyanyikan “Bendera merah putih”.
- Penutup
 - Merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan
 - Mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai kesulitan atau tantangan yang dihadapi dalam menyanyikan “Bendera merah putih” baik lirik, bahasa maupun nada lagu.
 - Memberikan umpan balik dan saran untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi.

2. Aksi

Bahan : Video youtube <https://youtu.be/dYzbO2Jfj6k?si=Ny1EJiyV9jBXk498> Waktu : 1 JP

Peran guru : moderator, fasilitator, pemateri

- Persiapan
 - Mengingat siswa tentang mengenal “Bendera merah putih”.

- Memastikan kesiapan siswa untuk membawakan “Bendera merah putih”.
 - Mengatur kelompok atau urutan penampilan.
- Pelaksanaan
- Siswa mulai membawakan “Bendera merah putih” dengan percaya diri dan kompak.
 - Guru mengamati penampilan siswa dan memberikan arahan jika diperlukan serta apresiasi.
- Penutup
- Diskusi mengenai pengalaman dalam membawakan “Bendera merah putih”.

3. Refleksi

Bahan : Video youtube <https://youtu.be/dYzbO2Jff6k?si=Ny1EJiyV9jBXk498> Waktu : 1

JP

Peran guru : moderator, fasilitator, pemateri

- Persiapan
- Menyediakan lembar refleksi atau jurnal untuk siswa
 - Menjelaskan pentingnya refleksi dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman
- Pelaksanaan
- Siswa menuliskan pengalaman mereka selama membawakan “Bendera merah putih” termasuk hal-hal yang menyenangkan dan tantangan yang dihadapi dalam membawakan lagu.
 - Melakukan kegiatan sambung lirik.
 - Siswa mengidentifikasi isi kandungan lirik yang mereka pelajari sehingga meningkatkan kecintaan mereka terhadap tanah air Indonesia.
- Penutup
- Mengadakan sesi diskusi untuk berbagi refleksi dan pengalaman antar siswa.
 - Menyimpulkan pembelajaran dari kegiatan membawakan “Bendera merah putih”.
 - Menyampaikan pesan motivasi untuk terus berlatih dan meningkatkan keterampilan membawakan “Bendera merah putih”.

Lirik Lagu :

“BENDERA MERAH PUTIH”
(Ciptaan Ibu Sud)

Bendera merah putih Bendera
tanah airku
Gagah dan jernih tampak warnamu
Berkibarlah di langit yang biru Bendera
merah putih
Bendera bangsaku

Bendera merah putih
Pelambang berani dan suci
Siap selalu kami berbakti
Untuk bangsa dan ibu pertiwi
Bendera merah putih
Terimalah salamku

MAKNA LAGU

Lagu "Bendera Merah Putih" secara khusus membahas tentang nasionalisme dan kecintaan terhadap bendera nasional, yakni bendera Merah Putih. Lirikanya berupaya menanamkan rasa bangga di dalam hati masyarakat Indonesia terhadap salah satu simbol negara.

Ini bisa terlihat dari makna yang terkandung dalam setiap baitnya, yang diawali dengan pernyataan tegas bahwa bendera merah putih adalah simbol dari tanah air Indonesia. Lalu, warna merah dan putihnya digambarkan sebagai warna yang gagah dan jernih, melambangkan kekuatan dan kesucian bangsa.

Secara keseluruhan, lagu ini menggambarkan bendera merah putih sebagai simbol persatuan, keberanian, dan harapan bagi bangsa Indonesia. Rakyat Indonesia juga

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBIASAAN DI SDIT KIC BONDOWOSO



Upacara Bendera Hari Senin



Memperingati Hari Kemerdekaan



Out Door Class



Bisnis Day



Upacara Bendera



Ekstra Menari



Out Door Class Pembuatan Conato



Ekstra Pramuka



Upacara Hari Pramuka



Out Door Class Pembuatan Tape Crispy



Pawai Budaya



Bisniss Day



Out Door Class



Pawai Budaya



Ekstra Pramuka



Pawai Budaya

**PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI
INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR
MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DI SDIT KIC BONDOWOSO**

A. Pedoman Observasi

1. Proses Internalisasi nilai karakter cinta tanah air di SDIT KIC Bondowoso
2. Kegiatan karakter cinta tanah air di SDIT KIC Bondowoso
3. Kegiatan pembiasaan dalam membentuk karakter cinta tanah air di SDIT KIC Bondowoso

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana transformasi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso
 - a) Apa yang dilakukan guru untuk menginformasikan nilai karakter cinta tanah air kepada peserta didik ?
 - b) Bagaimana proses dalam menyampaikan nilai karakter cinta tanah air kepada peserta didik ?
 - c) Adakah waktu-waktu tertentu yang dilakukan pada saat menginformasikan nilai karakter cinta tanah air kepada peserta didik?
 - d) Bagaimana respon peserta didik setelah guru menginformasikan nilai karakter cinta tanah air ?
 - e) Seberapa besar perhatian/respon peserta terhadap pemaparan tentang nilai-nilai karakter cinta tanah air ?
 - f) Bagaimana pemahaman peserta didik terkait nilai karakter cinta tanah air yang di paparkan oleh guru ?
 - g) Apakah peserta didik mampu menjelaskan terkait nilai karakter cinta tanah air yang sudah dijelaskan oleh guru ?

2. Bagaimana transaksi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso
 - a) Apa yang dilakukan guru dalam membangun karakter cinta tanah air kepada peserta didik ?
 - b) Kegiatan pembiasaan apa saja yang dilakukan dalam membentuk karakter cinta tanah air peserta didik ?
 - c) Apakah dengan kegiatan pembiasaan tersebut dapat membentuk karakter cinta tanah air peserta didik ?
 - d) Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembiasaan yang sering dilakukan ?
 - e) Bagaimana respon peserta didik ketika guru mempraktikkan nilai karakter cinta tanah air?
3. Bagaimana transinternalisasi nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso
 - a) Apa yang dilakukan oleh guru agar peserta didik ingat dan melekat serta terus mempraktikkan nilai karakter cinta tanah air yang sudah disampaikan ?
 - b) Bagaimana pemahaman peserta didik terkait nilai karakter cinta tanah air ?
 - c) Bagaimana wujud praktik yang sering dilakukan peserta didik tentang nilai karakter cinta tanah air ?
 - d) Bagaimana motivasi yang disampaikan oleh guru agar semangat cinta tanah air tidak pudar dari peserta didik?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SDIT KIC Bondowoso
2. Visi dan Misi SDIT KIC Bondowoso
3. Foto kegiatan pembiasaan pelaksanaan karakter cinta tanah air di SDIT KIC Bondowoso

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Irma Trias Santi, S.P., S.Pd.

Identitas Informan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 26 November 2024

Waktu : 09.00 – 11.00

No	Keterangan	Pertanyaan/Jawaban
1	Peneliti	Apa yang dilakukan guru untuk menginformasikan nilai karakter cinta tanah air kepada peserta didik ?
	Informan	Kita memiliki peran penting dalam menanamkan nilai cinta tanah air kepada peserta didik yaa, kita harus menjadi teladan, contohnya dengan menunjukan sikap yang peduli dengan bangsa ini. Kita mengajak anak-anak untuk mencintai budaya-budaya local yang ada, dengan begitu anak-anak akan mudah menerima informasi tentang cinta tanah air.
2	Peneliti	Bagaimana proses dalam penyampaian nilai karakter cinta tanah air kepada peserta didik ?
	Informan	Untuk menyampaikan nilai cinta tanah air, jadi kita harus paham terlebih dahulu ya, cinta tanah air itu apa? Contohnya apa saja ? setelah kita paham ap aitu cinta tanah air baru kita sampaikan kepada peserta didik secara perlahan.
3	Peneliti	Adakah waktu-waktu tertentu yang dilakukan pada saat menginformasikan nilai karakter cinta tanah air kepada peserta didik?
	Informan	Dalam memberikan informasi mengenai karakter cinta tanah air kepada anak-anak, biasanya kami menyampaikan pada kegiatan upacara bendera. Dimana pembina upacara menjelaskan tentang nilai-nilai kebangsaan, dan perjuangan para pahlawan pada saat mengheningkan cipta. Selain itu guru-guru juga menyampaikan pada kegiatan pramuka atau kegiatan pembelajaran misalnya pada pelajaran Pancasila, pelajaran IPS atau pelajaran lainnya yang mengandung tentang nilai-nilai karakter cinta tanah air.
4	Peneliti	Bagaimana respon peserta didik setelah guru menginformasikan nilai karakter cinta tanah air ?
	Informan	Respon anak-anak ya ? namanya anak-anak ya, mas apalagi masih sd jadi ya mereka memperhatikan sekedarnya saja. Tapi alhamdulillah sebagian antusias memperhatikan dengan serius apa yang kita sampaikan.

5	Peneliti	Seberapa besar perhatian/respon peserta terhadap pemaparan tentang nilai-nilai karakter cinta tanah air ?
	Informan	Sejauh ini cukup positif dan antusias, mas. Dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang kami lakukan peserta didik cukup memiliki kesadaran tentang cinta tanah air, mereka bangga mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cinta tanah air, misalnya ekstra menari itu peserta cukup banyak, loh. Ketika bendera merah putih dikibarkan semua hormat bendera, jadi kesimpulannya cukup besar, kalau di presentasikan ya sekitar 80 sampai 90 persen lah.
6	Peneliti	Bagaimana pemahaman peserta didik terkait nilai karakter cinta tanah air yang di paparkan oleh guru ?
	Informan	Untuk pemahaman saya rasa anak-anak cukup paham, mas. Cuma ya bagaimana mereka mempraktikkannya. Yang pasti disini guru terus mencontohkan kepada anak-anak. Misalnya ketika upacara semuanya wajib mengikuti kegiatan upacara bendera, ketika bendera dikibarkan dan lagu Indonesia raya dinyayikan semuanya harus ikut hormat, baik guru, siswa, petugas kebersihan dan satpam, semuanya fokus dan hikmat mengikuti upacara sebagai bentuk menghargai jasa para pahlawan
7	Peneliti	Apakah peserta didik mampu menjelaskan terkait nilai karakter cinta tanah air yang sudah dijelaskan oleh guru ?
	Informan	Sebagai kepala sekolah saya menyimpulkan anak-anak kami mampu, karena setelah memberikan materi terkait cinta tanah air dan mengevaluasi mereka bisa menjelaskan cinta tanah air itu apa, dan apa saja contohnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Rico Ghofar Harimukti, S.Pd.

Identitas Informan : Waka Kesiswaan

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 14 Januari 2025

Waktu : 09.00 – 11.00

No	Keterangan	Pertanyaan/Jawaban
1	Peneliti	Apa yang dilakukan guru dalam membangun karakter cinta tanah air kepada peserta didik ?
	Informan	Dalam membangun karakter cinta tanah air kepada peserta didik, yang pasti kami memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, kami mengajak peserta didik untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat yang berhubungan dengan karakter cinta tanah ai.
2	Peneliti	Kegiatan pembiasaan apa saja yang dilakukan dalam membentuk karakter cinta tanah air peserta didik ?
	Informan	kegiatan pembiasaanya ya? untuk kegiatan pembiasaan yang berhubungan dengan karakter cinta tanah air disini kami ada upacara bendera, itu rutin dilakukan setiap hari senin, kemudian ada kegiatan pramuka, nah pramuka ini biasanya 2 minggu sekali karena diselingi dengan materi keagaamaan, selain itu juga ada kegiatan P5 kebetulan tahun ini temanya itu Bhineka Tunggal Ika dan semester ini anak-anak mempelajari tentang lagu-lagu kebangsaaa. Selain ekstra wajib pramuka, ada ekstra menari, dan juga busines day tiap bulan. Untuk tiap tahunnya kami selalu memperingati Hari Kemerdekan dan ada kegiatan outdoor class untuk kelas atas, itu biasanya mereka keluar ada yang ke tempat pembuatan tape, atau membuat misal nya, ada juga yang ke tempat gamelan, jadi anak-anak mempelajari gamelan. Nah kami biasanya menyampaikannya pada kegiatan-kegiatan tersebut
3	Peneliti	Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembiasaan yang sering dilakukan ?
	Informan	Saya rasa anak-anak meresponya dengan baik. Ini terlihat dari berbagai kegiatan yang mereka ikuti, anak-anak terlihat semangat dan sangat antusias mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

4	Peneliti	Apakah dengan kegiatan pembiasaan tersebut dapat membentuk karakter cinta tanah air peserta didik ?
	Informan	Dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berulang, saya yakin karakter cinta tanah air melekat dengan baik dalam diri anak-anak
5	Peneliti	Bagaimana respon peserta didik ketika guru mempraktikan nilai karakter cinta tanah air?
	Informan	Mereka memperhatikan, jadi ketika kami mencontohkan sikap cinta terhadap tanah air mereka memprhatikan dengan serius, ketika ada yang tidak paham mereka bertanya.
6	Peneliti	Adakah <i>reward</i> & <i>punishment</i> ketika peserta didik melakukan/melanggar nilai karakter cinta tanah air ?
	Informan	Untuk reward dan punishmen secara khusus tidak ada sih, kalau punishment yaa hanya sekedar teguran yang kami berikan, untuk reward kepada anak-anak kami memberikan pujian agar bisa menjadi contoh bagi murid yang lain.
7	Peneliti	Pelanggaran seperti apa yang sering dilakukan terhadap nilai cinta tanah air ?
	Informan	Kalau pelanggar ya hanya pelanggaran kecil, mas. Contohnya ketika bendera dikibarkan mereka hormatnya main-main tidak serius, buang sampah sembarangan, tidak menjaga kebersihan dan mencintai lingkungan..

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Silvia Himmatul Ulya, S.Pd
Identitas Informan : Guru Ekstra Menari
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 04 Desember 2024
Waktu : 09.00 – 11.00

No	Keterangan	Pertanyaan/Jawaban
1	Peneliti	Apa yang dilakukan oleh guru agar peserta didik ingat dan melekat serta terus mempraktikkan nilai karakter cinta tanah air yang sudah disampaikan ?
	Informan	Sebagai guru tari, yang biasa kami lakukan yaitu terus mencontohkan dan selalu memberitahu tentang nilai-nilai karakter cinta tanah air. Dengan begitu anak-anak akan selalu ingat apa yang sudah kami ajarkan.
2	Peneliti	Bagaimana pemahaman peserta didik terkait nilai karakter cinta tanah air ?
	Informan	Kalau untuk pemahaman saya rasa anak-anak cukup paham yaa, biasanya setelah ekstra menari kami selalu mengevaluasi materi yang sudah kami sampaikan, disini terlihat anak-anak cukup paham dalam merespon pertanyaan yang kami berikan.
3	Peneliti	Bagaimana wujud praktik yang sering dilakukan peserta didik tentang nilai karakter cinta tanah air ?
	Informan	Praktiknya cukup banyak ya, mas. Salah satu contohnya di ekstra tari ini, anak-anak langsung mempraktikkan tarian-tarian tradisional, ada juga kegiatan P5 anak-anak menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, ada outdoor class juga, kebetulan untuk kelas 4 ini mereka mempraktikkan alat music tradisional, kemudian hormat bendera ketika hari senin, dan beberapa kegiatan pembiasaan lainnya..
4	Peneliti	Bagaimana motivasi yang disampaikan oleh guru agar semangat cinta tanah air tidak pudar dari peserta didik?
	Informan	Guru memberikan motivasi tentang perjuangan para pahlawan, ini biasanya ketika upacara bendera. Jadi anak-anak akan terus mengingat dan cinta terhadap tanah air.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Salimah Nor Agustini, S.Pd.

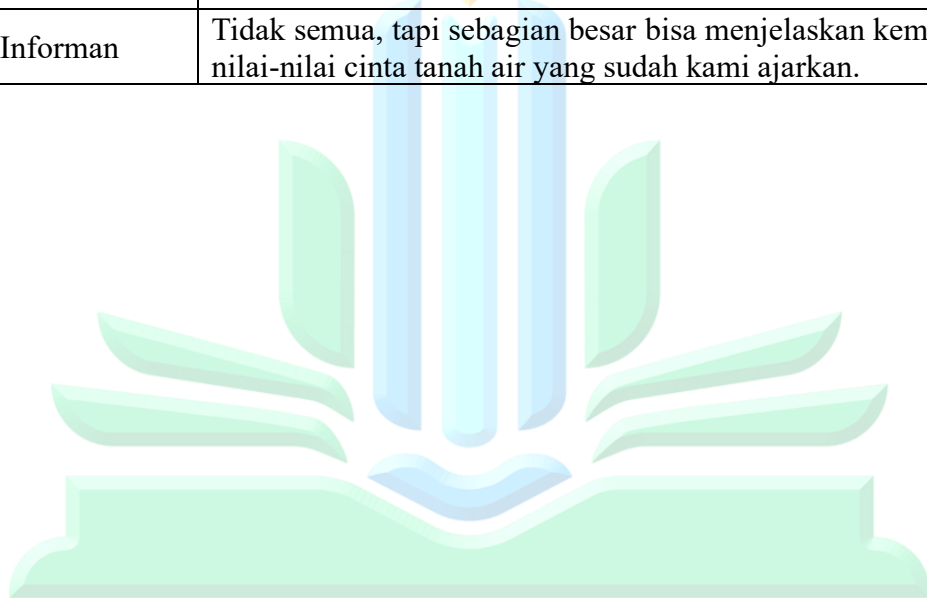
Identitas Informan : Wali kelas

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 06 Januari 2025

Waktu : 07.00 - 09.00

No	Keterangan	Pertanyaan/Jawaban
1	Peneliti	Apa yang dilakukan guru untuk menginformasikan nilai karakter cinta tanah air kepada peserta didik ?
	Informan	Sebagai wali kelas, terutama kelas 1 yaa, untuk memberikan informasi mengenai cinta tanah air biasanya saat jam pelajaran Pancasila. Disini kami mengenalkan kepada anak-anak tentang Pancasila, symbol-simbol yang ada dan materi lainnya tentang cinta tanah air.
2	Peneliti	Bagaimana proses dalam penyampaian nilai karakter cinta tanah air kepada peserta didik ?
	Informan	Prosenya ya itu tadi, dipelajaran Pancasila kami selipkan tentang nilai-nilai perjuangan, atau biasanya ketika upacara bendera. Ada juga kegiatan P5 tentang lagu-lagu kebangsaan. Kami mengajarkan tentang makna-makna lagu dan nilai yang terkandung didalamnya.
3	Peneliti	Adakah waktu-waktu tertentu yang dilakukan pada saat menginformasikan nilai karakter cinta tanah air kepada peserta didik?
	Informan	Untuk waktu penyampaiannya ketika kegiatan pembiasaan. Ketika upacara bendera, Pembelajaran Pancasila, ekstra pramuka dan beberapa kegiatan pembiasaan lainnya.
4	Peneliti	Bagaimana respon peserta didik setelah guru menginformasikan nilai karakter cinta tanah air ?
	Informan	Anak-anak sangat semangat, apalagi kalau kami bercerita tentang perjuangan para pahlawan. Mereka sangat antusias dan banyak yang bertanya. Jadi ya kita harus paham terlebih dahulu.
5	Peneliti	Seberapa besar perhatian/respon peserta terhadap pemaparan tentang nilai-nilai karakter cinta tanah air ?

	Informan	Respon anak-anak cukup baik yaa. ini terlihat dari mereka menanggapi apa yang kita sampaikan.
6	Peneliti	Bagaimana pemahaman peserta didik terkait nilai karakter cinta tanah air yang di paparkan oleh guru ?
	Informan	Pemahaman anak-anak berbeda-beda ya, apalagi kelas 1 mereka masih tahap peralihan dari TK. Jadi ya tidak semuanya paham masih ada beberapa yang tertinggal. Tapi sebagian paham jika kami menanyakan Kembali materi yang kami sampaikan mereka dapat merespon dengan baik.
7	Peneliti	Apakah peserta didik mampu menjelaskan terkait nilai karakter cinta tanah air yang sudah dijelaskan oleh guru ?
	Informan	Tidak semua, tapi sebagian besar bisa menjelaskan kembali tentang nilai-nilai cinta tanah air yang sudah kami ajarkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Naila Fawwadah, Naisa Salihah

Identitas Informan : Siswa

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 03 Februari 2025

Waktu : 09.00 – 11.00

No	Keterangan	Pertanyaan/Jawaban
1	Peneliti	Apakah bapak/ibu guru memberikan materi tentang cinta tanah air.
	Informan	Cinta tanah air itu seperti perjuangan ya, pak ? kalau tentang perjuangan dan kebangsaan sama lagu-lagu nasional biasanya pas jam pelajaran pancasila, sih. Atau pada saat P5, kita kan tiap hari jum'at ada materi P5, itu materinya tentang lagu-lagu kebangsaan, lagu nasional gitu. Jadi sebelum menghafal lagunya guru menjelaskan tentang makna yang terkandung didalam lagu tersebut
2	Peneliti	Bagaimana perasaan kalian ketika mempelajari tentang nilai-nilai karakter cinta tanah air ?
	Informan	Senang pak, karena dengan mempelajari nilai cinta tanah air kita jadi paham tentang sejarah-sejarah Indonesia, apalagi kalau kegiatan P5, kita sama-sama menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, waktu ekstra menari juga, kamikan ikut ekstra menari kita belajar tentang tarian tradisional, kami senang.
3	Peneliti	Apakah bapak/ibu guru mempraktikan nilai-nilai cinta tanah air?
	Informan	Iya, pak. Setelah memberikan materi dan memberikan kesempatan kepada kita untu bertanya, guru-guru langsung mempraktikan. Kalau di ekstra tari bu guru mencontohkan terlebih dahulu setelah itu kami ikuti. Kegiatan P5 juga seperti itu. Pas upacara bendera guru-guru semuanya hormat, jadi kami ikut juga.
4	Peneliti	Bagaimana perasaan kalian ketika mempraktikkan atau mencontoh secara langsung nilai-nilai karakter cinta tanah air ?
	Informan	Kami bangga pak, kami mempelajari dan mempraktikan secara langsung. Apalagi waktu kelas 4 ada namanya outdoor class, kita bermain alat musik gamelan. Kegiatan P5 juga, kami bernyanyi bersama-sama tentang lagu-lagu kebangsaan, ada lagu daerah juga.
5	Peneliti	Apakah kalian bangga menjadi warga negara Indonesia? Dan mempelajari tentang budaya-buda bangsa ?
	Informan	Bangga, pak. Kita harus bangga jadi warga negara Indonesia, kita bisa mempelajari banyak budaya, banyak tarian dan permainan-permainan tradisional.

6	Peneliti	Apakah guru memberikan hukuman kepada murid yang melanggar ?
	Informan	Kalau hukuman biasanya kita cuma ditegur, pak. Kecuali kalau upacara, kalau ada yang main-main baru barisannya dipindahkan.
7	Peneliti	Apakah guru memberikan hadiah kepada anak-anak yang berprestasi dalam mencontohkan karakter cinta tanah air ?
	Informan	Kalau hadiah biasanya dikasih pas kenaikan kelas, untuk anak-anak yang dapat juara kelas, kalau untuk kegiatan cinta tanah air gak ada, pak. Mungkin hanya seperti pujian gitu, kita dipuji didepan teman-teman.
8	Informan	Apakah ada paksaan dari guru untuk anak-anak dalam mengikuti kegiatan cinta tanah air
	Informan	Paksaan gak ada, pak. Teman-teman semua senang mengikuti kegiatan-kegiatan itu, apalagi kalau hari kemerdekaan banyak lomba-lomba ada pawai jadi semuanya semangat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI

Nomor: 581/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/03/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	Muhamad Ressi
NIM	:	233206030037
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	27 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	22 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	28 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	11 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	15 %	20 %
Bab VI (Penutup)	7 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 06 Maret 2025

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

*Menggunakan Aplikasi DrillBit

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/008/2/2025

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis	: Muhamad Ressi
Prodi	: S2-PAI
Judul (Bahasa Indonesia)	: Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT KIC Bondowoso
Judul (Bahasa arab)	: تدويل قيم الشخصية الوطنية من خلال أنشطة التعود في مدرسة SDIT KIC بوندووسو
Judul (Bahasa inggris)	: Internalization of Patriotic Character Values Through Habituation Activities at SDIT KIC Bondowoso

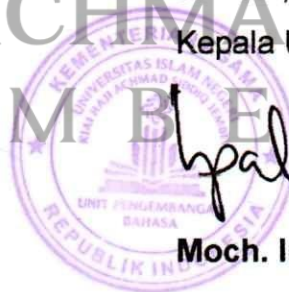
Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 14 Februari 2025

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,



hpal

Moch. Imam Machfudi

RIWAYAT HIDUP



Muhamad Ressi dilahirkan di Pulau Buru, Maluku pada tanggal 29 April 1996, anak ketiga dari lima bersaudara, pasangan Bapak Muhamad Ramli dan Ibu Imas Rohayati. Alamat : Jl. Pemandian Tasnan, Desa Taman Kecamatan, Grujugan Kabupaten Bondowoso. HP. 082281389342, e-mail: m.ressi29gmail.com. Pendidikan dasar hingga menengah telah ditempuh di kampung halamannya di Pulau Buru Maluku. Menamatkan pendidikan dasar tahun 2008, SMP tahun 2011, dan SMA Negeri pada tahun 2014.

Pendidikan berikutnya di tempuh di STIT Al-Ishlah Bondowoso selama empat tahun dan lulus pada tahun 2018. Setelah lima tahun vakum akhirnya pada tahun 2023 ia melanjutkan pendidikan Strata-2 di UIN KHAS Jember. Gelar magister Pendidikan diraihinya pada tahun 2025 di Pascasarjana UIN KHAS Jember dengan tepat waktu yang ditempuh dalam waktu dua tahun.

Kariernya sebagai tenaga pengajar dimulai tahun 2016 sebagai salah satu guru swasta yang ada di Bondowoso (SD Plus Al-Ishlah Bondowoso) dan terus berjalan hingga saat ini. Tahun 2019, ia menikah dengan Nur Faita salah satu adik tingkatnya yang ada di STIT Al-Ishlah Bondowoso. Mereka kini telah dikaruniai tiga orang anak, putra dan putri : Asyraf Zahirul Ubaid putra pertamanya lahir pada tahun 2020, Nasywa Ufairah Zahrana putri keduanya yang lahir pada tahun 2021 dan putri ketiganya yang diberi nama Zayyana Asyifatul Haifa yang lahir pada tahun 2023.